

**HUBUNGAN KUALITAS PERSAHABATAN DENGAN
FORGIVENESS YANG DIMODERASI OLEH
HUMOR STYLE PADA MAHASISWA**

SKRIPSI



oleh

**Selvi Indrias Zuzeta Wulandari
18410097**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**HUBUNGAN KUALITAS PERSAHABATAN DENGAN
FORGIVENESS YANG DIMODERASI OLEH
HUMOR STYLE PADA MAHASISWA**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh

gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh

Selvi Indrias Zuzeta Wulandari

NIM. 18410097

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN
HUBUNGAN KUALITAS PERSAHABATAN DENGAN
***FORGIVENESS* YANG DIMODERASI OLEH**
***HUMOR STYLE* PADA MAHASISWA**

SKRIPSI

oleh

Selvi Indrias Zuzeta Wulandari

NIM. 18410097

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Rahmatika Sari Amalia, M. Psi.

NIP. 199105222020122001

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 19761128002122001

HALAMAN PENGESAHAN

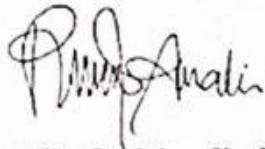
SKRIPSI

**HUBUNGAN KUALITAS PERSAHABATAN DENGAN
FORGIVENESS YANG DIMODERASI OLEH
HUMOR STYLE PADA MAHASISWA**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 03 Oktober 2022

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

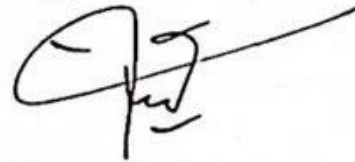


Rahmatika Sari Amalia, M. Psi.
NIP. 199105222020122001

Anggota Penguji Lain
Penguji Utama



Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si.
NIP. 197008132001121001
Anggota



Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I.
NIP. 195507171982031005

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal,

Mengesahkan



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selvi Indrias Zuzeta Wulandari

NIM : 18410097

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "**Hubungan Kualitas Persahabatan dengan *Forgiveness* yang Dimoderasi oleh *Humor Style* Pada Mahasiswa**" merupakan benar-benar karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada klaim dari pihak lain, itu bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing ataupun pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia diberi sanksi.

Malang, 13 September 2022

Penulis,



Selvi Indrias Zuzeta Wulandari

NIM. 18410097

MOTTO

*“Never regret a day in your life
good days bring you happiness:
bad days give you experience”*

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan menyebut nama Allah atas segala nikmat yang berlipah dan atas
kasihNya serta keagungan-Nya*

Teruntuk :

*Bunda-ku **Nuriyah***

Yang tanpa henti memanjatkan doa untuk kebaikan dan kelancaran putra dan
putrinya

*Almarhum Ayah-ku **Pudjiono***

Yang telah mendidikku menjadi pribadi yang tangguh menghadapi segala ujian
jauh sebelum meninggalkan keluarga kecil kami

*Adik-ku **Praditya Ilvanda Anggara Pratama***

Yang selalu berusaha terjaga menemaniku ketika mengerjakan tugas akhir dan
menghibur saya saat sedang di rumah

*Dosen Pembimbing-ku **Ibu Rahmatika Sari Amalia, M.Psi.***

Yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafa'atnya pada hari akhir nanti.

Peneliti menuntaskan karya ini sebagai salah satu syarat penyelesaian tugas akhir pendidikan srata satu dan menyandang gelar Sarjana Psikologi (S.Psi). Karya ini tidak akan pernah hadir tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan beribu terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Rifa Hidayah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Zamroni, S.Psi, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Rahmatika Sari Amalia, M.Psi., selaku Dosen Pembimbing saya yang senantiasa meluangkan waktu dan kesabaran dalam membimbing saya hingga akhir.
5. Seluruh dosen pengajar Fakultas Psikologi dan jajaran civitas akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Keluarga saya yang telah memanjatkan doa dan menjadi penyemangan utama dalam menjalani setiap proses kehidupan.
7. Balqis Fabi Annisa yang telah memperbolehkan saya menginap sehari-hari ketika orang tua saya tidak mampu membayar *wifi*, mendengarkan segala keluh kesah, dan menghibur saya.
8. Dinda Kharisma Lutfiana yang telah membantu saya menembus jalanan macet Soekarno-Hatta Malang demi terlaksananya bimbingan.
9. Teman-teman angkatan Psikologi 2018 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan karya ini. Kritik dan saran dari para pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini. Peneliti berharap dengan adanya karya ini dapat bermanfaat penulis dan pembaca.

Malang, 13 September 2022

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvii
نبذة مختصرة.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Forgiveness	13
1. Pengertian <i>Forgiveness</i>	13
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Forgiveness</i>	15
3. Aspek-aspek <i>Forgiveness</i>	18
4. Bentuk <i>Forgiveness</i>	19
5. Proses <i>Forgiveness</i>	22
6. Manfaat <i>Forgiveness</i>	22
7. <i>Forgiveness</i> dalam Perspektif Islam	23
B. Kualitas Persahabatan	25
1. Pengertian Kualitas Persahabatan	25
2. Faktor Pembentuk Persahabatan	27
3. Aspek-aspek Kualitas Persahabatan	28
4. Ciri-ciri Persahabatan.....	29
5. Fungsi Persahabatan.....	30

6. Kualitas Persahabatan Dalam Perspektif Islam	31
C. Humor style	35
1. Definisi Humor	35
2. Fungsi Humor	37
3. Dimensi <i>Humor style</i>	37
4. <i>Humor style</i> Dalam Perspektif Islam	38
D. Hubungan Antara Kualitas Persahabatan dengan <i>Forgiveness</i> yang Dimoderasi oleh <i>Humor style</i>	45
E. Kerangka Konseptual.....	49
F. Hipotesis Penelitian	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian	51
B. Identifikasi Variabel Penelitian	51
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	52
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data	56
1. Skala Kualitas Persahabatan	57
2. Skala <i>Humor style</i>	58
3. Skala <i>Forgiveness</i>	60
F. Validitas dan Reliabilitas	61
G. Analisis Data.....	72
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	76
A. Pelaksanaan Penelitian.....	76
1. Profil UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	76
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	77
3. Jumlah Subjek Penelitian dan Alasan Menetapkan Subjek	77
4. Prosedur dan Administrasi Penelitian	78
5. Keterbatasan Penelitian.....	79
B. Hasil Penelitian.....	80
1. Deskripsi Subjek Penelitian	80
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	81
3. Uji Asumsi Klasik.....	89
a. Uji Normalitas.....	89
b. Uji Multikolinearitas	90
c. Uji Heterokedastisitas	91
4. Uji Hipotesis	92
C. Pembahasan	97
1. Tingkat Kualitas Persahabatan Pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	97

2. Tipologi <i>Humor style</i> Pada Hubungan Persahabatan Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	103
3. Tingkat <i>Forgiveness</i> Pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	109
4. Hubungan Antara Kualitas Persahabatan dengan <i>Forgiveness</i> Pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	115
5. Hubungan Antara Kualitas Persahabatan dan <i>Forgiveness</i> dengan <i>Humor style</i> Sebagai Moderator Pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	121
BAB V PENUTUP	130
A. Kesimpulan	130
B. Saran	133

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 <i>Blueprint</i> Skala FQUA sebelum <i>try out</i>	58
Tabel 3. 2 <i>Blueprint</i> Skala HSQ sebelum <i>try out</i>	59
Tabel 3. 3 <i>Blueprint</i> Skala <i>Forgiveness</i> sebelum <i>try out</i>	61
Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian Validator	62
Tabel 3. 5 Hasil Hitung <i>Content Validity Ratio</i> (CVR)	63
Tabel 3. 6 Hasil <i>Try Out</i> Skala Kualitas Persahabatan	65
Tabel 3. 7 <i>Blue Print</i> Skala Kualitas Persahabatan Setelah <i>Try Out</i>	66
Tabel 3. 8 Hasil <i>Try Out</i> Skala <i>Humor style</i>	67
Tabel 3. 9 <i>Blue Print</i> Skala <i>Humor style</i> Setelah <i>Try Out</i>	67
Tabel 3. 10 Hasil <i>Try Out</i> Skala <i>Forgiveness</i>	69
Tabel 3. 11 <i>Blue Print</i> Skala <i>Forgiveness</i> Setelah <i>Try Out</i>	70
Tabel 3. 12 Hasil Uji Reliabilitas.....	71
Tabel 3. 13 Kategorisasi Skala.....	72
Tabel 4. 1 Sebaran Data Hasil Penelitian.....	81
Tabel 4. 2 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	81
Tabel 4. 3 Kategorisasi Instrumen Penelitian	82
Tabel 4. 4 Kategori Responden Pada Variabel Kualitas Persahabatan	82
Tabel 4. 5 Kategorisasi Kualitas Persahabatan Pria.....	83
Tabel 4. 6 Kategorisasi Kualitas Persahabatan Wanita.....	83
Tabel 4. 7 Kategori Responden Pada Variabel <i>Humor style</i> Adaptif	84
Tabel 4. 8 Kategori Responden Pria Pada Variabel <i>Humor style</i> Adaptif	85
Tabel 4. 9 Kategori Responden Wanita Pada Variabel <i>Humor style</i> Adaptif.....	85
Tabel 4. 10 Kategori Responden Pada Variabel <i>Humor style</i> Maladaptif	86
Tabel 4. 11 Kategori Responden Pria Pada Variabel <i>Humor style</i> Maladaptif.....	86
Tabel 4. 12 Kategori Responden Wanita Pada Variabel <i>Humor style</i> Maladaptif.....	87
Tabel 4. 13 Kategori Responden Pada Variabel <i>Forgiveness</i>	87
Tabel 4. 14 Kategori Responden Pria Pada Variabel <i>Forgiveness</i>	88
Tabel 4. 15 Kategori Responden Wanita Pada Variabel <i>Forgiveness</i>	88
Tabel 4. 16 Hasil Uji Normalitas	90
Tabel 4. 17 Hasil Uji Multikolinearitas.....	91
Tabel 4. 18 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	92
Tabel 4. 19 Hasil Uji Korelasi <i>Product Moment Pearson</i>	93
Tabel 4. 20 Hasil Uji Koefisien Determinasi	95
Tabel 4. 21 Hasil Analisis Regresi MRA dengan Variabel <i>Humor style</i> Adaptif.....	96
Tabel 4. 22 Hasil Analisis Regresi MRA dengan Variabel <i>Humor style</i> Maladaptif	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	49
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lampiran Uji Coba Skala Kualitas Persahabatan.....	145
Lampiran 2. Lampiran Uji Coba Skala <i>Humor style</i>	148
Lampiran 3. Lampiran Uji Coba Skala <i>Forgiveness</i>	152
Lampiran 4. Perhitungan Uji Ahli Dengan CVR (Content Validity Ratio).....	156
Lampiran 5. Sebaran Data Uji Coba Skala Kualitas Persahabatan	175
Lampiran 6. Sebaran Data Uji Coba Skala <i>Humor Style</i>	179
Lampiran 7. Sebaran Data Uji Coba Skala <i>Forgiveness</i>	183
Lampiran 8. Hasil Uji Coba Skala Penelitian	187
Lampiran 9. Skala Penelitian Kualitas Persahabatan.....	191
Lampiran 10. Skala Penelitian <i>Humor style</i>	194
Lampiran 11. Lampiran Skala <i>Forgiveness</i>	198
Lampiran 12. Keseluruhan Skor Aitem Variabel Kualitas Persahabatan	202
Lampiran 13. Keseluruhan Skor Aitem Variabel <i>Humor style</i>	208
Lampiran 14. Keseluruhan Skor Aitem Variabel <i>Forgiveness</i>	214
Lampiran 15. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian	220
Lampiran 16. Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	224
Lampiran 17. Bukti Konsultasi	225
Lampiran 18. Surat Izin Penelitian.....	226

ABSTRAK

Wulandari, S. I. Z. 2022. Hubungan Kualitas Persahabatan dengan *Forgiveness* yang Dimoderasi oleh *Humor style* pada Mahasiswa. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing : Rahmatika Sari Amalia, M.Psi.

Kata Kunci : Kualitas Persahabatan, *Forgiveness*, *Humor style*, Mahasiswa

Salah satu tugas perkembangan mahasiswa pada masa remaja adalah membangun hubungan yang lebih intim dengan orang lain. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka memenuhi tugas perkembangan itu adalah menjalin hubungan persahabatan. Dalam dunia persahabatan adanya selisih paham dalam hubungan dapat memicu timbulnya konflik antar sahabat yang dapat berujung pada perpecahan. Strategi yang dapat digunakan untuk mengurangi ketegangan konflik dalam hubungan persahabatan adalah *forgiveness*. Dua diantara faktor yang dapat mendorong terjadinya *forgiveness* yaitu kualitas persahabatan dan atribusi positif atau pengambilan perspektif positif terhadap konflik. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa *humor style* adaptif nyatanya mampu memfasilitasi kemunculan atribusi positif dan mempengaruhi pemaafan seseorang. Dengan demikian, penelitian ini dilaksanakan dengan maksud mengetahui (1) tingkat kualitas persahabatan, (2) tipologi *humor style*, (3) tingkat *forgiveness*, (4) hubungan antara kualitas persahabatan dan *forgiveness*, (5) apakah variabel moderasi *humor style* mampu memperkuat hubungan antara variabel kualitas persahabatan dengan *forgiveness* mahasiswa akhir UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang atau pernah menjalin hubungan persahabatan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2018 dengan jumlah 2.525 mahasiswa pria dan wanita, dengan jumlah responden sebanyak 100 mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan instrumen *Friendship Quality Questionnaire* (FQUA), *Humor Style Questionnaire* (HSQ), dan *Forgiveness* yang dikembangkan oleh peneliti dan telah melalui uji coba serta dinyatakan valid dan reliabel. Analisis data digunakan uji regresi linier berganda dengan variabel moderator (MRA) dengan bantuan *IBM SPSS 23*.

Hasil menunjukkan bahwa (1) 69% mahasiswa memiliki kualitas persahabatan sedang, (2) 98% mahasiswa memiliki *humor style* adaptif sedang dan 66% mahasiswa memiliki *humor style* maladaptif sedang, (3) 76% mahasiswa memiliki *forgiveness* sedang, (4) terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kualitas persahabatan dengan *forgiveness*, (5) *humor style* adaptif memperkuat *forgiveness* pada mahasiswa dan *humor style* maladaptif dapat memperlemah *forgiveness* pada mahasiswa. Hasil tersebut menjelaskan bahwa hipotesis dapat diterima.

ABSTRACT

Wulandari, S. I. Z. 2022. The Quality of The Relations of Friendship With Forgiveness Moderated by The Style of Humor on College Student. Essay. Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Advisor : Rahmatika Sari Amalia, M.Psi.

Keyword : Friendship Quality, Forgiveness, *Humor style*, College Students

One of the developmental tasks of students during adolescence is to build more intimate relationships with other people. One of the efforts that can be done to fulfill this developmental task is to establish friendly relations. In the process of having a friendly relationship, diversity of understanding can trigger conflicts between friends that could lead to separation. The approach that can be used to reduce conflict strain in friendly relationships is forgiveness. Two of the factors that can encourage forgiveness are the quality of friendship and positive attribution or taking a positive perspective on the conflict. Previous research has stated that the adaptive humor style can facilitate the emergence of positive attributions and influence a person's forgiveness. Thus, this research was carried out with the aims of knowing (1) the level of friendship quality, (2) the typology of humor style, (3) the level of forgiveness, (4) the relationship between the quality of friendship and forgiveness, (5) whether the moderating variable of humor style is able to strengthen the relationship. between the variables of friendship quality and forgiveness of final students of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang who are currently or have had friendly relations.

This study uses correlational quantitative methods. The population in this study were all active students of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang class of 2018 with a total of 2.525 male and female students. The research sample was selected by using a non-probability sampling technique in the form of purposive sampling so that 100 students were obtained consisting of 24 male students and 76 female students. Data was collected using the Friendship Quality Questionnaire (FQUA), Humor style Questionnaire (HSQ), and the Forgiveness scale developed by the researchers themselves which have been tested and are said to be valid and reliable. Data analyzed by multiple regression analysis techniques with moderating variable (MRA) with the help of IBM SPSS 23.

The results show that (1) 69% of students have moderate friendship quality, (2) 98% of students have moderate adaptive humor style and 66% of students have moderate maladaptive humor style, (3) 76% of students have moderate forgiveness, (4) there is a relationship between a significant and positive relationship between the quality of friendship and forgiveness, (5) adaptive humor style strengthens student's forgiveness and maladaptive humor style can weaken student's forgiveness. These results explain that the hypothesis can be accepted.

نبذة مختصرة

وولان درى ، س ، ا ، ز. 2022. جودة علاقات الصداقة مع الغفران يديرها أسلوب الفكاهة لدى طالب جامعي. مقال. كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج

المشرف : راهماتيكا ساري اماتيا ، م.فسي.

الكلمات المفتاحية : جودة الصداقة ، الغفران ، أسلوب الفكاهة ، طلاب الكلية

تتمثل إحدى المهام التنموية للطلاب خلال فترة المراهقة في بناء علاقات أكثر حميمية حميمية مع الآخرين. ومن الجهود التي يمكن القيام بها لتحقيق هذه المهمة التنموية إقامة علاقات ودية. في عالم الصداقة ، يمكن أن تؤدي الاختلافات في التفاهم في العلاقات إلى نشوب صراعات بين الأصدقاء يمكن أن تؤدي إلى الانقسامات. الإستراتيجية التي يمكن استخدامها لتقليل توتر الصراع في العلاقات الودية هي التسامح. هناك عاملان من العوامل التي يمكن أن تشجع على التسامح هما نوعية الصداقة والإسناد الإيجابي أو تبني منظور إيجابي حول الصراع. أشارت الأبحاث السابقة إلى أن أسلوب الفكاهة التكيفي قادر في الواقع على تسهيل ظهور الصفات الإيجابية والتأثير على مسامحة الشخص. وبالتالي ، تم إجراء هذا البحث بهدف معرفة (1) مستوى جودة الصداقة ، (2) تصنيف أسلوب الفكاهة ، (3) مستوى التسامح ، (4) العلاقة بين جودة الصداقة والتسامح ، (5) ما إذا كان المتغير المعتدل لأسلوب الفكاهة قادرًا على تقوية العلاقة. بين متغيرات جودة الصداقة والتسامح للطلاب النهائيين في UIN مولانا مالك إبراهيم مالانج الذين لديهم محاليًا أو لديهم علاقات ودية.

تستخدم هذه الدراسة الطرق الكمية الارتباطية وتقنيات تحليل الانحدار الخطي المتعددة مع المتغيرات الوسيطة (MRA) . تم اختيار عينة البحث باستخدام أسلوب أخذ العينات الاحتمالية على شكل عينات هادفة بحيث تم الحصول على 100 طالب من 24 طالب و 76 طالبة. تم جمع البيانات باستخدام استبيان جودة الصداقة (FQUA) ، واستبيان أسلوب الفكاهة (HSQ) ، ومقياس الغفران الذي طوره الباحثون أنفسهم والذي تم اختباره وقيل إنه صالح وموثوق.

أظهرت النتائج أن (1) 69% من الطلاب يتمتعون بجودة صداقة معتدلة ، (2) 98% من الطلاب لديهم أسلوب فكاهة تكيفي معتدل و ، 66% من الطلاب لديهم أسلوب فكاهة معتدل غير قادر على التكيف ، (3) 76% الطلاب لديهم مسامحة معتدلة ، (4) هناك علاقة مهمة وإيجابية بين جودة الصداقة والتسامح ، (5) أسلوب الفكاهة التكيفي يقوي مسامحة الطالب وأسلوب الفكاهة غير التكيفي يمكن أن يضعف مسامحة الطالب. توضح هذه النتائج أنه يمكن قبول الفرضية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap orang merupakan unit sosial yang selalu hidup dalam kerangka masyarakat, yaitu dalam lingkungan dimana seseorang berinteraksi secara fisik dan emosional. Individu senantiasa membutuhkan orang lain dalam setiap tahap perkembangannya, misalnya dari masa kanak-kanak, masa remaja, masa remaja hingga masa lansia, dalam hal ini manusia senantiasa membentuk hubungan dengan orang lain demi memenuhi kebutuhan dirinya (Fatnar & Anam, 2014). Menurut Santrock, kebutuhan akan interaksi meningkat selama masa remaja (Santrock, 2003).

Dalam menjalin sebuah hubungan, kemunculan konflik sering menjadi permasalahan yang menyebabkan terjadinya gesekan pada proses interaksi. Kekeliruan berinteraksi dan resolusi permasalahan yang kurang tepat sehingga kemunculan konflik tidak akan pernah berhasil diselesaikan dan memicu kepahitan atau kerenggangan dalam hubungan. Seorang remaja dapat mengupayakan agar permasalahan tersebut dapat dihindari yaitu dengan menumbuhkan sikap dan perilaku memaafkan atau *forgiveness* pada setiap pihak yang terlibat. *Forgiveness* dapat memperbaiki sebuah hubungan. Jika dalam hubungan terjadi suatu konflik dan individu dalam hubungan tersebut siap untuk saling memaafkan maka hubungan akan kembali membaik. Namun, mahasiswa sering menolak untuk memberikan maaf teman-temannya

dikarenakan minimnya keintiman dan muncul beragam konflik dalam persahabatan tersebut.

Beberapa kasus yang menggambarkan timbulnya konflik dan rendahnya keinginan memaafkan oleh remaja, salah satunya adalah kasus pembunuhan di Kota Malang, Jawa Timur yang dilakukan oleh tersangka berinisial MI (18) kepada temannya sendiri RD (22) pada tahun 2020. Akibat sering mengumpat dan mengolok-olok tersangka saat bermain game, tersangka mengaku kesal dan menyimpan dendam hingga berujung kematian korban (Antara, 2020). Contoh kasus yang lain yaitu timbulnya anarkisme dalam bentuk pengeroyokan dan berakhir pembunuhan oleh *gank punk*. Pengeroyokan dilatarbelakangi oleh rasa kesal karena korban kerap meminjam uang sebesar puluhan ribu maupun barang milik pelaku. Pemaafan sering digunakan sebagai alat penyelesaian masalah, tetapi memaafkan bukanlah hal yang mudah dilakukan.

Selain dua kasus yang telah dijelaskan, minimnya keinginan dan kemampuan memaafkan juga terjadi pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini didasarkan pada temuan pada sekelompok mahasiswa yang pada semester awal berjalan dan menghabiskan waktu bersama serta terlihat begitu dekat satu sama lain tidak lagi terlihat bersama bahkan tidak saling bertegur sapa ketika bertemu. Peristiwa tersebut nyatanya dipicu oleh proses pemecahan masalah yang kurang tepat yang menyebabkan terjadinya penghindaran dan enggan berkumpul kembali dengan kelompok akibat tidak adanya proses pemaafan.

Rendahnya perilaku memaafkan pada mahasiswa diperkuat dengan hasil wawancara pada seorang mahasiswa Prodi Perpustakaan dan Ilmu Informasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2018, berikut kutipan wawancara dengan mahasiswa berinisial RA :

“iya pernah, aku jauhkan salah satu temanku padahal kami udah dekat banget dari awal kuliah dan sering ngobrol di café dia bahkan saling bertukar pikiran sampe larut malam. Seiring berjalannya waktu, aku bangun usaha bareng dia kayak jualan hijab, makanan, kopi, dan banyak lah ya. Tapi dalam pembangunan usaha ini, dia gak pernah mau usaha bareng-bareng dan bersikap bossy, maunya jadi bos tanpa usaha, aku merasa dirugikan dong. Selain itu dia juga besar omongan dengan bilang dia yang menjadikan aku ketua HMJ padahal faktanya aku jadi HMJ itu dipilih secara langsung sama dosen tanpa ada embel-embel di bantu orang luar jurusan. Di awal kita deket banget tapi karena aku merasa gak nyaman sama sikap dia yang bossy serta dituntut untuk memenuhi ekspektasi tingginya tapi dia pun nggak ikut turun tangan. Karena aku ngerasa ini udah gak sehat banget, jadi aku memutuskan untuk memisahkan diri” (Wawancara dengan RA, 2 Desember 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan RA, terlihat bahwa kegagalan mahasiswa dalam memberikan maaf dikarenakan kualitas persahabatan yang buruk dimana dalam hubungan persahabatan tersebut tidak ada kepuasan, respek, dan keintiman. Hal ini mengacu pada ciri persahabatan yang negatif.

Selain kasus yang dialami oleh RA, terdapat juga kegagalan memaafkan dalam hubungan persahabatan oleh seorang mahasiswi berinisial LN, berikut kutipan wawancara dengan LN :

“Pernah banget mbak, aku juga nggak pernah kepikiran bakal gini tapi ya gimana. Jadi aku kenal dia itu awal maba terus kita kayak jadi satu kelompok gitu. Kita deket banget bahkan ngontrak bareng mbak, keluar selalu bareng, susah senang bareng lahya, istilahnya sekarang bestie banget gitu. Sampe pada akhir semester 3 muncul konflik diawali sama sikap dia yang kompetitif cenderung toxic mbak, jadi kayak aku punya barang apa itu dia juga harus punya dimana sikap ini sangat mengganggu. Sebenere yang bermasalah cuman satu orang

tapi dia ini tipe-tipe kompor dan diakhiri jadi perang dingin satu kontrakan. Selain itu, aku juga merasa dirugikan karena dalam kontrakan itu kayak pembantu mbak. Misal aku bersih-bersih, masak, ini temenku malah main hp di kamar. Gak ada kontribusi sama sekali bahkan buang sampah atau nyapu rumah. Karena aku udah gak nyaman banget di sini dan di ingetin juga udah gak mempan, sampe pada akhirnya aku memutuskan untuk keluar kontrakan dan cari kos aja karena udah cape cari cara buat ngingetin mereka. (Wawancara dengan LN, 2 Desember 2021).

Hasil wawancara dengan mahasiswi LN juga terlihat bahwa kegagalan dalam pemberian maaf kepada sahabatnya sendiri dikarenakan atmosfer persahabatan yang cenderung negatif. Hal ini dapat dilihat dari adanya kemunculan beberapa ketimpangan dan konflik yang menyebabkan LN merasa tidak nyaman sehingga memutuskan untuk mengakhiri hubungan persahabatan dengan cara meninggalkan kontrakan.

Kualitas hubungan ditentukan dengan dua ciri-ciri yaitu positif dan negatif (Berndt, 2002). Persahabatan didefinisikan sebagai persahabatan yang positif apabila memenuhi kriteria adanya keintiman, adanya perilaku prososial, serta memiliki tingkat konflik yang cenderung minim (Berndt, 2002). Sedangkan persahabatan yang negatif mencakup beberapa ciri yaitu adanya ketimpangan, munculnya konflik dan persaingan (Berndt, 2002). Menurut Mendelson (dalam Rahmat, 2014) kualitas persahabatan merupakan proses yang ditingkatkan oleh individu di dalamnya, selain itu fungsi persahabatan yang bercirikan positif seperti adanya pertolongan, rasa aman, kualitas hubungan yang baik, pengakuan diri, dan adanya kepuasan secara emosional. Selain itu, pemaafan juga berhubungan positif dengan seberapa pentingnya hubungan dan kualitas hubungan yang terjalin di dalamnya. Seseorang dengan

kualitas hubungan yang baik memiliki kesiapan yang lebih baik untuk memaafkan apabila terjadi konflik antar individu.

McCullough, Worthington, dan Rachal (1997) mengemukakan bahwa pemaafan adalah cara untuk mendorong perubahan perilaku yang berawal dengan pembalasan, kemudian dirubah menjadi dorongan untuk bersikap baik dan kembali menjalin hubungan yg baik dengan *transgressor*. Enright (dalam McCullough, Pargament, & Thoresen, 2000) mendefinisikan *forgiveness* sebagai upaya meninggalkan kebencian terhadap seseorang yang bersalah dengan baik namun tidak mengesampingkan perasaan benci pada *transgressor*, tetapi dengan memunculkan perasaan cinta, kebaikan, dan kasih sayang kepada pihak yang menyakiti. Ketika seseorang memutuskan untuk memberikan maaf pada *transgressor*, mereka hendaknya melupakan kesakitannya di masa lalu, membuang ide tidak realistis seperti balas dendam mengubah perilaku penghindaran terhadap pelaku dan meningkatkan motivasi berdamai dengan pelaku. Hargave dan Sells (dalam McCullough, Pargament, & Thorsen, 2000) mendefinisikan pemaafan sebagai kesempatan untuk memulihkan kepercayaan dalam hubungan antara korban dan pelaku serta untuk membicarakan secara terbuka terkait dengan konflik sehingga korban dan pelaku dapat kembali melanjutkan hubungan.

Enright dan North (dalam Worthington, 1998) menjelaskan empat tahapan yang terjadi pada individu ketika melakukan *forgiveness* yaitu, *uncovering phase* (fase pengungkapan), fase ini terjadi saat seseorang mengenali kemarahan dan mengungkapkannya kepada *transgressor*, tahap

kedua disebut dengan *decision phase* (fase keputusan) dimana keputusan untuk memberikan maaf dibuat, selanjutnya adalah tahap *work phase* (fase tindakan) terjadi ketika seseorang mulai memaafkan *transgressor*, tahapan terakhir disebut juga dengan *deepening phase* (fase pendalaman) dimana seseorang menyadari arti dan nilai dari pengampunan. Selibuhnya *forgiveness* atau memaafkan seseorang memberikan dampak positif terhadap kehidupan manusia seperti mendapatkan kebahagiaan bagi yang memaafkan dan memberikan ketenangan bagi individu yang dimaafkan (Alentina, 2016). Dengan melakukan *forgiveness* seseorang juga dapat mengurangi tekanan dalam dirinya dan terhindar dari konflik.

Ada banyak faktor yang dapat memicu timbulnya perilaku memaafkan seperti adanya atribusi positif korban dan pelaku, karakteristik kepribadian, empati, tingkat kelukaan dan kualitas suatu hubungan (Wardhati & Faturochman, 2006). Salah satu penelitian yang mampu menjelaskan adanya hubungan antara kualitas persahabatan dan kemampuan memaafkan adalah penelitian yang telah dilakukan Worthington & Wade (1999). Sejalan dengan hasil tersebut, Gross (dalam Angraini dan Cucuani, 2014) bahwa pemaafan pada remaja didukung oleh kualitas hubungan yang terjalin. Selanjutnya, pandangan mengenai hubungan kualitas persahabatan dan *forgiveness* juga diperkuat oleh hasil penelitian A'yun (2018) yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kemampuan memaafkan mahasiswa. Ini berarti semakin minimal konflik dalam dunia persahabatan maka semakin mudah pula pemaafan dapat terjadi.

Pada penelitian ini, peneliti berupaya memahami efek hubungan kedua faktor tersebut. Selain itu, peneliti juga mencoba memahami kemungkinan alasan lain seseorang melakukan pemaafan. Salah satu faktor yang dapat menjelaskannya adalah gaya humor (*humor style*). Humor dapat dijadikan sebagai prediktor dalam menurunkan *tension* sebuah konflik persahabatan (Darmansyah, 2012) dengan humor seseorang dapat mengungkapkan kemarahan dengan bahasa yang jauh lebih halus. Dalam kehidupan sehari-hari khususnya ketika berinteraksi sosial seseorang menyampaikan humor dalam bentuk yang berbeda-beda.

Terdapat empat gaya humor menurut Martin, dkk. (2003) yang kemudian dibagi menjadi dua kategori yaitu adaptif dan maladaptif. Gaya humor adaptif mencakup *affiliative humor* dimana diartikan sebagai humor dengan harapan untuk meningkatkan kualitas hubungan seseorang dengan orang lain dengan memberikan lelucon lucu atau cerita yang menghibur, dan *self-enhancing humor* yaitu humor yang digunakan seseorang sebagai strategi koping atau berjuang dan berpikir untuk menemukan sudut pandang lucu dalam situasi sulit. Selanjutnya gaya humor maladaptif terbagi menjadi *aggressive humor* dimana humor jenis ini digunakan untuk merendahkan maupun mencemooh seseorang dengan ejekan, sarkasme, olok-olokan, maupun ujaran kebencian. Humor maladaptif yang selanjutnya yaitu *self-defeating humor* dimana humor ini berlaku dengan cara merendahkan dirinya sendiri secara berlebihan untuk mendapatkan tawa dari orang lain.

Martin (2003) merumuskan bahwa humor adaptif lebih sering digunakan oleh sekelompok sahabat untuk meningkatkan perasaan dan identitas, meningkatkan kekompakan, dan kesejahteraan kelompok sahabat itu sendiri. Martin (2003) juga menjelaskan bahwa seseorang cenderung menggunakan humor maladaptif kepada kelompok *out group* yang tidak mereka sukai dan dianggap sebagai ancaman.

Pemaknaan atau pengambilan perspektif dari seseorang mempengaruhi kemampuan memaafkan seseorang, hal ini dikarenakan pengambilan perspektif positif terhadap konflik memfasilitasi kemunculan atribusi antara korban dan pelaku. Penelitian Takaku (2001) memahami perspektif orang lain dapat meningkatkan kemampuan individu untuk memaafkan. Terdapat banyak penelitian tentang hubungan antara humor dan pengambilan perspektif, khususnya dalam hal mengurangi stres dan mengambil perspektif yang lebih positif akan situasi seseorang (Hampes, 2016).

Sebuah studi oleh Hampes (2010) menunjukkan bahwa jenis humor tertentu berpengaruh terhadap pemaafan, yaitu *self-enhancing humor* berkaitan secara positif dengan kemampuan mengambil perspektif terhadap orang lain, dimana memiliki pengertian yang lebih baik terhadap pemikiran dan perasaan seseorang. Kemudian *aggressive humor* berkaitan negatif terhadap kemampuan mengambil perspektif terhadap orang lain. Hasil penelitian tersebut memperkirakan bahwa *self-enhancing humor* akan berkorelasi positif dengan pemaafan sedangkan *aggressive humor* akan berkorelasi negatif dengan pemaafan.

Sebuah humor memanglah berkorelasi positif terhadap pemaafan namun, tidak semua humor memberikan efek positif bahkan berpotensi menyebabkan timbulnya konflik. Terdapat dua gaya humor (*humor style*) yang dapat menimbulkan konflik, yaitu gaya humor agresif (*aggressive humor*) dan gaya humor menyalahkan diri (*self-defeating humor*). Menurut hasil observasi peneliti, banyak mahasiswa yang melontarkan kemarahan dengan dalih lelucon seperti mengejek maupun menyindir sehingga menyakiti hati salah seorang teman. Sering juga perbedaan persepsi terhadap humor menyebabkan timbulnya sebuah konflik seperti rasa tersindir, rasa dihakimi dengan lelucon, dan rasa tidak dihargai. Lelucon demikian kemudian menyebabkan munculnya ketidaknyamanan saat berinteraksi dan mempengaruhi kualitas persahabatan di kemudian hari terlebih pada seseorang yang tidak terlalu akrab.

Kualitas persahabatan yang baik memiliki korelasi yang positif dengan kemampuan memaafkan mahasiswa. Tidak hanya itu, salah satu komponen yang dapat mempengaruhi terjadinya pemaafan adalah perspektif terhadap pelaku. Pengambilan perspektif yang positif dibutuhkan dalam proses memaafkan. Dimana pengambilan perspektif yang positif dapat terjadi apabila seseorang memiliki *humor style* yang positif. Sebagaimana penelitian terdahulu menjelaskan bahwa *humor style* yang positif mampu memfasilitasi kemunculan atribusi yang positif antara korban dan pelaku sehingga kemampuan memaafkan individu dapat meningkat (Takaku, Bernard, & Ohbuchi, 2001). Dengan demikian *humor style* dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel

moderasi, dimana pemaafan akan lebih mudah terjadi apabila diikuti dengan adanya *humor style* yang positif dan kualitas persahabatan yang baik.

Berdasarkan uraian fenomena dan beberapa referensi yang telah diuraikan, penelitian tentang *forgiveness* dalam konteks hubungan persahabatan dengan menggunakan *humor style* sebagai variabel moderator masih jarang dilakukan. *Humor style* yang adaptif membuat seseorang memiliki kemampuan pengambilan perspektif positif sehingga dapat mengurangi tingkat stres terhadap konflik dan memunculkan dugaan mampu memoderasi kualitas persahabatan terhadap *forgiveness*, sebaliknya dengan humor maladaptif. Dengan demikian peneliti mengambil judul yaitu “Hubungan Kualitas Persahabatan dengan *Forgiveness* Yang Dimoderasi Oleh *Humor style* Pada Mahasiswa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana tingkat kualitas persahabatan pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana tipologi *humor style* pada hubungan persahabatan mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Bagaimana tingkat *forgiveness* pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

4. Bagaimana hubungan antara kualitas persahabatan dengan *forgiveness* pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
5. Bagaimana hubungan antara kualitas persahabatan dan *forgiveness* dengan *humor style* sebagai moderator pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan di atas maka, peneliti bertujuan untuk :

1. Mengetahui tingkat kualitas persahabatan pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Mengetahui tipologi *humor style* pada hubungan persahabatan mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mengetahui tingkat *forgiveness* pada UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Mengetahui hubungan antara kualitas persahabatan dengan *forgiveness* pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Mengetahui hubungan antara kualitas persahabatan dan *forgiveness* dengan *humor style* sebagai moderator pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah :

1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman ilmiah dalam bidang psikologi positif khususnya pada pembahasan *forgiveness*, dan bidang psikologi sosial khususnya pada pembahasan kualitas persahabatan dan *humor style*. Selain itu, dimaksudkan sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan kondisi tersebut.

2. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi mahasiswa yang pernah mengalami konflik persahabatan maupun mendapatkan sikap yang tidak menyenangkan dari orang lain agar dapat memaafkan orang tersebut demi mengembalikan kualitas hubungan persahabatan yang lebih baik daripada harus melakukan perpisahan. Selain itu juga menjadi tambahan bacaan kepada mahasiswa agar dapat memilih gaya humor yang lebih adaptif agar dapat meminimalisir terjadinya konflik dan meningkatkan kemampuan memaafkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Forgiveness

1. Pengertian *Forgiveness*

Forgiveness merupakan salah satu kajian dalam ranah psikologi positif dimana digunakan untuk mengungkap ketakutan seseorang dengan mendorong fungsi positif dalam dirinya. Dalam kehidupan manusia seseorang pasti pernah menemui berbagai permasalahan. Salah satu bentuk konflik manusia adalah konflik interpersonal antara sepasang kekasih, keluarga, maupun teman. Untuk meredakan suatu konflik dapat dilaksanakan dengan *forgiveness* karena dapat menurunkan penderitaan batin, lemahnya semangat, stres, dan rasa marah (Jamal & Thoif dalam Pusvitasari & Jayanti, 2020). *Forgiveness* merupakan keinginan kerelaan seseorang melupakan kesalahan berupa ketidakadilan atau penghinaan dari orang lain (McCullough, 2001).

Forgiveness diartikan sebagai pemilihan perilaku untuk tidak melakukan balas dendam maupun menghindari bertemu dengan pelaku. Sebaliknya keinginan balas dendam tersebut dialihkan menjadi motivasi berdamai dan berbuat baik kepada pelaku (McCullough, Worthington, & Rachal, 1997). *Forgiveness* didefinisikan sebagai dorongan seseorang melakukan perubahan prososial sehingga menimbulkan perubahan respon kognisi, emosi, dan perilaku terhadap seseorang yang menimbulkan rasa

sakit sehingga terjadilah proses memaafkan. Jika terdapat kekurangan dalam salah satu aspek baik dalam kognisi, perilaku, dan emosi maka hal tersebut belum dapat dairtikan sebagai pemaafan (Peterson & Seligman, 2004).

Forgiveness berarti tidak membalas dendam maupun menjauh dari pelaku. Sebaliknya, seseorang yang tersakiti menciptakan suasana yang damai dan merespon seseorang yang telah menyakiti dengan cara berdamai dan berbuat baik (McCullough, et al., 1998).

McCullough (2001) menunjukkan bahwa ada 3 (tiga) jenis dorongan bagi korban terhadap *transgressor* ketika melakukan pemaafan, yaitu berkurangnya keinginan untuk menghindari *transgressor* (*avoidance*), berkurangnya keinginan membalas dendam kepada *transgressor* (*revenge*), dan meningkatnya keinginan untuk mengambil tindakan positif untuk kembali berhubungan dengan *transgressor* (*benevolence*).

Menurut beberapa definisi tersebut, *forgiveness* dapat didefinisikan sebagai pemilihan sikap dari seseorang yang tersakiti untuk memaafkan individu yang menyakitinya (*transgressor*) dengan cara tidak melakukan perilaku negatif seperti penghindaran (*avoid*) maupun balas dendam terhadap *transgressor* (*revenge*), namun dengan cara memunculkan perilaku positif seperti meningkatkan motivasi untuk berbuat baik dan keinginan untuk berdamai (*benevolence*) dengan *transgressor*.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Forgiveness*

Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi kemampuan *forgiveness* seseorang menurut (Wardhati & Faturochman, 2006) diantaranya adalah:

a. Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk berbagi emosi dan pengalaman dengan orang lain yang erat dengan pengambilan peran. Melalui empati korban dapat memahami bahwa *transgressor* telah merasa bersalah akibat perilaku yang diperbuatnya. Untuk alasan ini, banyak penelitian menunjukkan bahwa empati mempengaruhi proses pemaafan (McCullough dkk, 1997, 1998, 2003; Zechmeister dan Romero, 2002; Macaskill dkk, 2002); Takaku, 2001). Empati juga menjelaskan perubahan sosial dan emosional yang mempengaruhi sikap memaafkan seperti permintaan maaf kepada korban, hal ini membuat korban lebih berempati dan mendorong terjadinya pemaafan.

b. Atribusi terhadap pelaku dan kesalahannya

Penilaian atau mengevaluasi sesuatu pasti mempengaruhi sikap seseorang. Dengan kata lain, setiap tindakan pasti memiliki alasan dan penilaian dapat mengubah tindakan individu (termasuk kemampuan untuk memaafkan) pada masa mendatang (McCullough M. E., 2000). Mereka yang memaafkan cenderung menilai *transgressor* lebih baik daripada mereka yang tidak memaafkan, orang yang memaafkan cenderung menilai *transgressor* telah merasa bersalah dan

menganggapnya sesuatu yang wajar (Al-Mabuk dkk., dalam Wardhati & Faturochman, 2006). Seorang pemaaf umumnya menyimpulkan bahwa pelak merasa bersalah dan tidak ingin menyakiti dirinya sendiri, sehingga ia mencari penyebab lain dari peristiwa traumatis. Perubahan penilaian atas apa yang terjadi menimbulkan reaksi positif, dan memunculkan pada perilaku memaafkan (Takaku, 2001).

c. Tingkat kelukaan (karakteristik serangan)

Tidak sedikit orang menyangkal rasa sakit yang mereka rasakan dan mengakui bahwa itu menyiksa. Kadang-kadang, mereka bahkan takut akan rasa sakit dari penghianatan dan pelecehan. Bahkan jika mereka sedih, mereka mungkin takut untuk menerima rasa sakit karena mereka mungkin marah dengan orang yang sangat mereka cintai. Mereka juga menggunakan berbagai metode untuk menyangkal rasa sakit mereka. Namun, banyak yang khawatir tentang mendapatkan bukti bahwa hubungan mereka bersifat sementara. Hal ini sering terjadi dan membuat pemaafan tidak mungkin atau sulit untuk diwujudkan (Smedes dalam Wardhati & Faturochman, 2006).

d. Karakteristik kepribadian

Orang dengan kepribadian ekstravert yang mudah bergaul, memiliki karakter bersifat sosial, dan terbuka merupakan faktor yang dapat mempengaruhi proses pemaafan seseorang (McCullough, Everett, & Jr., 1999). Karakter yang hangat, kooperatif, tidak mementingkan diri sendiri, baik hati, setia, murah hati, sopan dan baik

hati diduga berhubungan dengan proses pemberian maaf. Karakter lain yang diduga berperan dalam proses pemaafan adalah cerdas, analitis, imajinatif, kreatif, membumi dan berpendidikan (McCullough, Everett, & Jr., 1999).

e. Kualitas hubungan interpersonal

Mereka yang saling memaafkan kesalahan satu sama lain, didasarkan pada tingkat komitmen yang tinggi dalam hubungan mereka. Menurut McCullough, kualitas hubungan interpersonal, keintiman, atau hubungan antara *transgressor* dan korban memungkinkan pemaafan dalam hubungan yang ditandai dengan kedekatan, komitmen, dan pemenuhan. Pasangan yang memiliki jenis hubungan ini lebih dari bersedia untuk saling memaafkan apabila terjadi konflik (McCullough M. E., 2000).

Kemampuan seseorang dalam pemberian maaf biasanya tergantung pada tingkat komitmen yang tinggi dalam hubungan mereka. Secara umum terdapat empat alasan mengapa orang ingin memaafkan dalam suatu hubungan. Pertama, orang yang bisa memaafkan dalam hubungan interpersonal biasanya memiliki motivasi yang kuat untuk mempertahankannya. Kedua, memiliki hubungan dekat dengan tujuan jangka panjang. Ketiga, ada kepentingan bersama yang menyatu antar individu di dalamnya. Keempat, kualitas hubungan memiliki kecenderungan kolektif yang

menurut pihak yang terlibat untuk bertindak dengan cara yang menguntungkan mereka (McCullough, et al., 1998).

3. Aspek-aspek *Forgiveness*

McCullough, et al. (2000) menjelaskan bahwa *forgiveness* memiliki tiga aspek, yaitu:

a. *Avoidance Motivation*

Avoidance motivation atau motif penghindaran adalah menurunnya motivasi seseorang untuk lari dan menghindari *transgressor* dan membuang keinginan untuk menjaga jarak dengan *transgressor*. Misalnya, seseorang memilih untuk tetap menjaga kedekatan dan tidak menjauhi *transgressor* walaupun perilaku yang dimunculkan oleh *transgressor* itu sangat menyakitinya (McCullough M. E., 2000).

b. *Revenge Motivation*

Revenge motivation atau motif balas dendam ditandai dengan keinginan seseorang untuk membalas dendam. Dalam proses memaafkan individu seharusnya dapat menurunkan motivasi ini seharusnya mengalami penurunan dengan kata lain seseorang tidak marah dan membalas dendam terhadap *transgressor*. Misalnya, orang yang disakiti tidak terlibat dalam perilaku ofensif sebagai pembalasan atas perilaku orang dengan marah atau menyinggung maupun membalas sesuai dengan apa yang dilakukan *transgressor* (McCullough, et al., 1998).

c. *Benevolence Motivation*

Benevolence motivation atau motivasi untuk berbuat baik ditandai dengan meningkatnya keinginan individu untuk berbuat dan menjalin kembali hubungan yang baik atau dengan kata lain berdamai dengan *transgressor*. Misalnya, mencoba untuk berpikir positif dan mengabaikan perilaku menyakitkan dari *transgressor* untuk menciptakan kembali hubungan yang lebih baik (McCullough, et al., 1998).

4. Bentuk *Forgiveness*

Menurut Baumeister, Exline & Sommer, *forgiveness* harus dipahami oleh *transgressor* dan korban. Oleh karena itu, *forgiveness* dapat terjadi dalam dua bentuk yaitu secara psikologis dan hubungan antar pribadi. Bentuk psikologis terjadi dalam diri individu apabila disakiti secara emosional diiringi dengan pikiran dan perilaku. *Forgiveness* juga terjadi dalam hubungan antar pribadi karena proses ini melibatkan tindakan sosial orang lain. Interaksi yang terjadi antar bentuk tersebut kemudian menghasilkan beberapa kombinasi *forgiveness* sebagaimana menurut Baumeister, Exline & Sommer, antara lain sebagai berikut (Jarred, Rachel, Rebecca, & Kathleen, 2004):

a. *Hollow Forgiveness*

Kombinasi ini terjadi ketika korban mampu mengungkapkan *forgiveness* melalui tindakan yang spesifik, tetapi korban tidak memahami atau merasakan secara penuh adanya *forgiveness* dalam

dirinya. Korban masih menyimpan kebencian dan keinginan balas dendam walaupun telah secara sadar berkata “saya telah memaafkanmu” kepada *transgressor* (Jarred, Rachel, Rebecca, & Kathleen, 2004).

b. *Silent Forgiveness*

Kombinasi kedua ini merupakan kebalikan dari kombinasi pertama. Kombinasi ini diekspresikan secara internal, tetapi tidak diwakili oleh tindakan terkait dalam hubungan interpersonal. Para korban tidak lagi memiliki kemarahan, dendam, atau permusuhan terhadap *transgressor*, tetapi mereka tidak mengungkapkannya. Korban terus merasa bersalah dan berpura-pura bahwa *transgressor* masih bersalah dan bertindak seahkan *transgressor* tetap bersalah.

c. *Total Forgiveness*

Kombinasi ini terjadi ketika korban membebaskan diri dari perasaan kecewa, marah atau benci terhadap *transgressor*, dan *transgressor* dibebaskan dari rasa bersalah dan kewajibannya, kemudian hubungan antara korban dan *transgressor* dipulihkan seperti semula, seperti sebelum terjadi peristiwa traumatis.

d. *True Forgiveness*

Keputusan melakukan *forgiveness* dilakukan secara sadar dimana korban mengalihkan respons rekonsiliasi dan keinginan untuk membalas peristiwa traumatis menjadi respon positif dalam bentuk perdamaian.

e. *Silent Forgiveness*

Dengan *forgiveness* jenis ini, orang yang tersinggung dapat melepaskan atau menghilangkan perasaan negatif terhadap pelaku, tetapi tidak diekspresikan atau dimanifestasikan melalui tindakan. Dengan demikian korban membuat *transgressor* tetap merasa bersalah, dan setiap tindakan yang dimunculkan oleh korban menimbulkan kesan bahwa *transgressor* adalah pihak yang bersalah. Korban yang mengalami peristiwa traumatis tidak menunjukkan perilaku positif (Zechmeister & Romero, 2002).

f. *Hollow Forgiveness*

Korban menunjukkan perilaku yang positif kepada *transgressor* namun secara emosional tidak mengakuinya. Korban sulit melepaskan emosi negatif karena mereka masih menyimpan emosi itu akibat adanya trauma. *Forgiveness* tergantung pada keinginan individu untuk berperan dalam masyarakat. Korban yang bersedia memaafkan *transgressor* dengan tujuan untuk menguasainya (Zechmeister & Romero, 2002).

g. *No Forgiveness*

Tipe ini tidak ada pengampunan secara intrapsikis ataupun interpersonal. Kondisi ini sering disebut sebagai *total grudge combination*, berarti korban tidak dapat menoleransi perilaku *transgressor* (Zechmeister & Romero, 2002).

5. Proses *Forgiveness*

Menurut Freedman, Enright, dan Knutson (dalam Worthington, 2005), ada empat level yang harus dilalui dalam melakukan *forgiveness*, yaitu:

- a. *Uncovering Phase*, adalah level ketika korban merasakan kemarahan dan memiliki keinginan membalas dendam.
- b. *Decision Phase*, adalah level ketika korban mulai mempertimbangkan untuk memaafkan. Korban yang memiliki pemahaman akan ajaran moral, agama, dan interaksi dengan orang lain akan membantu korban berpikir lebih dalam tentang memaafkan.
- c. *Work Phase*, adalah level ketika korban mulai menyadari pentingnya memaafkan.
- d. *Deepening Phase*, adalah level ketika korban mendapatkan nilai-nilai positif dari pentingnya memaafkan.

6. Manfaat *Forgiveness*

Worthington (2005), *forgiveness* secara kesehatan memberikan keuntungan secara psikologis dan merupakan terapi yang efektif dalam intervensi yang membebaskan seseorang dari kemarahannya dan rasa bersalah (Worthington & Jr., 2005). Selain itu memaafkan juga dapat mengurangi rasa marah, depresi, dan cemas. Fincham (2002) *forgiveness* dalam hubungan interpersonal yang erat memberikan pengaruh terhadap kebahagiaan dan kepuasan hubungan (Fincham, 2002). Sedangkan menurut Enright (2001) *forgiveness* dapat mempengaruhi kesehatan fisik

dan psikologis karena dengan *forgiveness* seseorang dapat melepaskan perasaan marah, mengubah pemikiran destruktif menjadi pemikiran yang lebih baik terhadap orang yang telah menyakitinya (Corey & Corey, 2014).

Perasaan dendam dan sakit hati dalam suatu hubungan intima tau hubungan dekat dengan orang lain dapat mengganggu hubungan tersebut. Melepas rasa tidak senang dan usaha untuk *forgive* merupakan satu hal yang penting untuk mempertahankan kedekatan dan hubungan intim dengan orang lain (Corey & Corey, 2014). Konstam (2000), memiliki fisik, emosi, dan sosial yang sehat menuntun seseorang ke arah hidup yang lebih bahagia, selain dapat memperbaiki hubungan interpersonal, *forgiveness* dan meningkatkan kesejahteraan (*well-being*) (Konstam, 2000).

7. *Forgiveness* dalam Perspektif Islam

Kata *forgiveness* atau pemaafan berasal dari bahasa Arab *al-'afw*, kata ini muncul 34 kali dalam Al-Qur'an, 7 diantara merujuk pada pemaafan. Dalam hal ini pemaafan diartikan sebagai salah satu masalah utama bagi umat Islam. Dalam hal ini, seorang muslim akan mendapatkan konsekuensi apabila enggan memaafkan *transgressor*. Dengan demikian, kata *al-'afw* atau memaafkan merupakan salah satu sifat orang yang bertakwa kepada Allah seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam QS. Ali 'Imran: 134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَآظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ
النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya :

(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan (Al-Qur'an Kementerian Agama RI, 2022).

Ayat ini menjelaskan tentang sikap seorang muslim yang shaleh dalam menghadapi orang yang telah menyakitinya dengan tiga cara yaitu menahan amarah, memaafkan, dan berbuat baik kepada siapa saja yang telah menyakitinya (Khasan, 2017).

Berbagai bentuk kata *al-shafh* juga ditemukan dalam Al-Qur'an. *Al-Shafh* diartikan sebagai lapang dada. Pada konteks *al-shafh* didahului dengan *al-'afw*, perintah memaafkan tetap diperlukan, karena sebagai korban tidak dapat membuka lembar kehidupan baru tanpa menghapus lembar yang penuh kesalahan (Khasan, 2017).

Sebab ayat ini turun memiliki argument yang memerintahkan *al-shafh* namun tidak diiringi dengan pemberian maaf yang dirangkai dengan *jamil* yang berarti indah. Selain *al-shafh* juga dirangkai dengan keselamatan dan kedamaian bagi seluruh pihak yang memaafkan sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Hijr ayat 85 :

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَإِنَّ السَّاعَةَ لَأَتِيَةٌ ۖ
فَأَصْفَحِ الصَّفْحَ الْجَمِيلَ

Artinya :

Dan tidaklah kami ciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, melainkan dengan benar. Dan sesungguhnya saat (kiamat) itu pasti akan datang, maka maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik (Al-Qur'an Kementerian Agama RI, 2022).

Sementara itu, Ibnu Qudamah menjabarkan bahwa ada tiga kata yang berkaitan dengan pemaafan, 1) *al- 'afwa* berdasarkan ayat 178 surat al-Baqarah; 2) *shadaq* berdasarkan ayat 45 surat al-Maidah; 3) *al-asqat*. Ketiga lafaz itu memiliki arti yang sama dengan lafaz yang digunakan untuk hukum berdagang, dan akhir dari lafaz tersebut pada dasarnya mengacu pada hukum pemaafan.

Tafsir ayat dari Quraish Shihab: kali tidak menciptakan langit dan bumi, dan tidak ada diantara keduanya kehampaan. Manusia, hewan, dan tumbuhan. Dan benda mati diantara keduanya diciptakan atas dasar keadilan, kebijaksanaan, dan harmoni yang tidak ingin kerusakan yang tiada habisnya. Dan hari-hari terakhir kejahatan pasti akan datang, wahai Muhammad, bila hal itu menyangkut duniawi. Bersabarlah dengan kejahatan mereka, karena dakwah yang bijak membutuhkan kebaikan dan saling memaafkan.

B. Kualitas Persahabatan

1. Pengertian Kualitas Persahabatan

Menurut Robert A. Baron & Donn Byrne (2005), persahabatan merupakan hubungan yang membuat dua orang menghabiskan waktu

bersama, berinteraksi dalam berbagai situasi, tidak mengikuti orang lain dalam hubungan tersebut, dan saling memberikan dukungan emosional. Etika dua orang membangun persahabatan, mereka menghabiskan waktu bersama, berinteraksi pada situasi yang lebih bervariasi, yang rahasia, saling memberikan dukungan emosional, dan tidak mengikutsertakan orang luar dalam hubungan tersebut.

Menurut Sarwono 2002, menyatakan bahwa persahabatan adalah teman yang banyak melewati waktu bersama-sama, cenderung menyisihkan orang lain dari hubungan mereka, dan saling mendukung secara emosional, adanya persahabatan akan lebih akurat dalam menyimpulkan perasaan, pikiran, serta kepribadian. Persahabatan juga lebih murah hati, lebih peka dan lebih jujur dari pada teman biasa (Sarwono, 2002).

Sedangkan pengertian kualitas persahabatan itu sendiri, Menurut Hartup (dalam Corey & Corey, 2014), kualitas persahabatan merupakan sebuah proses bagaimana fungsi hubungan pertemanan, pertolongan, keintiman, kualitas hubungan yang dapat diandalkan, pengakuan diri, rasa aman secara emosional terpenuhi. Sebuah persahabatan dengan kualitas yang baik ditandai dengan adanya penerimaan yang dilakukan antar individu di dalamnya (Azizah, dkk. dalam Saputro, 2019).

Santrock (2003) menjelaskan bahwa semakin besar kualitas persahabatan yang terjalin antar remaja menyebabkan remaja dituntut untuk mempelajari sejumlah kemampuan untuk menjalin hubungan dekat

termasuk bagaimana cara membuka diri secara tepat, mampu menyediakan dukungan emosi kepada teman, dan menangani ketidaksepakatan agar keakraban senantiasa terjaga (Santrock, 2003).

Selebihnya Berndt (2002) menyebutkan beberapa ciri persahabatan yang positif dan negatif sebagai bentuk kualitas persahabatan. Persahabatan yang dinilai positif memiliki ciri-ciri adanya keterbukaan diri (*selfdisclosure*), keakraban (*intimacy*), dukungan dalam harga diri (*self-esteem support*), kesetiaan (*loyalty*), dan perilaku prososial (*prosocial behavior*). Sedangkan persahabatan dengan kualitas negatif dicirikan dengan adanya persaingan dan konflik di dalamnya (Berndt, 2002)

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai kualitas persahabatan dapat disimpulkan bahwa kualitas persahabatan merupakan kondisi baik buruknya hubungan interpersonal antar individu yang didasari oleh rasa saling percaya, keintiman, adanya keterbukaan, saling berbagi, dan saling memberikan dukungan.

2. Faktor Pembentuk Persahabatan

Baron & Byrne (2004) menjabarkan beberapa faktor pembentuk persahabatan, antara lain:

a. Ketertarikan Secara Fisik

Aspek ini menjadi penentuan yang utama dari apa yang orang lain cari untuk membentuk sebuah hubungan. Apakah pertemanan atau perkenalan yang terus menerus berkembang tergantung pada ketertarikan secara fisik dari masing-masing individu.

b. Kesamaan

Salah satu alasan kita ingin mengetahui kesukaan dan ketidaksukaan orang lain adalah karena kita cenderung menerima seseorang yang memiliki berbagai kesamaan dengan kita untuk menjalin sebuah persahabatan.

c. Timbal Balik

Adanya rasa saling menguntungkan yang didapatkan dari persahabatan sehingga sebuah persahabatan mungkin menjadi berkembang kearah yang lebih baik lagi.

3. Aspek-aspek Kualitas Persahabatan

Thien, Razak, & Jamil (2012) menyebutkan terdapat empat aspek dalam kualitas persahabatan, antara lain :

a. *Closeness*

Perasaan saling menerima dan adanya kedekatan antar individu terdapat hubungan persahabatan. Kedekatan yang terjalin akan memunculkan kesan tentang pentingnya mereka bagi sahabatnya dan seberapa jauh kedekatan pada sahabatnya.

b. *Help*

Dalam hubungan persahabatan tidak terlepas dari adanya masalah yang akan diterima salah satu pihak. Setiap individu yang bersahabat akan membantu satu sama lain jika ada yang kesulitan atau ada yang

meminta bantuan. Bantuan diperlukan dalam hubungan persahabatan untuk hubungan yang lebih baik.

c. *Acceptance*

Penerimaan satu sama lain dalam hal sosial dan emosional. Penerimaan perilaku sahabat dalam lingkup sosial dan menerima berbagai perasaan yang ada.

d. *Safety*

Dalam hubungan persahabatan bagaimana seorang sahabat mempercayai dan yakin dalam mengandalkan sahabat-sahabat.

4. Ciri-ciri Persahabatan

Menurut Kurth (dalam Handayani, 2006) sebuah persahabatan memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a. Sukarela

Dalam persahabatan, hubungan dibentuk atas dasar kesukarelaan penuh, sedangkan dalam berteman masih terdapat kesan kita berteman selama masih ada kerja sama.

b. Unik

Keunikan merupakan ciri khas persahabatan yang menjadikannya tidak dapat digantikan oleh bentuk hubungan lain.

c. Kedekatan dan Keintiman

Persahabatan dan hubungan teman berbeda secara nyata. Hubungan antar teman biasanya tidak disertai dengan adanya kedekatan dan

keintiman. Walaupun demikian, kualitas keintiman tidak selalu sama pada setiap sahabat yang dimiliki seseorang.

d. Persahabatan harus dipelihara agar dapat bertahan

Dalam suatu hubungan persahabatan biasanya pihak-pihak yang berkepentingan dalam hubungan. Walaupun ada konflik-konflik yang terjadi, pihak-pihak yang ada akan berusaha membicarakan faktor-faktor yang memicu terjadinya konflik, agar hubungan terjalin hangat dan akrab.

5. Fungsi Persahabatan

Menurut Gottman dan Parker (dalam Santrock, 2003) menyatakan bahwa ada enam fungsi persahabatan yaitu :

a. *Pertemanan (Companionship)*

Persahabatan akan memberikan kesempatan kepada seseorang untuk menjalankan fungsi sebagai teman bagi individu lain ketika sama-sama melakukan suatu aktivitas.

b. *Stimulasi Kompetensi (Stimulation)*

Pada dasarnya, persahabatan akan memberi rangsangan seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya karena memperoleh kesempatan dalam situasi sosial. Artinya melalui persahabatan seseorang memperoleh informasi yang menarik, penting dan memicu potensi, bakat ataupun minat agar berkembang dengan baik.

c. Dukungan Fisik (*Physical Support*)

Dengan kehadiran fisik seseorang atau beberapa teman, akan menumbuhkan perasaan berarti (berharga) bagi seseorang yang sedang menghadapi suatu masalah.

d. Dukungan Ego

Persahabatan menyediakan perhatian dan dukungan ego bagi seseorang. Apa yang dihadapi seseorang juga dirasakan, dipikirkan dan ditanggung oleh orang lain (sahabatnya).

e. Perbandingan Sosial (*Social Comparison*)

Persahabatan menyediakan kesempatan secara terbuka untuk mengungkapkan ekspresi kapasitas, kompetensi, minat, bakat dan keahlian seseorang.

f. Intimasi / afeksi (*Intimacy / affection*)

Tanda persahabatan yang sejati adalah ketulusan, kehangatan, dan keakraban satu sama lain. Masing-masing individu tidak ada maksud ataupun niat untuk mengkhianati orang lain karena mereka saling percaya, menghargai dan menghormati keberadaan orang lain.

6. Kualitas Persahabatan Dalam Perspektif Islam

Berdasarkan sejarah penciptaan manusia dapat diketahui bahwa fitrahnya seorang manusia tidak dapat hidup sendiri. Fitrah manusia adalah hidup berpasang-pasangan atau berdampingan. Berpasangan yang dimaksud bukan semata-mata hanya sepasang kekasih maupun suami istri namun juga dapat dimaknai sebagai sahabat atau teman. Hubungan

pertemanan dalam Islam dianggap sebagai hubungan yang sangat mulia karena dalam sebuah hubungan persahabatan jauh dari segala hal yang membelenggu seperti kepentingan, pengkhianatan, kecemburuan, kedengkian, iri hati, dan lain-lain. Persahabatan yang baik jauh dari emosi-emosi negatif dan berpotensi merusak hubungan kerap kali ditempatkan pada posisi paling tinggi (Aizid, 2015).

Nabi Muhammad S.A.W. sendiri mengibaratkan ikatan persahabatan sebagai kedua telapak tangan yang memiliki ikatan kuat satu sama lain. Analogi tangan diartikan sebagai hubungan persahabatan dimana keduanya saling tolong menolong dan saling melengkapi. Hal yang tidak bisa dilakukan tangan kiri akan dilakukan tangan kanan, begitupun sebaliknya apa yang tidak bisa dilakukan tangan kanan akan dilakukan tangan kiri (Aizid, 2015). Islam juga menjelaskan bahwa persahabatan yang baik hendaknya bersifat simbiosis mutualisme atau saling menguntungkan. Apabila hubungan pertemanan jauh dari prinsip ini, maka bisa dipastikan pertemanan yang terjalin tidak akan berlangsung lama (Aizid, 2015).

Penjelasan mengenai pertemanan dalam Islam tentulah tidak terlepas jauh dari Al-Quran dimana di dalamnya banyak membahas tentang manusia sebagai makhluk sosial baik dari segi pergaulan maupun pertemanan. Al-Quran menjelaskan bahwa Al-Quran merupakan adanya interaksi atau pergaulan yang terjadi antar umat manusia. Kata *sahibah* dimaknai setara dengan kata teman karena memiliki arti keterkaitan atau

kedekatan sehingga dapat disimpulkan seorang teman atau sahabat adalah orang yang senantiasa terikat dan berada di sekitarnya (Ibn Manzur, dalam Aizid, 2015).

Umumnya seseorang akan merasa senang apabila memiliki banyak teman. Dengan kesenangan memiliki banyak teman tentunya bukan berarti manusia bebas bergaul menurut selera dan nafsunya. Karena hal itu, Al-Quran memberikan gambaran pertemanan yang baik sehingga dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Islam juga memberikan batasan-batasan terkait dengan pertemanan yang dijabarkan pada sabda Rasulullah S.A.W.

حَدَّثَنَا ابْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ وَأَبُو دَاوُدَ قَالَا حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ وَرْدَانَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدَكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Ibnu Basysyar berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Amir dan Abu Dawud keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Muhammad ia berkata; telah menceritakan kepadaku Musa bin Wardan dari Abu Hurairah bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Seorang laki-laki itu bergantung dengan agama teman gaulnya, maka hendaklah salah seorang melihat siapa yang menjadi teman gaulnya." (HR. Abu Dawud no 4193).

Hadis ini bermakna seseorang akan berbicara dan berperilaku seperti kebiasaan temannya. Karena itu Rasulullah S.A.W. mengingatkan agar seseorang harus cermat dalam memilih teman. Seperti mengetahui kualitas beragama dan akhlak temannya, bila seseorang yang shalih maka ia boleh dijadikan sebagai teman namun sebaliknya, bila ia seseorang yang

buruk akhlaknya dan suka melanggar ajaran agama, maka ia tidak layak untuk dijadikan teman (Al-Manawi, dalam Aizid, 2015).

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عَيْسَى حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ ثَوْرِ بْنِ زَيْدِ الدِّيلِيِّ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا الْعَيْثِ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَافِلُ الْيَتِيمِ لَهُ أَوْ أَنَا وَهُوَ كَهَاتَيْنِ فِي الْجَنَّةِ وَأَشَارَ مَالِكٌ بِالسَّبَّابَةِ وَالْأَوْسَطَى

Artinya :

“Telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Isa telah menceritakan kepada kami Malik dari Tsaur bin Zaid Ad Dili berkata: Aku mendengar Abu Al Ghaits menceritakan dari Abu Hurariah berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Orang yang menanggung anak yatim miliknya atau milik orang lain, aku dan dia seperti dua ini disurga." Malik mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengah.” (HR. Muslim no 5296)

Ayat ini menjelaskan bahwa kaum muslimin dilarang untuk berhubungan atau berteman dengan orang kafir, bukan mukmin, dan orang yang tidak bertakwa, karena sesungguhnya makan bersama akan menimbulkan kecintaan dan kasih sayang di dalam hati (Abu Tayyib, dalam Aizid, 2015).

Inti dari penjelasan ayat dan hadis di atas menggambarkan bahwa teman yang baik adalah mukmin yang bertakwa, dirinya saleh dan mampu mengajak seseorang dalam menaati Allah, berkumpul di atas ketaatan kepada Allah berpisah di atas ketaatan kepada Allah, dia tidak mengkhianati dan tidak mengajak kepada kesesatan, kefasikan, dan kemaksiatan. Jika temannya terjatuh ke dalam kemaksiatan maka ia akan segera mengingatkannya karena ia mengingatkan kebaikan bagi temannya (Al-Sa'di & 'Abd al-Rahman bin Nasir, dalam Aizid, 2015).

C. Humor style

1. Definisi Humor

Dalam KBBI kata humor didefinisikan sesuatu yang lucu atau keadaan (dalam cerita dan sebagainya) yang menggelikan hati. Humor berasal dari kata umor yaitu *You-moors* yang berarti cairan-mengalir (Hartanti, dalam Fitriani & Hidayah, 2012). Selanjutnya, humor juga dikatakan sebagai kemampuan memahami situasi lucu, atau mengungkapkannya secara lisan, tulisan, maupun dalam bentuk lain seperti imajinasi atau perlakuan terhadap sesuatu (Simpson dan Weiner, dalam Martin R. A., 2007). Dengan demikian, humor diartikan sebagai istilah luas yang mengacu pada apapun yang dikatakan atau dilakukan oleh seseorang dan dianggap lucu serta cenderung membuat orang lain tertawa, proses mental yang digunakan untuk menciptakan rangsangan lucu, dan respon afektif seseorang dalam menikmatinya (Martin R. A., 2007).

Menurut Driver humor merupakan sifat dari sesuatu atau situasi yang kompleks yang menimbulkan keinginan untuk ketawa, Driver juga menjelaskan bahwa humor adalah stimulus yang dapat memancing tawa pada seseorang seperti lelucon, cerita lucu, kartun lucu, situasi memalukan, lelucon praktis, dan sebagainya (Hartanti, dalam Fitriani & Hidayah, 2012: 80). Secara singkat humor didefinisikan sebagai sesuatu yang lucu. Menurut Kleverlaan seni humor bertujuan untuk meringankan masyarakat dalam menjalani hidupnya. Humor merupakan sifat dari sesuatu atau suatu

situasi yang kompleks yang menimbulkan keinginan untuk tertawa (Fitriani & Hidayah, 2012: 80).

Martin (2003) membuat skala yang disebut dengan *Humor style Questionnaire* (HSQ) dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan gaya humor (*humor style*) pada individu, menurutnya humor dapat digunakan oleh seseorang untuk meningkatkan hubungan interpersonal dengan orang lain. Martin mencetuskan 4 (empat) gaya humor yang yaitu *affiliative humor*, *self-enhancing humor*, *aggressive humor*, dan *self-defeating humor*. Keempat humor ini kemudian dikelompokkan menjadi dua sub yang berbeda dimana memiliki sifat adaptif dan maladaptif. Humor adaptif mengacu pada humor yang bermanfaat bagi kesejahteraan psikologis, yaitu *affiliative humor* dan *self-enhancing humor*. Sedangkan humor maladaptif merupakan humor yang bersifat untuk mengolok, dan merugikan kesejahteraan psikologis dan berpotensi merusak hubungan interpersonal, diantaranya yaitu *aggressive humor* dan *self-defeating humor* (Martin , Puhlik-Doris, Larsen, Gray, & Weir, 2003).

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dapat disimpulkan humor merupakan situasi yang mampu membuat orang tertawa. Setiap orang memiliki perbedaan dalam merespon dan memproduksi humor sesuai dengan karakter masing-masing. Perbedaan penggunaan humor ini kemudian dikenal dengan gaya humor (*humor style*). Gaya humor terbagi menjadi 4 (empat) bentuk yaitu *affiliative humor*, *self-enhancing humor*, *aggressive humor*, dan *self-defeating humor* yang kemudian

dikelompokkan menjadi gaya humor adaptif (*affiliative humor* dan *self-enhancing humor*) dan gaya humor maladaptif (*aggressive humor* dan *self-defeating humor*).

2. Fungsi Humor

Humor dalam kehidupan sehari-hari memiliki fungsi yang berbeda, yaitu (Martin , Puhlik-Doris, Larsen, Gray, & Weir, 2003):

a. Mengembangkan diri

Penggunaan humor sebagai pengembangan adalah fungsi humor sebagai metode *coping* stres atau sebagai mekanisme pertahanan diri. Hal ini juga terkait dengan fungsi humor sebagai bentuk pelepasan ketegangan dan ketika menghadapi masa-masa sulit.

b. Mengembangkan hubungan dengan orang lain

Penggunaan humor untuk mengembangkan hubungan dengan orang lain, yaitu melalui humor maka seseorang dapat menjalin dan memperkuat hubungan dengan orang lain.

3. Dimensi *Humor style*

Martin dkk. (2003) membedakan empat gaya humor yang menggambarkan perbedaan individu dalam menggunakan humor, antara lain :

a. *Affiliative humor*

Affiliative humor merupakan penggunaan humor dengan menceritakan hal-hal yang mungkin dianggap lucu oleh semua orang

dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hubungan dengan orang lain.

b. *Self-enhancing humor*

Self-enhancing humor merupakan penggunaan humor sebagai koping stres dengan cara mengambil perspektif lucu dalam situasi stres yang bertujuan untuk meringankan depresi dan kecemasan.

c. *Aggressive humor*

Aggressive humor merupakan penggunaan humor dengan kata-kata yang cenderung mengejek maupun menghina seseorang dan cenderung menyakiti orang lain.

d. *Self-defeating humor*

Self-defeating humor merupakan penggunaan humor dengan cara merendahkan diri secara berlebihan sebagai upaya untuk mengambil hati dan mendapatkan dukungan tawa dari orang lain.

4. *Humor style* Dalam Perspektif Islam

Setiap individu memiliki *humor style* yang berbeda-beda, hal ini didasarkan pada perbedaan faktor pendorong baik internal maupun eksternal antar manusia. Timbulnya konflik dalam kehidupan manusia yang menimbulkan beban pikiran, humor dapat digunakan untuk meredakan tekanan dan kecemasan sehingga permasalahan terasa lebih ringan. Selain menurunkan ketegangan, meredakan amarah, dapat digunakan sebagai hiburan, humor juga dapat digunakan untuk membentuk hubungan persahabatan dan persaudaraan yang lekat.

Kurang bercanda menyebabkan orang yang ramah akan berpaling darimu namun terlalu banyak bercanda juga dapat menumbuhkan dampak negatif seperti mematikan hati, mengurangi wibawa, dan menumbuhkan rasa dengki. Allah Swt. Berfirman dalam QS. An-Najm : 43 :

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى

Artinya :

“Dan sesungguhnya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis.” (Al-Qur'an Kementerian Agama RI, 2022)

Ibnu ‘Abbas, mendasarkan hukum bercanda adalah mubah atau boleh. Rasulullah S.A.W. pun sesekali juga bercanda namun Rasulullah S.A.W. tidak pernah berkata kecuali kebenaran. Imam Ibnu Hajar al-Aswalany menjelaskan ayat di atas bahwa Allah Swt. Telah menciptakan dalam diri manusia tangis dan tawa maka manusia diperbolehkan untuk tertawa dan menangis sesuai dengan aturan Kitabullah dan Sunnah Rasulullah S.A.W.

Apabila hendak menciptakan suasana humoris hendaknya seseorang menjauhi perbuatan yang tidak terbuji seperti berbicara kotor, berbicara dusta, mengolok-olok dan merendahkan sesamanya hanya demi mendapatkan tawa dari orang lain. Nabi S.A.W bersabda :

حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ مُسْرَهْدٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ بَهْرِ بْنِ حَكِيمٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ أَبِيهِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ وَيْلٌ لِلَّذِي يُحَدِّثُ فَيَكْذِبُ لِيُضْحِكَ بِهِ الْقَوْمَ وَيْلٌ لَهُ وَيْلٌ لَهُ

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Musaddad bin Musarhad berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya dari Bahz bin Hakim ia berkata; telah menceritakan kepadaku Bapakku dari Bapaknya ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Celakalah orang yang berbicara lalu berdusta untuk membuat orang lain tertawa. Celakalah ia, celakalah ia.” (HR. Abu Daud no. 4338).

Rasulullah S.A.W. juga pernah bercanda. Sebagaimana Abu Hurairah *radhiallahu ‘anhu*, para sahabat pernah berkata kepada Rasulullah S.A.W :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ شَرِيكِ عَنْ عَاصِمِ الْأَحْوَلِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ يَا ذَا الْأُذُنَيْنِ قَالَ مُحَمَّدٌ قَالَ أَبُو أُسَامَةَ يَغْنِي مَارَحَهُ وَهَذَا الْحَدِيثُ حَدِيثٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan, telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Syarik dari Ashim Al Ahwal dari Anas bin Malik bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda kepadanya: "Wahai orang yang memiliki dua telinga." Mahmud berkata; Abu Usamah berkata, "Yakni, beliau sedang bergurau dengannya." Hadits ini adalah hadits shahih gharib. (HR. At-Tirmidzi no. 1915)

Beliau pun berkata :

حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ مُحَمَّدٍ الدُّورِيُّ الْبَغْدَادِيُّ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ عَنْ سَعِيدِ الْمُقْبَرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ تُدَاعِبُنَا قَالَ إِنِّي لَا أَقُولُ إِلَّا حَقًّا قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Abbas bin Muhammad Ad Duri Al Baghdadi, telah menceritakan kepada kami Ali bin Al Hasan, telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Mubarak dari Usamah bin Zaid dari Sa'id Al Maqburi dari Abu Hurairah ia berkata; Mereka (para sahabat) berkata, "Sesungguhnya Anda" Beliau bersabda: "Sesungguhnya aku tidaklah mengatakan

sesuatu kecuali yang benar." Abu Isa berkata; Ini adalah hadits hasan shahih.” (HR Tirmidzi no 1913)
Beberapa bentuk humor yang dilakukan oleh Rasulullah, antara

lain, yaitu:

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَقَالَ: (يَا رَسُولَ اللَّهِ اْحْمِلْنِي.) قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((إِنَّا حَامِلُونَكَ عَلَى وَدِّ نَاقَةٍ)) . قَالَ: (وَمَا أَصْنَعُ بِوَدِّ النَّاقَةِ؟) فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((وَهَلْ تَلِدُ الْإِبِلَ إِلَّا النَّوْقَ.))

Artinya :

“Dari Anas radliyallahu ‘anhu diriwayatkan bahwa ada seorang laki-laki menemui Rasulullah SAW dan Berkata; “Wahai Rasulullah, bawalah aku jalan-jalan”. Beliau berkata : “Kami akan membawamu berjalan-jalan menaiki anak unta”. Laki-laki itupun menukas: “Apa yang bisa kuperbuat dengan anak unta?”. Beliau berkata: Bukankah setiap unta adalah anak ibunya?” (HR. Abu Dawud).

عَنْ الْحَسَنِ قَالَ : أَتَتْ عَجُوزٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَدْعُ اللَّهَ أَنْ يُدْخِلَنِي الْجَنَّةَ . فَقَالَ : ” يَا أُمَّ فُلَانِ ! إِنَّ الْجَنَّةَ لَا تَدْخُلُهَا عَجُوزٌ ” . قَالَ : فَوَلَّتْ تَبْكِي . فَقَالَ :
“أَخْبِرُونَهَا أَنَّهَا لَا تَدْخُلُهَا وَ هِيَ عَجُوزٌ ، إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ

Artinya :

“Ketika ada seorang nenek tua bertanya pada Nabi SAW: “Ya Rosulallah, apakah aku bisa masuk surga” Nabi SAW lalu menjawab: “Tidak ada perempuan tua yang masuk surga”, lalu nenek itu menangis. Kemudian rasul meneruskan perkataannya, “Di Surga nanti umur manusia berkisar antara 30-35 tahun (dimudahkan lagi) muda, cantik dan tampan kembali”. Baru nenek-nenek itu tersenyum senang. (HR. Tirmidzi).

Beberapa riwayat tentang bagaimana Rasulullah SAW melucu, mencetuskan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyampaian humor, yaitu (Marwan, 2013):

1. Tidak berdusta atau tidak mengada-ada dalam candaan tersebut.

حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ مُسْرَهَدٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ بَهْرِ بْنِ حَكِيمٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ أَبِيهِ قَالَ
 سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ وَيْلٌ لِلَّذِي يُحَدِّثُ فَيَكْذِبُ لِيُضْحِكَ بِهِ الْقَوْمَ
 وَيْلٌ لَهُ وَيْلٌ لَهُ

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Musaddad bin Musarhad berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya dari Bahz bin Hakim ia berkata; telah menceritakan kepadaku Bapakku dari Bapaknya ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Celakalah orang yang berbicara lalu berdusta untuk membuat orang lain tertawa. Celakalah ia, celakalah ia.” (HR. Abu Daud no. 4338).

2. Dilarang mengandung unsur penghinaan ataupun pelecehan terhadap agama Islam.

وَلَيْنُ سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ ۗ قُلْ أَبِاللَّهِ وَآيَاتِهِ وَرَسُولِهِ كُنْتُمْ تَسْتَهْزِءُونَ 65
 لَا تَعْتَدُوا ۚ قَدْ كَفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ ۗ إِنْ نَعْفُ عَنْ طَآئِفَةٍ مِّنْكُمْ نُعَذِّبُ طَآئِفَةً ۗ بِأَنَّهُمْ كَانُوا مُجْرِمِينَ

66ع

Artinya :

“(65) Dan jika kamu tanyakan kepada mereka, niscaya mereka akan menjawab, “Sesungguhnya kami hanya bersenda gurau dan bermain-main saja.” Katakanlah, “Mengapa kepada Allah, dan ayat-ayat-Nya serta Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?” (66) Tidak perlu kamu meminta maaf, karena kamu telah kafir setelah beriman. Jika Kami memaafkan sebagian dari kamu (karena telah tobat), niscaya Kami akan mengazab golongan (yang lain) karena sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang (selalu) berbuat dosa. (Al-Qur'an Kementrian Agama RI, 2022)

3. Dilarang mengandung unsur *ghibah* atau meremehkan seseorang, suku, atau bangsa tertentu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ.

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (Al-Qur'an Kementrian Agama RI, 2022)

4. Sekalipun sedang bercanda, seseorang dilarang menimbulkan rasa takut dan kesedihan terhadap orang lain.

حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ حَدَّثَنَا يَحْيَىٰ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذُنَيْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَأْخُذُ أَحَدَكُمْ عَصَا أَخِيهِ لَا عِبا أَوْ جَادًا فَمَنْ أَخَذَ عَصَا أَخِيهِ فَلْيُرِدْهَا إِلَيْهِ قَالَ أَبُو عِيْسَىٰ وَفِي الْبَابِ عَنْ ابْنِ عُمَرَ وَسُلَيْمَانَ بْنِ صُرَدٍ وَجَعْدَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ ابْنِ أَبِي ذُنَيْبٍ وَالسَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ لَهُ صُحْبَةٌ قَدْ سَمِعَ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَادِيثَ وَهُوَ غَلَامٌ وَقُبِضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ ابْنُ سَبْعِ سِنِينَ وَوَالِدُهُ يَزِيدُ بْنُ السَّائِبِ لَهُ أَحَادِيثٌ هُوَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ رَوَىٰ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالسَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ هُوَ ابْنُ أُخْتِ نَمِرٍ.

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Bundar; telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id; telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dzi'b; telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin As Saib bin Yazid dari bapaknya dari kakeknya dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah salah seorang dari kalian mengambil tombak saudaranya baik dengan bermaksud main-main ataupun sungguh-sungguh. Maka siapa yang mengambil tombak saudaranya, hendaklah ia mengembalikan tombak itu padanya." Abu Isa berkata; Hadits semakna juga diriwayatkan dari Ibnu Umar, Sulaiman bin Shurad, Jad'ah, dan Abu Hurairah. Dan hadits ini adalah hasan gharib, kami tidak mengetahuinya kecuali dari haditsnya Ibnu Abu Dzi'b dan As Sa'ib bin, ia memiliki shuhbah (bermulazamah dengan Nabi) dan ia telah mendengar dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam sejumlah hadits saat ia masih anak kecil. Ketika Nabi shallallahu 'alaihi wasallam wafat, ia baru berumur tujuh tahun. Sedangkan bapaknya Yazid bin As Sa'ib, juga memiliki hadits-hadits, dan ia juga termasuk sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Ia telah meriwayatkan pula dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. As Sa'ib bin Yazid adalah anak dari saudara perempuannya Namir.” (HR. Abu Dawud 2086).

5. Dilarang terlalu sering bercanda atau hanya kadang-kadang.

حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خَلْفٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْأَحْنَفِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَحْمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُنَيْنٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تُكْثِرُوا الضَّحْكَ فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحْكِ تُمَيِّتُ الْقُلُوبَ

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Bakar bin Khalaf telah menceritakan kepada kami Abu Bakar Al Hanafi telah menceritakan kepada kami Abdul Hamid bin Ja'far dari Ibrahim bin Abdullah bin Hunain dari Abu Hurairah dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah kalian banyak tertawa, karena banyak tertawa akan mematikan hati." (HR. Ibnu Majah no. 4183)

D. Hubungan Antara Kualitas Persahabatan dengan *Forgiveness* yang Dimoderasi oleh *Humor style*

Hubungan interpersonal merupakan salah satu dasar kebutuhan individu sebagai makhluk sosial. Dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut, individu dituntut untuk menjalin kedekatan dengan orang lain seperti membangun kelompok persahabatan. Setiap individu tentulah memiliki impian untuk memiliki sekelompok sahabat baik, saling mendukung dan selalu hadir dalam berbagai situasi. Kenyataan dalam segi praktiknya, konflik di dunia persahabatan tidak mungkin dapat di hindari. Salah satu upaya untuk meminimalkan perpecahan dalam dunia persahabatan yaitu dengan melakukan *forgiveness* atau pemaafan.

Forgiveness merupakan salah satu cara memperbaiki hubungan dengan menekankan prososial untuk menyembuhkan ingatan akibat kelukaan tanpa harus melupakannya (McCullough M. E., 2000). Dalam pelaksanaannya, *forgiveness* tentu tidak terjadi begitu saja. Baumeister (dalam Worthington & Wade, 1999) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi pemaafan yaitu seberapa jauh seseorang berkorban, munculnya kejadian menyakitkan yang berulang, berapa banyak penderitaan yang dirasakan, harga diri, dan dendam. Faktor lain yang mendorong *forgiveness* antara lain respon, karakteristik serangan, nilai-nilai agama, proses emosional dan kognitif, faktor kepribadian, dan kualitas hubungan interpersonal.

Kualitas persahabatan yang dijalin oleh seseorang tentunya berbeda-beda, seseorang dengan kualitas persahabatan yang tinggi akan tumbuh

menjadi pribadi yang percaya diri karena merasa banyak orang yang mencintainya. Kualitas yang baik dalam persahabatan ditandai dengan adanya kedekatan yang erat, saling memahami, menghabiskan waktu dan melakukan kegiatan bersama-sama sehingga terjadi sikap saling memahami perasaan antara satu dan lainnya. Jika dihubungkan dengan *forgiveness*, persahabatan yang berkualitas tentunya sangat dipupuk dan dihargai sehingga tidak begitu saja dapat dipisahkan. Atas dasar tersebut individu akan dengan senang hati memaafkan sahabatnya ketika terjadi konflik atau pelanggaran. Sedangkan seseorang yang tumbuh dalam persahabatan dengan kualitas negatif, dimana dalam persahabatan tersebut sering terdapat persaingan dan konflik akan lebih sulit dalam hal memaafkan.

Dalam hal menurunkan intensitas ataupun mencairkan suasana yang tegang atas timbulnya konflik, humor merupakan salah satu alat bahasa yang sering digunakan oleh individu. Meskipun humor dapat digunakan sebagai pemecah ketegangan, nampaknya humor juga dapat memperkeruh keadaan apabila penyampaiannya kurang tepat. Seseorang memiliki cara penyampaian humor yang berbeda-beda yang kemudian dikenal dengan istilah *humor style* atau gaya humor (Martin, dkk., 2003). *Humor style* sendiri terbagi menjadi dua bentuk, yaitu adaptif dan maladaptif. Peneliti berasumsi dalam penelitian ini bahwa *humor style* dapat memoderasi hubungan antara kualitas persahabatan dan *forgiveness*, dimana seseorang akan lebih mudah melakukan *forgiveness* apabila memiliki *humor style* adaptif, sebaliknya seseorang akan sukar melakukan *forgiveness* apabila memiliki *humor style* maladaptif.

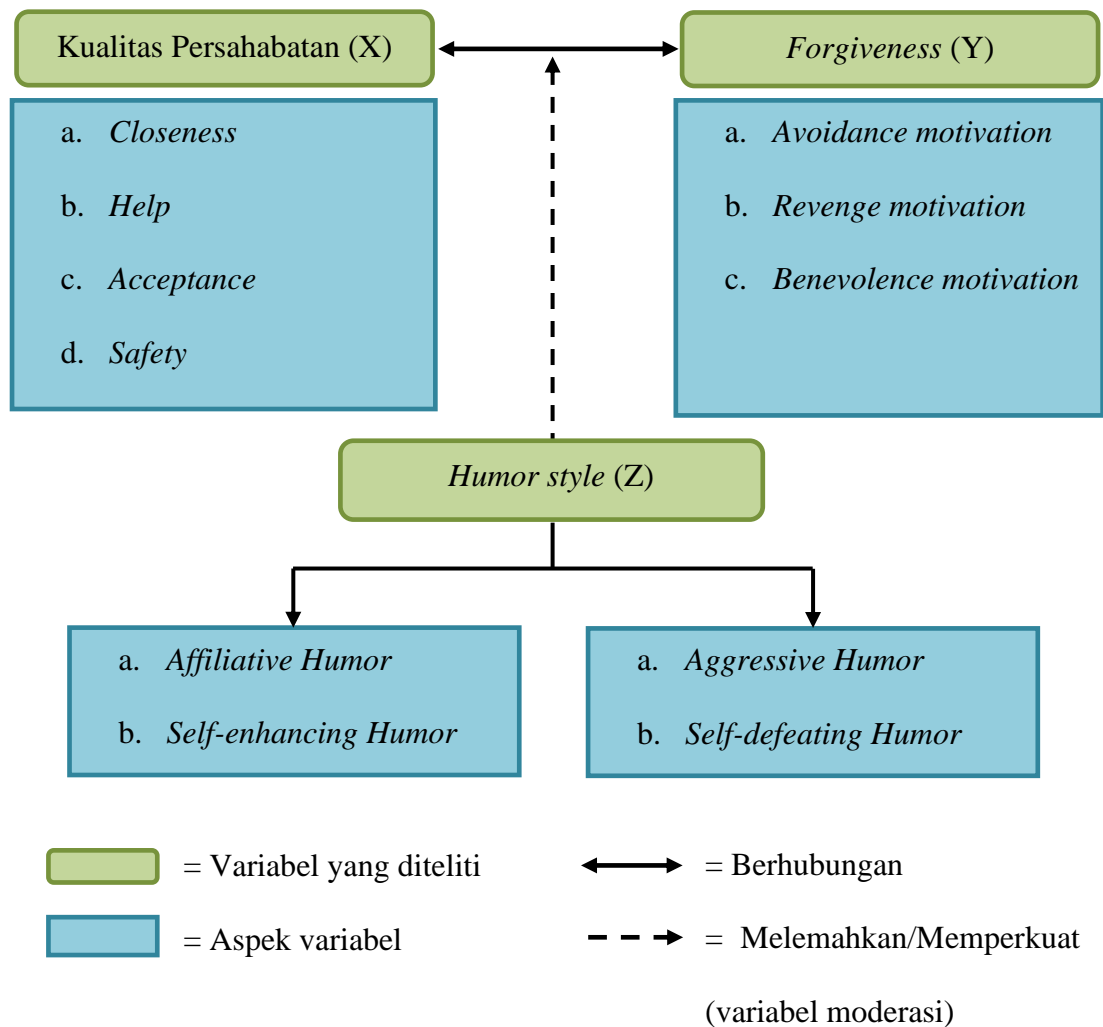
Humor style pada penelitian ini diposisikan sebagai variabel yang memoderasi hubungan kualitas persahabatan dengan *forgiveness* pada mahasiswa. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan positif antara *humor style* adaptif dengan pemaafan, dimana hal ini dilatarbelakangi oleh proses pengambilan perspektif yang kemudian memunculkan atribusi positif antara korban dan pelaku akan mempengaruhi kemampuan memaafkan seseorang dimana atribusi positif ini dapat dimunculkan oleh seseorang apabila dia menggunakan *humor style* adaptif (Hampes, 2016). Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa *humor style* berkorelasi positif dengan *forgiveness* mahasiswa, *humor style* adaptif *affiliative humor* mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,179 dengan $p \geq 0,05$ dan *self-enhancing humor* mendapatkan nilai signifikansi 0,884 dengan $p \geq 0,05$ sedangkan gaya humor maladaptif *aggressive humor* mendapatkan nilai signifikansi 0.002 dengan $p \geq 0,05$ dan *self-defeating humor* mendapatkan nilai signifikansi 0.187 dengan $p \geq 0,05$ (Riswasono, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya yang dirujuk dalam penelitian ini, kualitas hubungan akan lebih erat kaitannya dengan *forgiveness* pada mahasiswa, ketika terdapat *humor style* yang adaptif. Ketika seseorang memiliki *humor style* yang adaptif maka mereka akan memiliki pengambilan perspektif dan memunculkan atribusi positif terhadap pelaku sehingga *forgiveness* lebih mudah terjadi. Sebaliknya, bila seseorang memiliki gaya humor maladaptif kemungkinan akan lebih sulit melakukan *forgiveness* karena

gaya humor tersebut tidak dapat memfasilitasi kemunculan atribusi positif korban terhadap pelaku kesalahan

E. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *humor style* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kualitas persahabatan dan *forgiveness* pada mahasiswa. Untuk memudahkan analisis dalam penelitian ini, maka dibuatlah kerangka konseptual sebagaimana terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan berdasarkan pembahasan di atas adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat hubungan antara kualitas persahabatan dengan *forgiveness* yang dimoderasi oleh *humor style* pada mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

H_a : Terdapat hubungan antara motivasi kualitas persahabatan dengan *forgiveness* yang dimoderasi oleh *humor style* pada mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2013) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk mempelajari suatu populasi atau sampel tertentu, instrumen penelitian digunakan dengan tujuan pengumpulan data penelitian, dan dilakukan analisis data statistik yang bertujuan untuk uji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya. Peneliti menggunakan desain korelasional dengan variabel moderasi. Sesuai dengan tujuan penelitian, desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara kualitas persahabatan (X) dan *forgiveness* (Y) yang dimoderasi oleh *humor style* (Z) pada mahasiswa.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam berbagai bentuk yang peneliti tetapkan guna dipelajari sehingga didapatkan informasi sehingga dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:38). Beberapa variabel yang ditetapkan pada penelitian ini antara lain :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas atau disebut juga variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan berubahnya variabel terikat (Sugiyono,

2013). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas persahabatan antar mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau disebut juga sebagai variabel dependen adalah variabel yang merupakan hasil dari adanya variabel yang mempengaruhi atau variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *forgiveness* antar mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Variabel Moderator

Variabel moderator merupakan variabel yang mempengaruhi (menguatkan atau melemahkan) hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2013). Variabel moderator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *humor style* antar mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah atribut atau ciri, atau nilai dari seseorang, benda, atau aktivitas dengan variasi tertentu yang ditentukan dan diteliti oleh peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Definisi operasional masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Persahabatan

Kualitas persahabatan mengacu pada kondisi hubungan persahabatan antar individu yang dilandasi oleh kemunculan 4 (empat) elemen diantaranya yaitu kedekatan (*closeness*), penerimaan (*acceptance*), saling memberikan

bantuan (*help*), dan munculnya rasa aman (*safety*) ketika mereka bersama. Variabel ini diukur dengan skala *Friendship Quality Questionnaire* (FQUA) yang dikembangkan oleh Thie, Razak, dan Jamil (2012).

2. *Forgiveness*

Forgiveness merupakan pemilihan sikap dari seseorang yang tersakiti untuk memaafkan individu yang menyakitinya (*transgressor*) dengan cara tidak melakukan perilaku negatif seperti penghindaran (*avoid*), maupun membalas dendam (*revenge*), namun dengan memunculkan perilaku positif seperti meningkatkan motivasi berbuat baik dan keinginan untuk berdamai (*benevolence*) terhadap *transgressor*. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala yang dikembangkan langsung oleh peneliti berdasarkan aspek yang diambil dari teori *forgiveness* milik McCullough (2006).

3. *Humor style*

Humor style adalah bagaimana seseorang menggunakan humor atau lelucon dalam kehidupan sehari-hari, dan dibagi menjadi 2 (dua) subtype: humor adaptif dan maladaptif. Humor adaptif mencakup *affiliative humor* dan *self-enhancing humor*, sedangkan humor maladaptif mencakup *aggressive humor* dan *self-defeating humor*. Variabel ini diukur dengan skala *Humor style Questionnaire* (HSQ) yang dikembangkan oleh Martin (2013).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2013). Populasi yang ditentukan oleh peneliti adalah mahasiswa aktif tahun angkatan 2018 program Sarjana Tingkat 1 (S1) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang pernah menjalin hubungan persahabatan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan katakteristik suatu populasi (Sugiyono, 2013). Suatu sampel dianggap mewakili suatu populasi jika karakteristiknya cocok dengan karakteristik populasinya (Azwar, 2012).

Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*, teknik pengambilan sampel ini tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2013). Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kondisi dan pertimbangan tertentu. Pertimbangan atau karakteristik sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Mahasiswa aktif angkatan 2018 program strata 1 (S1) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- b. Sedang atau pernah menjalin hubungan persahabatan.
- c. Jalinan persahabatan terjadi ketika masa studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penentuan ukuran sampel penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow (dalam Riduwan & Akdon, 2010) karena jumlah populasi tidak diketahui, yang dinyatakan sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2 \times P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

Z : Nilai standar = 1.96

P : Proporsi maksimal estimasi = 0.5

d^2 : Taraf kesalahan = 10%

Sehingga didapatkan ukuran sampel minimum adalah 96,04 kemudian dibulatkan menjadi 100 responden.

Sampel harus benar-benar merepresentasikan populasi, karena kesimpulan yang didapatkan oleh sampel akan diberlakukan untuk populasi. Jumlah sampel dalam penelitian berkisar antara 30 sampai dengan 500, apabila menggunakan analisis korelasi maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali jumlah variabel. Berdasarkan pandangan tersebut, maka jumlah sampel sebanyak 100 responden sudah masuk dalam kriteria layak untuk diteliti (Sugiyono, 2017).

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah penting untuk memperoleh data penelitian dengan instrumen penelitian yang telah lolos uji validitas dan reliabilitasnya (Sugiyono, 2013). Data merupakan unsur terpenting dalam penelitian karena memudahkan dalam penarikan kesimpulan hasil penelitian.

Peneliti menggunakan model skala likert untuk meneliti mengenai hubungan antara kualitas persahabatan dengan *forgiveness* yang dimoderasi oleh *humor style* pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan bantuan 3 (tiga) instrumen penelitian: skala kualitas persahabatan, skala *humor style*, dan skala *forgiveness*.

Skala kualitas persahabatan dan skala *humor style* yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala berbahasa Inggris. Peneliti menerjemahkan skala dengan metode *back translation* agar sesuai dengan bahasa sampel penelitian, proses ini dilakukan dengan menerjemahkan naskah asli ke dalam Bahasa Indonesia kemudian diterjemahkan lagi ke dalam Bahasa Inggris, agar tidak terjadi kesalahan penafsiran penerjemah melakukan peninjauan ulang untuk melihat susunan kata di dalamnya. Proses penerjemahan dilakukan bersama dengan teman peneliti yang memiliki keahlian dalam berbahasa Inggris. Adapun skala *forgiveness* dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti yang dirujuk berdasarkan indikator teori *forgiveness* milik McCullough (2006).

1. Skala Kualitas Persahabatan

Friendship Quality Scale (FQUA) yang disusun oleh Thien, Razak, dan Jamil (2012) digunakan pada penelitian ini untuk mengukur tingkat kualitas persahabatan mahasiswa. Skala ini mencakup 4 (empat) dimensi kualitas persahabatan menurut Thien, Razak, dan Jamil, meliputi *closeness*, *help*, *acceptance*, dan *safety*.

Model skala likert digunakan dalam penelitian ini. Setiap aitem terdiri dari pertanyaan dengan 5 (lima) kemungkinan jawaban: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Peneliti melakukan modifikasi dalam skala likert dengan cara menghilangkan pilihan Netral (N) karena orang Indonesia memiliki kecenderungan untuk menjawab netral. Hal tersebut dapat menghapus banyak data dari penelitian dan mengurangi jumlah informasi yang tersedia dari responden (Hadi, 1999). Menghapus pilihan netral dimaksudkan untuk memaksa responden memmberikan jawaban “setuju” atau “tidak setuju”. Pertanyaan-pertanyaan ini memaksa responden untuk beropini dan tidak memberikan penilaian netral dalam menjawab setiap aitem pertanyaan.

Skala diberikan dalam bentuk pertanyaan positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*). Pertanyaan aitem positif (*favorable*) masing-masing pilihan jawaban memiliki skor Sangat Tidak Setuju (STS) = 1, Tidak Setuju (TS) = 2, Setuju (S) = 3 dan Sangat Setuju (SS) = 4. Butir pertanyaan yang bermuatan negatif (*unfavorable*), setiap pilihan jawaban memiliki nilai

yang berlawanan. Semakin tinggi skornya, maka semakin mudah subjek melakukan pemaafan dan sebaliknya.

Skala FQUA memiliki 21 aitem, adapun *blueprint* dari skala *forgiveness* adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Blueprint Skala FQUA sebelum *try out*

Aspek	Indikator	No. Aitem		Total
		F	UF	
<i>Closeness</i>	Saling terbuka	1, 2, 3		6
	Saling memahami	4, 5, 6		
<i>Help</i>	Membantu dalam kesulitan	7, 8		3
	Berusaha memberikan waktu	9		
<i>Acceptance</i>	Saling menerima	10, 11		4
	Memiliki hubungan baik	12, 13		
<i>Safety</i>	Dapat diandalkan	14, 15, 16, 18		8
	Merasa terlindungi	17, 19, 20, 21		
Total		21		21

2. Skala *Humor style*

Humor Style Questionnaire (HSQ) yang disusun oleh Martin (2003) digunakan pada penelitian ini untuk mengukur gaya humor mahasiswa. Skala ini mencakup 4 (empat) aspek *humor style* menurut Martin, meliputi *affiliative humor*, *self-enhancing humor*, *aggressive humor*, dan *self-defeating humor*.

Model skala likert digunakan dalam penelitian ini. Setiap aitem terdiri dari pertanyaan dengan 4 (empat) pilihan jawaban yaitu : Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Skala diberikan dalam bentuk pertanyaan yang mendukung objek sikap yang hendak diungkap (*favorable*) dan pertanyaan yang tidak mendukung objek sikap yang hendak diungkap (*unfavorable*). Pertanyaan aitem positif (*favorable*) masing-masing pilihan jawaban memiliki skor Sangat Tidak Setuju (STS) = 1, Tidak Setuju (TS) = 2, Setuju (S) = 3 dan Sangat Setuju (SS) = 4. Butir pertanyaan yang bermuatan negatif (*unfavorable*), setiap pilihan jawaban memiliki nilai yang berlawanan. Semakin tinggi skornya, maka semakin mudah subjek melakukan pemaafan dan sebaliknya.

Tabel 3. 2
Blueprint Skala HSQ sebelum try out

Aspek	Indikator	No. Aitem		Total
		F	UF	
<i>Affiliative</i>	Kemampuan untuk menceritakan kisah lucu dan membuat orang lain terhibur	5, 13, 21	1, 9, 17, 25, 29	8
<i>Self-Enhancing</i>	Kemampuan untuk menemukan sudut pandang humor dalam keadaan stres	2, 6, 10, 14, 18, 26, 30	22	8
<i>Aggressive</i>	Menggunakan humor untuk meremehkan, merendahkan, dan memanipulasi orang lain	3, 11, 19, 27	7, 15, 23, 31	8

<i>Self-Defeating</i>	Menggunakan humor untuk merendahkan diri sendiri agar orang lain dapat menertawakan dirinya	4, 8, 12, 20, 24, 28, 32	16	8
Total		21	11	32

3. Skala *Forgiveness*

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur pemaafan dalam penelitian ini adalah skala *forgiveness*. Butir aitem pada skala *forgiveness* dibuat langsung oleh peneliti berdasarkan 3 (tiga) aspek *forgiveness* menurut McCullough (McCullough, Luna, & Cohen, 2006). Skala memuat tiga aspek *forgiveness* berdasarkan teori McCullough yang meliputi *benevolence motivation*, *revenge motivation*, dan *avoidance motivation*.

Model skala likert digunakan dalam penelitian ini. Setiap aitem terdiri dari pertanyaan dengan 4 (empat) pilihan jawaban yaitu : Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Skala diberikan dalam bentuk pertanyaan positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*). Pertanyaan aitem positif (*favorable*) masing-masing pilihan jawaban memiliki skor Sangat Tidak Setuju (STS) = 1, Tidak Setuju (TS) = 2, Setuju (S) = 3 dan Sangat Setuju (SS) = 4. Butir pertanyaan yang bermuatan negative (*unfavorable*), setiap pilihan jawaban memiliki nilai yang berlawanan. Semakin tinggi skornya, maka semakin mudah subjek melakukan pemaafan dan sebaliknya.

Skala *forgiveness* memiliki 33 aitem, adapun *blueprint* dari skala *forgiveness* adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Blueprint Skala Forgiveness sebelum try out

Aspek	Indikator	No. Aitem		Total
		F	UF	
<i>Avoidance</i>	<ul style="list-style-type: none"> – Menjaga jarak dengan <i>transgressor</i> – Menghindari <i>transgresor</i> 	-	2, 5, 6, 7, 9, 11, 16, 23, 33	10
<i>Revenge</i>	<ul style="list-style-type: none"> – Membalas perbuatan <i>transgressor</i> – Mengharapkan hukuman yang setimpal 	-	1, 10, 13, 14, 15, 17, 18, 21, 22, 24, 25,	12
<i>Benevolence</i>	<ul style="list-style-type: none"> – Berbuat baik kepada <i>transgressor</i> – Menjalin hubungan yang baik dengan <i>transgresor</i> 	3, 4, 8, 12, 19, 20, 26, 27, 28, 29, 30, 31,	-	12
Total		12	22	34

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

a) Validitas Isi

Penelitian ini menggunakan uji validitas isi, dimana merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional (Azwar, 2012). Validitas isi penelitian ini berdasarkan pendapat ahli (*expert judgement*). Hasil *expert judgement* dianalisis

guna menghitung indeks rasio melalui perhitungan *Content Validity Ratio* (CVR). Proses CVR dilakukan dengan meminta beberapa ahli untuk memeriksa dan mengevaluasi setiap aitem pertanyaan pada instrumen, penilaian tersebut digunakan untuk mengukur *Content Validity Ratio* (CVR) pada setiap aitem. Tanggapan validator memiliki kriteria penilaian sebagai berikut :

Tabel 3. 4
Kriteria Penilaian Validator

Alternatif Jawaban	Skor
Tidak Penting	1
Sesuai, Tidak Penting	2
Penting	3

Selanjutnya dilakukan pengolahan dari hasil penilaian validator menggunakan rumus *Content Validity Ratio* (CVR) Sebagai berikut :

$$CVR = \frac{ne - (N/2)}{N/2}$$

Keterangan:

CVR : Rasio validitas isi

ne : Jumlah validator yang menilai aitem relevan

n : Jumlah semua validator

Rentang penilaian CVR berkisar antara -1 sampai 1 di setiap aitemnya. Apabila hasil penilaian CVR > 0,00 maka 50% dari validator menyatakan aitem adalah relevan. Semua aitem yang mendapatkan nilai koefisien CVR lebih dari 0,00 layak digunakan sebagai alat ukur. Semakin tinggi skor setiap aitem menunjukkan bahwa alat ukur memiliki validitas isi yang semakin baik. Berdasarkan rumus Lawshe

(1975) apabila jumlah ahli kurang dari 7 (tujuh) orang maka nilai minimum untuk aitem valid adalah 0.99. Apabila aitem mendapatkan hasil penilaian yang rendah atau kurang dari nilai minimum maka aitem tersebut harus di eliminasi atau diperbaiki.

Pada skala kualitas persahabatan, *humor style*, dan *forgiveness* dilakukan proses *Content Validity Ratio* dengan memberikan 1 (satu) eksemplar *form* penilaian ahli kepada 6 (enam) dosen ahli psikologi sebagai *Subject Matter Experts* (SME). Jumlah aitem yang diberikan kepada SME sebanyak 21 aitem skala kualitas persahabatan, 32 aitem skala *humor style*, dan 33 aitem skala *forgiveness*. Pengolahan CVR dilakukan dengan menggunakan *Ms. Excel*, hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 5
Hasil Hitung *Content Validity Ratio* (CVR)

Skala Kualitas Persahabatan		
No Aitem	Nilai CVR	Keterangan
1, 3, 4, 5, 8, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 21	1	Valid
2, 9, 10, 12, 15	0,66	Diterima dengan revisi
6, 7, 20	0,33	Diterima dengan revisi
Skala <i>Humor style</i>		
No Aitem	Nilai CVR	Keterangan
2, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 31, 32	1	Valid
1, 11, 15, 27, 30	0,66	Diterima dengan revisi
5, 6, 29	0,33	Diterima dengan revisi
Skala <i>Forgiveness</i>		
No Aitem	Nilai CVR	Keterangan

1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33	1	Valid
29	0,66	Diterima dengan revisi
7	0,33	Diterima dengan revisi

Melalui proses CVR, beberapa ahli menyarankan untuk mengganti redaksi kalimat, terutama memperhalus dan menggunakan kalimat yang mudah dipahami responden. Berdasarkan tabel standar minimum CVR berdasarkan SME (*Subject Matter Experts*) menurut Lawshe untuk pengujian sebanyak 6 (lima) SME dikatakan valid apabila mendapatkan nilai $\geq 0,99$, maka aitem dengan nilai kurang dari 0,99 dinyatakan tidak memenuhi syarat dan harus direvisi dengan redaksi kalimat yang lebih baik.

b) Validitas Konstruk

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Sugiyono, 2013). Valid artinya instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang perlu diukur. Meteran adalah alat untuk mengukur panjang, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur yang valid untuk mengukur panjang secara akurat. Meteran ini kemudian menjadi tidak valid apabila digunakan untuk mengukur berat. Uji validitas penelitian ini dilakukan dengan pengolahan data *IBM SPSS Statistics 23* dengan melihat nilai numerik yang diperoleh pada *Corrected Aitem-Total Correlation*. Aitem dapat

dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, penelitian ini menggunakan r tabel dengan signifikansi sebesar 5% adalah 0,254

Peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba (*try out*) kepada beberapa mahasiswa sebelum menggunakan instrumen pada penelitian yang sebenarnya, dengan ketentuan mahasiswa ada diluar sampel penelitian dan memiliki karakteristik yang sama. Proses ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dan menerima aitem yang layak digunakan sebagai alat ukur. Uji coba intsrumen dilakukan pada 58 mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang bukan merupakan subjek penelitian.

1) Skala Kualitas Persahabatan

Hasil perhitungan *try out* skala kualitas persahabatan didapatkan bahwa terdapat 20 aitem valid, dan 1 aitem gugur berdasarkan pada koefisien aitem total minimal 0,259. Adapun sebaran aitem valid dan gugur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 6
Hasil *Try Out* Skala Kualitas Persahabatan

Aspek	Indikator	No Aitem		Total
		Valid	Gugur	
<i>Closeness</i>	Saling terbuka	1, 3	2	5
	Saling memahami	4, 5, 6	-	
<i>Help</i>	Membantu dalam kesulitan	7, 8	-	3
	Berusaha memberikan waktu	9	-	
<i>Acceptamce</i>	Saling menerima	10, 11	-	4

	Memiliki hubungan baik	12, 13	-	
<i>Safety</i>	Dapat diandalkan	14, 15, 16, 18	-	8
	Merasa terlindungi	17, 19, 20, 21	-	
Total		20	1	21

Hasil tabel di atas disepakati oleh peneliti untuk menggunakan aitem yang valid dan membuang aitem yang gugur. Peneliti tidak mengganti aitem yang gugur karena aitem valid sudah cukup mewakili indikator.

Tabel 3. 7
Blue Print Skala Kualitas Persahabatan Setelah *Try Out*

Aspek	Indikator	No. Aitem		Total
		F	UF	
<i>Closeness</i>	Saling terbuka	1, 2, 3		5
	Saling memahami	4, 5		
<i>Help</i>	Membantu dalam kesulitan	6, 7		3
	Berusaha memberikan waktu	8		
<i>Acceptance</i>	Saling menerima	9, 10		4
	Memiliki hubungan baik	11, 12		
<i>Safety</i>	Dapat diandalkan	13, 14, 15, 16		8
	Merasa terlindungi	17, 18, 19, 20		
Total		20		20

2) Skala *Humor style*

Hasil perhitungan *try out* skala kualitas persahabatan didapatkan bahwa terdapat 21 aitem valid, dan 11 aitem gugur berdasarkan pada koefisien aitem total minimal 0,259. Adapun sebaran aitem valid dan gugur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 8
Hasil Try Out Skala *Humor style*

Aspek	Indikator	No. Aitem		Total
		Valid	Gugur	
<i>Affiliative</i>	Kemampuan untuk menceritakan kisah lucu dan membuat orang lain terhibur	5, 17, 21	1, 9, 13, 25, 29	8
<i>Self-Enhancing</i>	Kemampuan untuk menemukan sudut pandang humor dalam keadaan stres	6, 10, 14, 18, 22, 26, 30	2	8
<i>Aggressive</i>	Menggunakan humor untuk meremehkan, merendahkan, dan memanipulasi orang lain	3, 11, 19, 27	7, 15, 23, 31	8
<i>Self-Defeating</i>	Menggunakan humor untuk merendahkan diri sendiri agar orang lain dapat menertawakan dirinya	4, 8, 12, 20, 24, 28, 32	16	8
Total		21	11	32

Hasil tabel di atas disepakati oleh peneliti untuk menggunakan aitem yang valid dan membuang aitem yang gugur. Peneliti tidak

mengganti aitem yang gugur karena aitem valid sudah cukup mewakili indikator.

Tabel 3. 9
Blue Print Skala Humor style Setelah Try Out

Aspek	Indikator	No. Aitem		Total
		F	UF	
<i>Affiliative</i>	Kemampuan untuk menceritakan kisah lucu dan membuat orang lain terhibur	3, 14,	10	3
<i>Self-Enhancing</i>	Kemampuan untuk menemukan sudut pandang humor dalam keadaan stres	4, 6, 9, 11, 17, 20	15	7
<i>Aggressive</i>	Menggunakan humor untuk meremehkan, merendahkan, dan memanipulasi orang lain	1, 7, 12, 18,	-	4
<i>Self-Defeating</i>	Menggunakan humor untuk merendahkan diri sendiri agar orang lain dapat menertawakan dirinya	2, 5, 8, 13, 16, 19, 21	-	7
Total		19	2	21

3) Skala *Forgiveness*

Hasil perhitungan uji coba skala kualitas persahabatan didapatkan bahwa terdapat 31 aitem valid, dan 2 aitem gugur

berdasarkan pada koefisien aitem total minimal 0,259. Adapun sebaran aitem valid dan gugur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 10
Hasil *Try Out* Skala *Forgiveness*

Aspek	Indikator	No. Aitem		Total
		Valid	Gugur	
<i>Avoidance</i>	<ul style="list-style-type: none"> – Menjaga jarak dengan <i>transgressor</i> – Menghindari <i>transgresor</i> 	2, 5, 6, 7, 9, 16, 23, 33	10	10
<i>Revenge</i>	<ul style="list-style-type: none"> – Membalas perbuatan <i>transgressor</i> – Mengharapkan hukuman yang setimpal 	1, 13, 14, 15, 17, 18, 21, 22, 24, 25,	11	12
<i>Benevolence</i>	<ul style="list-style-type: none"> – Berbuat baik kepada <i>transgressor</i> – Menjalin hubungan yang baik dengan <i>transgresor</i> 	3, 4, 8, 12, 19, 20, 26, 27, 28, 29, 30, 31,		12
Total		31	2	33

Hasil tabel di atas disepakati oleh peneliti untuk menggunakan aitem yang valid dan membuang aitem yang gugur. Peneliti tidak mengganti aitem yang gugur karena aitem valid sudah cukup mewakili indikator.

Tabel 3. 11
Blue Print Skala Forgiveness Setelah Try Out

Aspek	Indikator	No. Aitem		Total
		F	UF	
<i>Avoidance</i>	<ul style="list-style-type: none"> – Menjaga jarak dengan <i>transgressor</i> – Menghindari <i>transgresor</i> 	-	2, 5, 6, 7, 9, 14, 23, 33	
<i>Revenge</i>	<ul style="list-style-type: none"> – Membalas perbuatan <i>transgressor</i> – Mengharapkan hukuman yang setimpal 	-	1, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 24, 25,	10
<i>Benevolence</i>	<ul style="list-style-type: none"> – Berbuat baik kepada <i>transgressor</i> – Menjalin hubungan yang baik dengan <i>transgresor</i> 	3, 4, 8, 10, 19, 20, 26, 27, 28, 29, 30, 31,	-	12
Total		12	22	31

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah serangkaian tes yang bertujuan untuk menentukan sejauh mana instrumen menghasilkan hasil yang relatif konsisten di seluruh pengukuran berulang pada subjek yang sama. Sugiyono (2013) menjelaskan instrumen tersebut dapat diandalkan ketika

ada kesamaan data dari titik waktu yang berbeda. Instrumen dikatakan reliabel apabila mendapatkan kesamaan hasil dari titik waktu yang berbeda tetap mendapatkan nilai yang konsisten sehingga dapat dipercaya. Apabila didapatkan nilai *Cronbach Alpha* variabel adalah lebih besar dari 0,6 maka dianggap reliabel. Dalam hal ini, peneliti melihat *reliability coefficient Alpha Cronbach* dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 23*. Hasil analisis uji reliabilitas pada ketiga instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 12
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	<i>N</i> Aitem Valid
Kualitas Persahabatan	0,855	20
<i>Humor style</i>	0,838	21
<i>Forgiveness</i>	0,908	31

Uji reliabilitas pada instrumen *try out* ini dilakukan dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach*. Jika koefisien *Alpha Cronbach* yang diperoleh adalah lebih besar dari 0,6 maka alat tersebut dikatakan reliabel. Hasil *Alpha Cronbach* untuk instrumen kualitas persahabatan adalah sebesar 0,855 dengan total aitem valid berjumlah 20 aitem. Hasil uji reliabilitas pada skala *humor style* didapatkan koefisien Alpha sebesar 0,838 dengan jumlah aitem valid sebanyak 21 aitem. Selanjutnya pada skala *forgiveness* didapatkan nilai koefisien Alpha paling tinggi yaitu sebesar 0,908 dengan jumlah aitem valid sebanyak 31 aitem. Sehingga ketiga skala yang telah melalui sesi *try out* dapat dinyatakan sebagai skala yang reliabel karena

koefisien *Alpha Cronbach* ketiganya menunjukkan angka $>0,6$ dan layak untuk digunakan sebagai instrumen pengambilan data.

G. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 23* dengan melakukan beberapa analisis sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau digeneralisasi (Sugiyono, 2013). Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui perhitungan mean, standar deviasi, skor minimum dan skor maksimum melalui tabel pada data penelitian yang dilaksanakan dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 23*. Setelah melakukan analisis statistik deskriptif, hasil yang didapatkan kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa tingkat, yaitu tinggi, sedang, dan rendah sesuai dengan norma kategorisasi (Azwar, 2012).

Tabel 3. 13
Kategorisasi Skala

Rumus	Kategorisasi
$M+1SD \leq X$	Tinggi
$M-1SD \leq X < M+1SD$	Sedang
$X < M-1SD$	Rendah

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi yang akan dilakukan dalam penelitian ini antara lain uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedestisitas. Pengujian tersebut dilaksanakan guna memenuhi syarat sebelum melakukan uji hipotesis.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu sebaran data yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Pada teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* jika didapatkan nilai signifikansi $>0,05$ maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, data dikatakan tidak berdistribusi secara normal apabila mendapatkan nilai signifikansi $<0,05$ (Sugiyono, 2017).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen dengan variabel moderasi dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi adanya gejala multikolinieritas. Suatu model regresi dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas apabila nilai *VIF* $< 10,00$ dan *Tolerance* $> 0,1000$ (Ghozali, 2018).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *Uji Glejser* yaitu menggunakan variabel bebas untuk meregresi nilai absolut dari residual. Apabila didapatkan nilai signifikansi antar variabel independen lebih besar $>0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi diperoleh kurang dari $<0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3. Uji Hipotesis

Analisis regresi moderat dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Z sebagai variabel moderasi memberi pengaruh yakni memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan uji *Moderated Regression Analysis (MRA)* atau uji interaksi yang merupakan aplikasi khusus regresi linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi yakni perkalian dua variabel independent dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05) (Liana, 2009). Analisis data dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 23*.

Beberapa keputusan yang kemungkinan terjadi pada analisis moderasi sebuah penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Jika variabel moderator (Z) berhubungan dengan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), namun tidak berinteraksi dengan variabel bebas (X) maka variabel Z tidak dapat dikatakan sebagai variabel moderator melainkan variabel prediktor (variabel bebas)
- b. Jika variabel moderator (Z) tidak berhubungan dengan variabel terikat (Y) serta tidak berhubungan dengan variabel (X), dan tidak berinteraksi dengan variabel bebas (X) maka variabel Z disebut sebagai moderator homologizer.
- c. Jika variabel moderator (Z) berhubungan dengan variabel terikat (Y) serta berhubungan dengan variabel bebas (X), serta berinteraksi dengan variabel bebas (X) maka variabel Z disebut sebagai moderator semu (*quasi moderator*).
- d. Jika variabel moderator (Z) tidak berhubungan dengan variabel terikat (Y) serta tidak berhubungan dengan variabel bebas (X), namun berinteraksi dengan variabel bebas (X) maka variabel Z disebut dengan moderator asli (*pure moderator*).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Profil UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan salah satu universitas di kota Malang yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 50 pada tanggal 21 Juni 2004. Instansi ini telah mengalami beberapa pengantian nama dan berakhir dengan nama Malik Ibrahim Malang, dimana nama ini terinspirasi dari salah satu nama wali Songo yang menyebarkan Islam di wilayah Jawa yaitu Sunan Gresik. Nama ini telah dilegalkan hingga saat ini dan dikenal banyak masyarakat di Indonesia. Sebelumnya UIN Maulana Malik Ibrahim Malang digagas oleh beberapa tokoh di Jawa Timur dengan motivasi mendirikan Lembaga Pendidikan dibawah naungan Departemen Agama.

Gagasan tersebut akhirnya menghasilkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1961 yang berisi kewenangan untuk mendirikan Fakultas Tarbiyah di Malang dan Fakultas Syariah di Surabaya dalam satu lingkup wewenang dengan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya UIN Maulana Malik Ibrahim menjadi Lembaga pendidikan yang mandiri serta lepas dari IAIN Sunan Ampel bersamaan dengan turunnya Surat Keputusan presiden No. 11 Tahun 1997 yang berisi peralihan status IAIN Sunan Ampel Surabaya menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri

(STAIN) Malang. Secara kelembagaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki 7 (tujuh) fakultas yaitu Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Humaniora, Fakultas Psikologi, Fakultas Sains dan Teknologi, dan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kawasan wilayah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan cara membagikan skala penelitian dengan media *google form* dikarenakan adanya kondisi Pandemi *Covid-19* belum usai, proses penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2022 sampai dengan 23 Juli 2022 untuk memperoleh data sebanyak yang telah ditentukan oleh peneliti.

3. Jumlah Subjek Penelitian dan Alasan Menetapkan Subjek

Sesuai dengan rumus Lemeshow, jumlah subjek pada penelitian ini ditetapkan sebanyak 100 mahasiswa Angkatan 2018 yang masih berstatus sebagai mahasiswa aktif di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang maupun pernah menjalin hubungan persahabatan. Responden angkatan tahun 2018 dipilih karena persahabatan tidak begitu saja terjadi, Jermaine Tucker (2018) harus melalui 5 (lima) tahapan sebelum seseorang dapat ditetapkan sebagai seorang sahabat. Selanjutnya dalam fase pembentukan persahabatan, mahasiswa angkatan 2018 pasti mendapatkan konflik dimana konflik ini akan berujung pada pemeliharaan persahabatan ataupun pembubaran persahabatan.

4. Prosedur dan Administrasi Penelitian

Berikut adalah beberapa hal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan proses penelitian hingga pengambilan data, diantaranya yakni :

- a. Peneliti melakukan survei pra penelitian pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang guna menyusun latar belakang masalah penelitian.
- b. Peneliti meminta surat izin penelitian dan meminta data mahasiswa aktif UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kepada BAK Fakultas Psikologi untuk kemudian diserahkan kepada BAK Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- c. Peneliti mengadopsi instrumen penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti kemudian melakukan translasi karena skala instrument asli menggunakan bahasa asing.
- d. Peneliti menyusun instrumen penelitian dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing serta ditelaah kembali setiap aitemnya dalam proses *Content Validity Ratio* (CVR) kepada 6 (enam) dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- e. Setelah instrumen penelitian disetujui, peneliti membuat kuesioner secara online menggunakan media *google form* dan menyebarkannya sebagai skala *try out* kepada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sesuai dengan kriteria responden.

- f. Setelah data *try out* didapatkan, peneliti melakukan uji statistic untuk mengetahui aitem gugur dan aitem valid dari setiap instrumen penelitian yang digunakan. Aitem yang valid kemudian digunakan kembali untuk pengambilan data.
- g. Selanjutnya peneliti kembali membuat kuesioner secara online menggunakan media *google form* dan menyebarkannya kembali kepada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2018 yang tidak termasuk pada responden uji coba dengan cara membagikan kuesioner melalui grup setiap angkatan menggunakan media *WhatsApp* dan juga *personal chat*.
- h. Peneliti melakukan tahap proses pengolahan dengan bantuan *Software IBM SPSS 23* untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis penelitian.

5. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman secara langsung dalam proses penelitian, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dan diharapkan peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki untuk penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan pada penelitian ini, antara lain:

1. Jumlah responden dalam penelitian hanya 100 mahasiswa, tentunya masih kurang untuk merepresentasikan keadaan yang sesungguhnya. Minimnya pengisian kuesioner penelitian dikarenakan adanya kesibukan mahasiswa angkatan 2018 dan banyak juga diantara

mahasiswa angkatan 2018 yang telah lulus dan sudah bukan menjadi mahasiswa aktif UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Proses penggalan data yang dilakukan secara *online* dengan menggunakan *google form* membutuhkan waktu yang cukup lama karena harus menunggu tanggapan dari para responden hingga memenuhi subjek yang dibutuhkan.
3. Data yang didapatkan dari penelitian ini didasarkan pada persepsi jawaban responden, sehingga penarikan kesimpulan hanya didasarkan pada data yang terkumpul melalui kuesioner secara tertulis tanpa dilengkapi dengan data wawancara atau interview.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 100 mahasiswa aktif UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa subjek berjenis kelamin pria sebanyak 24%, sedangkan 76% lainnya memiliki jenis kelamin wanita. Subjek tersebar secara menyeluruh pada setiap fakultas, diantaranya terdapat 12% mahasiswa Fakultas Ekonomi, 26% merupakan mahasiswa dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 14% dari subjek adalah mahasiswa Fakultas Humaniora, terdapat juga 15% subjek dari Fakultas Syariah, subjek dari Fakultas Sains dan Teknologi sebanyak 18%, 9% subjek merupakan mahasiswa Fakultas Psikologi, sedangkan subjek dari Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan berjumlah 6%.

Tabel 4. 1
Sebaran Data Hasil Penelitian

No.	Data Demografi	Kriteria	Jumlah Subjek (N=100)	Presentase
1	Jenis Kelamin	Pria	24	24%
		Wanita	76	76%
2	Fakultas	Fakultas Ekonomi	12	12%
		Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	26	26%
		Fakultas Humaniora	14	14%
		Fakultas Syariah	15	15%
		Fakultas Sains dan Teknologi	18	18%
		Fakultas Psikologi	9	9%
		Fakultas Kedokteran	6	6%

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data penelitian yang diperoleh ini kemudian dilakukan analisis statistik deskriptif guna melihat gambaran umum dari sebuah data penelitian. Secara ringkas analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui skor minimum, skor maksimum, mengetahui jumlah mean (M), dan standar deviasi (SD). Hasil analisis statistik deskriptif pada ketika variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 2
Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Kualitas Persahabatan	49	80	66,94	7,499
<i>Forgiveness</i>	26	120	91,92	14,432
<i>Humor style Adaptif</i>	20	124	29,80	13,008
<i>Humor style Maladaptif</i>	14	42	23.80	5,712

Setelah data penelitian selesai dilakukan analisis statistik deskriptif, peneliti melakukan kategorisasi variabel penelitian berdasarkan nilai mean (M) dan standar deviasi (SD) menggunakan panduan rumus sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Kategorisasi Instrumen Penelitian

Rumus	Kategorisasi
$X < M - 1SD$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang
$M + 1SD \leq X$	Tinggi

Kategorisasi instrumen penelitian dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkatan kategori subjek pada skala kualitas persahabatan, skala *humor style*, dan *skala forgiveness*. Dalam penelitian ini digunakan 3 (tiga) kategori untuk masing masing subjek yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Perhitungan kategorisasi pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan proram SPSS Statistics 23 dengan hasil perolehan data yang akan dijelaskan sebagai berikut .

a. Kategori Kualitas Persahabatan

Kategorisasi data dilakukan dengan cara menghitung nilai mean (M) dan standar deviasi (SD) yang telah diperoleh berdasarkan rumus kategorisasi data pada tabel 4.3. Kategori tingkat kualitas persahabatan subjek dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4. 4
Kategori Responden Pada Variabel Kualitas Persahabatan

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Rendah	<59	11	11%
Sedang	59-74	69	69%
Tinggi	>74	20	20%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa dari total responden berjumlah 100 sebanyak 11 responden penelitian dengan presentase 11% masuk dalam kategori rendah, sedangkan sebanyak 69 responden dengan presentase 69% masuk ke dalam kategori sedang, dan sisanya sebanyak 20 responden dengan presentase 20% berada dalam kategori tinggi.

Tabel 4. 5
Kategorisasi Kualitas Persahabatan Pria

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Rendah	<59	3	12,5%
Sedang	59-74	21	87,5%
Tinggi	>74	-	-

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa dari total responden berjenis kelamin pria dengan total 24 mahasiswa, sebanyak 3 responden dengan presentase 12,5% masuk dalam kategori rendah, 21 responden atau sebesar 87% responden masuk pada kategori sedang, dan tidak satupun responden dengan jenis kelamin pria masuk pada kategori tinggi pada variabel kualitas persahabatan.

Tabel 4. 6
Kategorisasi Kualitas Persahabatan Wanita

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Rendah	<59	7	9,2%
Sedang	59-74	57	75%
Tinggi	>74	12	15,8%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa dari total responden dengan jenis kelamin wanita dengan jumlah 76

mahasiswa, 7 responden atau sebanyak 9,2% masuk pada kategori rendah, sebanyak 57 atau 75% responden masuk pada kategori sedang, dan 12 atau 15,8% sisanya masuk pada kategori tinggi.

b. Kategori *Humor style*

Kategorisasi data dilakukan dengan cara menghitung nilai mean (M) dan standar deviasi (SD) yang telah diperoleh berdasarkan rumus kategorisasi data pada tabel 4.3. Kategori terbagi menjadi 2 (dua) yaitu kategori *humor style* adaptif dan kategori *humor style* maladaptif.

1) Tingkat *Humor style* Adaptif

Tabel 4. 7
Kategori Responden Pada Variabel *Humor style* Adaptif

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Rendah	<17	0	0%
Sedang	17-43	98	98%
Tinggi	>43	2	2%

Berdasarkan hasil dari tabel 4.7 di atas, dapat dijelaskan bahwa bahwa dari total responden berjumlah 100 sebanyak 98 responden dengan presentase sebesar 98% masuk dalam kategori sedang, selebihnya sebanyak 2 responden dengan presentase sebesar 2% termasuk dalam kategori tinggi, dan tidak satupun responden masuk dalam kategori yang rendah.

Tabel 4. 8
Kategori Responden Pria Pada Variabel *Humor style* Adaptif

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Rendah	<17	-	-
Sedang	17-43	24	24%
Tinggi	>43	-	-

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa dari total responden dengan jenis kelamin pria dengan jumlah 24 mahasiswa, seluruh responden pria masuk pada kategori sedang dalam humor adaptif. Tidak ada satupun responden yang masuk pada kategori rendah dan tinggi pada variabel *humor style* adaptif.

Tabel 4. 9
Kategori Responden Wanita Pada Variabel *Humor style* Adaptif

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Rendah	<17	-	-
Sedang	17-43	74	97,4%
Tinggi	>43	2	2,6%

Berdasarkan di atas dapat diketahui bahwa dari total responden dengan jenis kelamin wanita dengan jumlah 76 mahasiswa, sebanyak 74 atau setara dengan 97,4% responden masuk kedalam kategori sedang, dan 2 sisanya atau setara dengan 2,6% responden masuk kedalam kategori tinggi, serta tidak ada satupun responden yang masuk pada kategori rendah pada variabel *humor style* adaptif.

2) Tingkat *Humor style* Maladaptif

Tabel 4. 10
Kategori Responden Pada Variabel *Humor style* Maladaptif

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Rendah	<18	16	16%
Sedang	18-30	66	66%
Tinggi	>30	18	18%

Berdasarkan hasil dari tabel 4.10 di atas, dapat dijelaskan bahwa bahwa dari total responden berjumlah 100 sebanyak 16 responden dengan presentasde 16% masuk pada kategori rendah, sebagian besar responden yaitu sebanyak 66 dengan presentase 66% masuk kedalam kategori sedang, dan sisanya sebanyak 18 responden dengan presentase 66% masuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4. 11
Kategori Responden Pria Pada Variabel *Humor style* Maladaptif

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Rendah	<18	2	8,3%
Sedang	18-30	12	50%
Tinggi	>30	10	41,7%

Berdasarkan hasil dari tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa dari total responden dengan jenis kelamin pria dengan jumlah 24 mahasiswa, sebanyak 2 atau setara dengan 8,3% responden masuk pada kategori rendah, 12 atau setara dengan 50% responden

masuk pada kategori sedang, dan 10 atau setara 41,7% lainnya masuk pada kategori tinggi pada variabel *humor style* maladaptif.

Tabel 4. 12
Kategori Responden Wanita Pada Variabel *Humor style*
Maladaptif

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Rendah	<18	14	18,4%
Sedang	18-30	54	71,1%
Tinggi	>30	8	10,5%

Berdasarkan hasil dari tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa dari total responden dengan jenis kelamin wanita dengan jumlah 74 mahasiswa, sebanyak 14 atau setara dengan 18,4% responden masuk pada kategori rendah, selanjutnya sebanyak 54 atau setara dengan 71,1% responden masuk pada kategori sedang, dan 8 atau setara dengan 10,5% sisanya masuk kedalam kategori tinggi pada variabel *humor style* maladaptif.

c. Kategori *Forgiveness*

Kategorisasi data dilakukan dengan cara menghitung nilai mean (M) dan standar deviasi (SD) yang telah diperoleh berdasarkan rumus kategorisasi data pada tabel 4.3. Kategori tingkat kualitas persahabatan subjek dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut

Tabel 4. 13
Kategori Responden Pada Variabel *Forgiveness*

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Rendah	<77	8	8%
Sedang	77-106	76	76%
Tinggi	>106	16	16%

Berdasarkan hasil dari tabel 4.13 di atas dapat dijelaskan bahwa bahwa dari total responden berjumlah 100 sebanyak 8 responden dengan presentase 8% termasuk pada kategori rendah, kemudian 76 responden dengan presentase 76% berada pada kategori sedang, dan sisanya 16 responden pada kategori tinggi dengan presentase 16%.

Tabel 4. 14
Kategori Responden Pria Pada Variabel *Forgiveness*

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Rendah	<77	1	4,2%
Sedang	77-106	19	79,2%
Tinggi	>106	4	16,7%

Berdasarkan hasil dari tabel 4.14 di atas dapat dijelaskan bahwa bahwa dari total responden dengan jenis kelamin pria dengan jumlah 24 mahasiswa, didapatkan bahwa sebanyak 1 atau setara dengan 4,2% responden masuk pada kategori rendah, selebihnya sebanyak 19 atau setara dengan 79,2% responden masuk pada kategori sedang, dan 4 atau setara dengan 16,7% sisanya masuk pada kategori tinggi.

Tabel 4. 15
Kategori Responden Wanita Pada Variabel *Forgiveness*

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Rendah	<77	7	9,2%
Sedang	77-106	57	75%
Tinggi	>106	12	15,8%

Berdasarkan hasil dari tabel 4.14 di atas dapat dijelaskan bahwa bahwa dari total responden dengan jenis kelamin wanita dengan jumlah 76 mahasiswa, didapatkan bahwa sebanyak 7 atau setara dengan 9,2% responden masuk pada kategori rendah, selebihnya sebanyak 57 atau

setara dengan 75% masuk pada kategori sedang, dan 12 atau setara dengan 15,8% sisanya masuk pada kategori tinggi.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Penelitian ini melakukan uji normalitas guna mengetahui apakah subjek penelitian memiliki distribusi normal atau memiliki distribusi yang tidak normal. Proses pengujian normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS Statistics 23 dengan normalitas residual. Nilai residual didapatkan dengan melakukan analisis *regresi linier* terlebih dahulu, dan menyimpan *unstandardized residual*. Setelah mendapatkan nilai residual pengujian normalitas dilakukan dengan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan dalam uji normalitas yaitu sebaran data dianggap normal apabila hasil signifikansi nilai residual $>0,05$ dan sebaran data dianggap tidak normal apabila hasil signifikansi nilai residual $<0,05$. Dari hasil uji analisa dengan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar $0,066 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi secara normal sehingga persyaratan untuk melakukan uji regresi telah terpenuhi. Data lengkap hasil analisis uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 16
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.31104588
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.046
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan guna mengetahui apakah antar variabel bebas terdapat korelasi yang sempurna. Sebuah uji regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi hubungan atau korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Varian Inflation Factor*). Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah tidak terjadi gejala multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* pada variabel penelitian adalah $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

Hasil dari analisis data didapatkan bahwa nilai tolerance pada variabel kualitas persahabatan (X) memiliki nilai *Tolerance* $0,992 > 0,10$ dan nilai VIF $1,008 < 10$. Selanjutnya pada variabel *humor style* adaptif (Za) didapatkan bahwa nilai *Tolerance* $0,991 > 0,10$ dan nilai VIF $1,009 < 10$. Sedangkan pada variabel *humor style* maladaptif

(Zm) mendapatkan nilai *Tolerance* 0,994 > 0,10 dan nilai VIF 1,006 < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada ketiga variabel penelitian. Data lengkap hasil analisis uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 17
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	43.375	10.685		4.059	.000		
X	.796	.141	.413	5.648	.000	.992	1.008
Z_A	-.630	.081	-.568	-7.751	.000	.991	1.009
Z_M	.591	.185	.234	3.198	.002	.994	1.006

a. Dependent Variable: Y

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan guna mengetahui adakah ketidaksamaan varian dari nilai residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi kondisi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dilaksanakan dengan uji glejser. Dasar pengambilan keputusan dari uji glejser adalah apabila nilai signifikansi (Sig) absolut residual adalah > 0,05 maka persamaan dapat dikatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Dari hasil analisis dengan menggunakan uji glejser diketahui bahwa variabel kualitas persahabatan mendapatkan nilai Sig 0,271 > 0,05. Selanjutnya pada variabel *humor style* adaptif mendapatkan nilai Sig 0,830 > 0,05. Sedangkan pada variabel *humor style* maladaptif mendapatkan nilai Sig 0,917 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Data lengkap hasil analisis uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 18
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.413	6.133		.393	.695
	X	.090	.081	.113	1.108	.271
	Z_A	-.010	.047	-.022	-.216	.830
	Z_M	.011	.106	.011	.105	.917

a. Dependent Variable: Abs_Res

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian perlu dilakukan guna memberi keputusan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini uji hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Korelasi Product Moment Pearson

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis dalam penelitian diterima atau ditolak. Pada penelitian ini, hipotesis pertama diuji dengan menggunakan analisis korelasi *product moment pearson* dimana pengujian ini bermaksud untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kualitas persahabatan terhadap variabel *forgiveness*. Adapun hasil dari pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 19
Hasil Uji Korelasi *Product Moment Pearson*

		Correlations	
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.362**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	5567.640	3877.520
	Covariance	56.239	39.167
	N	100	100
Y	Pearson Correlation	.362**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	3877.520	20621.360
	Covariance	39.167	208.297
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa variabel kualitas persahabatan (X) dengan variabel *forgiveness* (Y) mendapatkan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel

kualitas persahabatan (X) dengan variabel *forgiveness* (Y) dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan $< 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terdapat hubungan signifikan antara kualitas persahabatan dengan *forgiveness*.

Selain itu, pada tabel 4.11 juga diperoleh nilai koefisien korelasi *pearson* sebesar 0,362 sehingga dapat diartikan bahwa hubungan yang terjadi diantara variabel kualitas persahabatan dan variabel *forgiveness* pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam penelitian termasuk kedalam hubungan yang positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas persahabatan seseorang maka *forgiveness* akan semakin tinggi dan sebaliknya semakin rendah kualitas persahabatan seseorang maka *forgiveness* juga semakin rendah.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian digunakan untuk melihat variasi variabel terikat melalui analisis persamaan model. Uji koefisien ini digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian diterima atau ditolak. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) pada persamaan pertama dan persamaan kedua mengalami peningkatan maka hipotesis diterima, begitupun sebaliknya apabila nilai mengalami penurunan maka hipotesis ditolak. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) secara lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 20
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

No	Persamaan	R Square
1.	Kualitas Persahabatan \rightarrow <i>Forgiveness</i>	0,362
2.	Kualitas Persahabatan dan <i>Humor style</i> Adaptif \rightarrow <i>Forgiveness</i>	0,505
3.	Kualitas Persahabatan dan <i>Humor style</i> Maladaptif \rightarrow <i>Forgiveness</i>	0,223

Dari Tabel 4.12 di atas dapat dilihat pada persamaan pertama dihasilkan nilai *R square* sebesar 0,362 artinya bahwa variabel kualitas persahabatan dapat dijelaskan oleh variabel *forgiveness* sebesar 36,2% sedangkan sisanya sebanyak 63,8% lainnya dijelaskan oleh variabel diluar persamaan model ini. Selanjutnya setelah adanya variabel moderasi (*Humor style* Adaptif) pada persamaan kedua nilai *R square* meningkat menjadi 0,503. Hal ini berarti kemampuan variabel *humor style* adaptif mampu mempengaruhi hubungan antara kualitas persahabatan (X) dengan *forgiveness* (Y) dengan dimoderasi *humor style* adaptif adalah sebesar 50,3% sedangkan sisanya sebesar 49,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang berasal dari luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan setelah adanya variabel moderasi (*Humor style* Maladaptif) pada persamaan ketiga nilai *R Square* meningkat menjadi 0,223. Hal ini berarti kemampuan variabel *humor style* maladaptif mampu mempengaruhi hubungan antara kualitas persahabatan (X) dengan *forgiveness* (Y) dengan dimoderasi *humor style* maladaptif sebesar 22,3% sedangkan 77,7% sisanya

dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

c. Uji *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Uji *Moderated Regression Analysis (MRA)* merupakan salah satu uji regresi linier berganda untuk mengetahui apakah keberadaan variabel moderasi mampu memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara kualitas persahabatan (X) dengan *forgiveness* (Y). Dalam penelitian ini digunakan satu variabel moderasi yaitu variabel *humor style* yang terbagi menjadi 2 (dua) yaitu *humor style* adaptif dan *humor style* maladaptif.

Tabel 4. 21
Hasil Analisis Regresi MRA dengan Variabel *Humor style* Adaptif

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	68.220	9.837		6.935	.000
X	.244	.200	.127	1.221	.225
Z_A	-.759	.089	-.684	-8.515	.000
X*Z_A	.016	.004	.410	3.676	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.13 di atas, diketahui bahwa dengan membandingkan ketiga persamaan regresi di atas diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi variabel *humor style* adaptif mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai moderasi X*Z sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa

variabel Z merupakan variabel *quasi moderator*. Sedangkan Hasil analisis regresi MRA dengan variabel *humor style* maladaptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 22
Hasil Analisis Regresi MRA dengan Variabel *Humor style* Maladaptif

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-99.308	53.004		-1.874	.064
X	2.661	.780	1.383	3.412	.001
Z_M	6.109	2.200	2.418	2.777	.007
X*Z_M	-.083	.032	-2.413	-2.563	.012

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.14 di atas, diketahui bahwa dengan membandingkan ketiga persamaan regresi di atas diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi variabel *humor style* adaptif mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$ dan nilai moderasi X*Z sebesar $0,012 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Z merupakan variabel *quasi moderator*.

C. Pembahasan

1. Tingkat Tingkat Kualitas Persahabatan Pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Jalinan hubungan persahabatan umumnya terjadi pada masa perkuliahan, namun yang membedakan persahabatan yang satu dengan yang lainnya adalah keberfungsian atau kualitas dari hubungan persahabatan itu

sendiri. Hartup (Corey & Corey, 2014) mendefinisikan kualitas persahabatan sebagai lingkup pertemanan dimana fungsi positif seperti pertolongan, keintiman, dapat diandalkan, pengakuan diri, dan emosional terdapat di dalamnya. Permasalahan dalam ranah persahabatan tidak dapat dielakkan dalam kehidupan sehari-hari, namun kualitas persahabatan yang tinggi merujuk pada rendahnya hal negatif.

Berdasarkan hasil analisis kategori data penelitian, didapatkan bahwa tingkat kualitas persahabatan pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terbagi menjadi 3 (tiga) kategori rendah, sedang, dan tinggi. Dari total keseluruhan subjek penelitian yang berjumlah 100 mahasiswa, mahasiswa yang memiliki kualitas persahabatan berkategori rendah berjumlah 11 atau terhitung sebesar 11%, kemudian untuk mahasiswa dengan kualitas persahabatan yang masuk dalam kategori sedang berjumlah 69 atau terhitung sebesar 69%, sedangkan 20 sisanya atau terhitung sebesar 20% masuk pada kategori tinggi. Berdasarkan penjabaran sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki kualitas persahabatan yang masuk pada kategori sedang.

Hasil kategorisasi terlihat bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kualitas persahabatan yang masuk pada kategori sedang. Artinya fungsi positif dalam dunia persahabatan mahasiswa terbina dengan baik. Selain itu atmosfer persahabatan di dalamnya memiliki keunggulan seperti adanya kedekatan antar individu, saling membantu ketika sahabatnya mengalami

kesulitan, menerima sahabat secara tulus tanpa memandang kelebihan dan kekurangannya, serta munculnya rasa aman apabila sedang bersama atau dengan percaya seorang sahabat menitipkan barang berharga kepada sahabatnya. Sesuai dengan pendapat Thien, Razak, & Jamil (2012) dimana menjelaskan bahwa persahabatan dengan kualitas baik memiliki beberapa aspek yang harus dipenuhi yaitu adanya kedekatan, bantuan, penerimaan, dan keamanan di dalamnya.

Konflik dan suasana negatif dalam hubungan persahabatan tidak dapat dihindari sekalipun persahabatan itu terjalin dengan baik. Kondisi kualitas persahabatan mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang masuk dalam kategori sedang pastinya pernah mengalami pergesekan antar individu di dalamnya. Atmosfer persahabatan yang positif nyatanya mampu menekan kemunculan konflik. Lingkup persahabatan positif bahkan mampu meminimalisir dan menyelesaikan konflik persahabatan dengan kepala dingin. Perilaku demikian agaknya mampu merawat usia persahabatan. Sebagaimana disampaikan oleh Azizah (dalam Saputro, 2019) seseorang yang menjalin hubungan persahabatan dalam lingkungan positif memiliki penerimaan dan resolusi konflik yang lebih baik sehingga minim terjadi perpecahan. Oleh karena itu, kondisi positif dalam hubungan persahabatan dapat memotivasi individu di dalamnya untuk senantiasa bersatu dan meminimalisir terjadinya konflik yang dapat berujung dengan perpecahan.

Penelitian ini memiliki perbedaan tingkat kualitas persahabatan pada mahasiswa pria dan wanita. Tidak satupun mahasiswa pria mendapatkan

kategori tinggi pada kualitas persahabatan, berbeda dengan mahasiswa wanita dimana sebanyak 15,8% memiliki kualitas persahabatan dalam kategori tinggi.

Perbedaan ini sebagian besar disebabkan oleh bedanya kedekatan emosional antara keduanya. Pria lebih mengedepankan jalinan pertemanan luas, lebih terbuka, dan mudah beradaptasi dengan teman baru menyebabkan persahabatan yang terjalin pada mahasiswa pria memiliki kecenderungan lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa wanita. Penjabaran demikian selaras dengan Tome, Matos, Camacho, Simoes, & Diniz (2014) dimana dijelaskan bawa seorang wanita umumnya memiliki kedekatan emosional yang lebih tinggi namun memiliki kelompok pertemanan sempit. Wanita lebih mampu membangun hubungan erat dengan sahabatnya dibandingkan dengan pria.

Perbedaan hasil analisis data pada mahasiswa pria dan wanita UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dikarenakan adanya perbedaan paham mengenai keakraban. Mahasiswa wanita lebih mengutamakan keakraban dalam menjalin hubungan persahabatan dibandingkan dengan mahasiswa pria, selain itu mahasiswa wanita memiliki tujuan panjang ketika menjalin hubungan persahabatan. Berseberangan dengan pemikiran mengenai hubungan persahabatan wanita, pria umumnya menjalin hubungan persahabatan hanya berdasarkan kepentingan dan kesamaan hobi. Sejalan dengan pendapat peneliti, Cavanaugh & Blanchard-Fields (2006) menyebutkan hal yang menyebabkan bedanya pandangan persahabatan pria

dan wanita, hal ini dikarenakan seorang wanita lebih mengutamakan keintiman sehingga jalinan hubungan wanita sering berdampak pada munculnya sikap bergantung satu dan lainnya.

Persahabatan yang dijalin oleh wanita memiliki karakteristik berdiskusi tentang permasalahan internal yang dilakukan dengan cara berbagi perasaan, memberi serta menerima dukungan emosional dan saran dari sahabatnya. Karakteristik perempuan yang senang berbicara membuatnya senang menjalin hubungan yang akrab dan komunikatif. Kecenderungan ini kemudian menyebabkan seorang wanita senang bertukar cerita dan bersimpati atas permasalahan yang dialami oleh sahabatnya. Koneksi ini kemudian menjadikan persahabatan dalam dunia wanita tidak hanya memposisikan diri sebagai penerima namun juga sebagai pemberi informasi terkait permasalahan dan pengalaman satu dengan yang lainnya dan mengurangi resiko kemungkinan rasa kesepian, stres emosional, dan isolasi diri pada wanita (Cavanaugh & Blanchard-Fields, 2006).

Berseberangan dengan karakteristik persahabatan yang terjalin antar wanita, pria memiliki kecenderungan bersahabat yang kurang akrab dan proses terjadinya persahabatan umumnya didasarkan pada kesamaan dan kewajiban beraktivitas. Pria cenderung menyukai obrolan terbuka mengenai solusi atas permasalahan yang dihadapi dan pembicaraan mengenai apa yang harus dilakukan. Selanjutnya, pria juga lebih memilih untuk tidak bertukar pengalaman pribadi serta mengungkapkan perasaannya ketika sedang menghadapi permasalahan, dukungan secara fisik seperti melakukan

aktivitas bersama dan menghabiskan waktu bersama sahabat lebih disukai dibandingkan hanya dengan adanya dukungan emosional (Cavanaugh & Blanchard-Fields, 2006).

Persahabatan dalam al-Quran disebut dengan *sahibah* dimana ini diartikan sebagai kedekatan sehingga dapat disimpulkan bahwa sahabat adalah orang yang senantiasa terikat dan berada di sekitarnya. Seseorang tentunya senang menjalin hubungan dengan banyak orang, namun islam tidak membebaskan manusia bergaul menurut selera dan nafsunya, sehingga islam telah memberikan pedoman dalam bersahabat dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah batasan-batasan berteman yang telah dijabarkan pada sabda Rasulullah S.A.W. yang berbunyi :

حَدَّثَنَا ابْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ وَأَبُو دَاوُدَ قَالَا حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ وَرْدَانَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Ibnu Basysyar berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Amir dan Abu Dawud keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Muhammad ia berkata; telah menceritakan kepadaku Musa bin Wardan dari Abu Hurairah bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Seorang laki-laki itu bergantung dengan agama teman gaulnya, maka hendaklah salah seorang melihat siapa yang menjadi teman gaulnya." (HR. Abu Dawud no 4193).

Hadis ini bermakna seseorang akan berbicara dan berperilaku seperti kebiasaan temannya. Karena itu Rasulullah S.A.W. mengingatkan agar seseorang harus cermat dalam memilih teman. Seperti mengetahui kualitas beragama dan akhlak temannya, bila seseorang yang shalih maka ia boleh dijadikan sebagai teman namun sebaliknya, bila ia seseorang yang buruk akhlaknya dan suka melanggar ajaran agama, maka ia tidak layak untuk dijadikan teman (Al-Manawi, dalam Aizid, 2015).

2. Tipologi *Humor style* Pada Hubungan Persahabatan Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Humor dalam istilah yang luas dikatakan sebagai apapun yang disampaikan maupun dilakukan oleh seseorang yang mampu membuat orang lain tertarik baik secara lisan, gambar maupun tulisan. Humor merupakan perilaku atraktif yang dengannya seseorang bahkan mampu menjalin dan mengembangkan hubungannya dengan orang lain. Martin, dkk. (2003) membagi gaya humor atau *humor style* yang digunakan individu menjadi 4 (empat) bentuk yang berbeda diantaranya *affiliative humor*, *self-enhancing humor*, *aggressive humor*, dan *self-defeating humor*. Keempat jenis humor ini kemudian dikategorikan menjadi 2 (dua) bentuk yaitu adaptif yang meliputi *affiliative humor*, *self-enhancing humor*, 2 (dua) lainnya disebut dengan maladaptif humor yaitu meliputi *aggressive humor* dan *self-defeating humor*.

Martin (2003) memperjelas teori *humor style* yang sebelumnya berdasarkan dua hal, yaitu apakah humor digunakan untuk meningkatkan diri sendiri atau orang lain dan adaptif versus maladaptif bagi diri sendiri atau orang lain. Pendapat itu kemudian membentuk konseptualisasi 2x2 yang akan mewakili penggunaan humor dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini berkaitan dengan apakah seseorang menggunakan humor untuk meningkatkan hubungan dengan orang lain (adaptif humor) ataukah seseorang menggunakan humor yang berpotensi merugikan dan merusak hubungan dengan orang lain (maladaptif humor).

a. *Humor style* Adaptif

Berdasarkan hasil analisis kategori data penelitian, didapatkan bahwa gaya humor adaptif dan maladaptif pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terbagi menjadi 3 (tiga) kategori rendah, sedang, dan tinggi. Dari total keseluruhan subjek penelitian yang berjumlah 100 mahasiswa, tidak satupun mahasiswa masuk kedalam kategori rendah pada *humor style* adaptif, sedangkan sebanyak 98 mahasiswa atau terhitung 98% subjek memiliki *humor style* adaptif, kemudian 2 mahasiswa atau terhitung 2% mahasiswa masuk dalam kategori tinggi.

Humor style adaptif pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim yang menjalin hubungan persahabatan berada pada grafik sedang. *Humor style* adaptif dalam penelitian ini merupakan penjumlahan aspek *affiliative humor* dan *self-enhancing humor*.

Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mendapatkan kategori sedang pada *humor style* adaptif, hal ini membuktikan bahwa subjek mengacu pada penggunaan humor yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Humor positif yang disampaikan oleh subjek penelitian digunakan untuk menyampaikan hal-hal lucu dan bertujuan untuk membangun relasi dengan orang lain. Humor adaptif pada subjek juga digunakan dalam rangka menurunkan *tension* atau ketegangan apabila terjadi konflik dengan pihak lain. Penjabaran ini sesuai dengan penelitian Campbell, dkk (2008) yang menunjukkan bahwa penggunaan humor adaptif memiliki keterkaitan dengan kepuasan hubungan dan kemampuan penyelesaian masalah atau resolusi konflik yang lebih tepat sasaran.

b. *Humor style* Maladaptif

Berdasarkan hasil analisis kategori data penelitian, didapatkan bahwa gaya humor adaptif dan maladaptif pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terbagi menjadi 3 (tiga) kategori rendah, sedang, dan tinggi. Analisis kategori data penelitian pada *humor style* maladaptif didapatkan sebanyak 16 atau terhitung 16% mahasiswa masuk kedalam kategori rendah, selebihnya 66 atau terhitung 66% mahasiswa masuk kedalam kategori sedang, dan 18 atau sebesar 18% sisanya masuk dalam kategori tinggi.

Humor style maladaptif pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim yang menjalin hubungan persahabatan berada pada tingkat

sedang sebanyak 66 responden atau setara dengan 66%. Penilaian *humor style* maladaptif didapatkan dari penjumlahan aspek *aggressive humor* dan *self-defeating humor*. Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menggunakan *humor style* maladaptif dalam kesehariannya umumnya menyampaikan humor dengan tujuan untuk mengkritik seseorang, menyampaikan humor dalam bentuk sarkasme, mencemooh, dan menghina sehingga menyebabkan munculnya rasa tidak nyaman. Penyampaian humor yang cenderung negatif ini dapat memunculkan pertikaian dan ketegangan interpersonal, sebagaimana menurut Setiawan (2016) dimana seseorang dengan *humor style* maladaptif berpotensi lebih tinggi untuk berkonflik dengan orang lain. Campbell, dkk. (2008) juga menyampaikan bahwa penggunaan humor maladaptif dibuktikan mampu menyebabkan kerenggangan hubungan dan kurang membantu dalam proses penyelesaian konflik dalam hubungan.

Pada *humor style* adaptif, tidak didapatkan perbedaan antara pria dan wanita dalam hal penggunaan. Keduanya masuk pada nilai kategorisasi sedang namun tidak satupun mahasiswa pria masuk pada kategorisasi tinggi, sedangkan sedikit mahasiswa wanita masuk pada kategori tersebut. Hal demikian menandakan bahwa mahasiswa wanita memiliki tingkat *humor style* adaptif lebih tinggi dibandingkan dengan pria. *Humor style* adaptif berfokus pada penggunaan humor positif seperti menghibur orang lain dan sebagai *coping mechanism*. Proses pengerjaan tugas akhir pada

mahasiswa agaknya mampu memunculkan kondisi stres, rendahnya optimisme, bahkan munculnya periode depresi pada seseorang. Sejalan dengan Romero yang menjelaskan bahwa *self-enhancing humor* dimana termasuk pada *humor style* adaptif mampu mengatasi berbagai permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya (Romero & Cruthirds, 2006).

Sejalan dengan perbedaan fungsi dan bagaimana proses persahabatan dalam dunia pria dan wanita, wanita cenderung lebih tinggi dalam penggunaan humor adaptif hal ini tidak lain karena mereka condong untuk berbagi terhadap permasalahan terhadap sahabatnya. Penggunaan *humor style* adaptif pada wanita yaitu sebagai strategi *coping mechanism* pada depresi dan stres semasa perkuliahan. Ini didasarkan pada kemampuan komunikasi wanita yang lebih tinggi daripada pria. Adanya kegiatan akademik yang menyita waktu, bimbingan skripsi yang menyebabkan munculnya stress nyata dapat direduksi dengan cara menggunakan *humor style* adaptif (Romero, 2006).

Selanjutnya pada *humor style* maladaptif pria memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan wanita. Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa pria UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki kecenderungan untuk menyampaikan sarkasme dalam humor dibanding dengan wanita. Penyampaian humor maladaptif pada kalangan pria tidak lain disebabkan karena pria juga memiliki tendensi menyampaikan humor yang bersifat merusak secara konsisten, hal ini dibuktikan dalam penelitian

sebelumnya bahwa pria memiliki potensi lebih tinggi dalam menggunakan humor malafaktif dibanding dengan wanita (Martin , Puhlik-Doris, Larsen, Gray, & Weir, 2003).

Humor style Maladaptif atau gaya humor yang memiliki sifat negatif merupakan bentuk humor yang tidak dianjurkan dalam Islam karena bersifat mencemooh orang lain dan dapat merugikan orang lain, hal ini dibahas pada QS. Al-Hujurat : 11 sebagaimana tertulis di bawah ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ
 مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ
 بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (Al-Qur'an Kementerian Agama RI, 2022)

Ayat di atas menjelaskan bahwa islam melarang seorang muslim untuk meremehkan atau mengolok-olok orang lain karena bisa jadi seseorang yang diolok-olok olehnya memiliki kepribadian yang jauh lebih baik dibanding seseorang yang mengolok-olok. Selain itu, muslim juga dilarang untuk mencela diri sendiri maupun memanggil orang lain dengan panggilan berupa mengejek dan bersifat merendahkan karena perilaku tersebut merupakan perilaku yang dilakukan oleh orang yang zalim.

3. Tingkat *Forgiveness* Pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Forgiveness diartikan sebagai pengambilan sikap seseorang terhadap orang lain untuk tidak menghindar atau melakukan pembalasan kepada seseorang yang pernah melakukan kesalahan, sebaliknya motivasi negatif itu diturunkan menjadi motivasi positif seperti berbuat baik dan berdamai dengan pelaku (McCullough, Worthington, & Rachal, 1997). McCullough (2001) mendefinisikan *forgiveness* sebagai kerelaan seseorang dalam melupakan kesalahan orang lain yang telah berbuat kesalahan atau menyakiti hatinya. Sedangkan Peterson dan Seligman (2004) memaknai *forgiveness* sebagai salah satu dari banyak kemungkinan tanggapan dari sebuah respon kesalahan seseorang yang berbentuk prososial sehingga mampu menumbuhkan respon positif pada kognisi, emosi, dan perilaku seseorang sehingga proses memaafkan dapat terjadi, namun apabila ketiga aspek tidak terpenuhi maka pemaafan belum terlaksana sepenuhnya.

Berdasarkan hasil analisis kategori data penelitian, didapatkan bahwa tingkat *forgiveness* pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terbagi menjadi 3 (tiga) kategori rendah, sedang, dan tinggi. Dari total keseluruhan subjek penelitian yang berjumlah 100 mahasiswa, mahasiswa yang memiliki kualitas persahabatan berkategori rendah berjumlah 8 responden atau sebesar 8% termasuk pada kategori rendah, kemudian 76 responden atau sebesar 76% berada pada kategori sedang, dan sisanya 16 responden pada kategori tinggi atau sebesar 16%.

Forgiveness pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim yang menjalin hubungan persahabatan berada pada grafik sedang. Sampel menunjukkan bahwa mereka memiliki kategori sedang dalam *forgiveness*, maka dapat diprediksi pula bawa mayoritas atau rata-rata mahasiswa yang menjalin hubungan persahabatan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat *forgiveness* yang sedang.

McCullough (1999) menyatakan bahwa proses *forgiveness* merupakan seperangkat perubahan motivasi yang dimiliki oleh seseorang dimana ditandai dengan adanya penurunan motivasi menghindari pelaku, penurunan motivasi melakukan balas dendan, dan adanya peningkatan motivasi untuk berbuat baik serta berdamai dengan pelaku. Ketiga motivasi yang telah disebutkan sebelumnya disebut menyebabkan perbedaan *forgiveness* pada setiap individu.

Ditinjau dari tahap perkembangan, mahasiswa angkatan 2018 masuk pada tahap usia dewasa awal dimana tugas utama pada tahap ini adalah

menjalin relasi dan membangun hubungan yang lebih intim dengan orang lain (Santrock, 2003). Perihal ini tentunya menyebabkan respon mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menjalin hubungan persahabatan terhadap berbagai masalah termasuk mengenai bagaimana merespon kesalahan orang lain.

Mayoritas mahasiswa masuk pada kategori sedang. Ada diantaranya memiliki kemampuan *forgiveness* lebih tinggi, ada pula yang lebih rendah. Perbedaan mahasiswa dalam perihal memaafkan pastinya memiliki faktor penyebab. Bagi mahasiswa dengan tingkat *forgiveness* tinggi kemungkinan memiliki faktor pendukung untuk memaafkan orang lain, begitupun mahasiswa dengan tingkat *forgiveness* rendah mungkin memiliki faktor yang menyebabkan sulitnya melakukan pemaafan. Faktor yang menjadi kemungkinan utama penyebab rendahnya mahasiswa melakukan pemaafan adalah kualitas hubungan interpersonal yang dijalin di dalamnya. Faktor lain yang dapat menyebabkan rendahnya perilaku memaafkan adalah pengambilan perspektif terhadap pelaku kesalahan. Seseorang yang mampu mengambil perspektif positif atas kesalahan pelaku kejahatan akan berpikir bahwa sangat wajar seseorang melakukan kesalahan, dan kemungkinan kesalahan itu terjadi secara tidak sengaja. Perilaku ini akan memunculkan adanya toleransi interpersonal dan memudahkan terjadinya *forgiveness*, namun apabila mahasiswa tidak mampu mengambil perspektif positif kesalahan sahabatnya maka proses *forgiveness* juga akan lebih sulit terealisasi.

Bukti yang beredar pada beberapa penelitian terdahulu telah memaparkan bahwa *forgiveness* dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah tingkat kelukaan, karakteristik kepribadian, empati, atribusi korban kesalahan terhadap pelaku kesalahan, dan kualitas hubungan interpersonal kemungkinan mampu memfasilitasi timbulnya proses memaafkan. Kualitas hubungan interpersonal pada diri seseorang agaknya mampu memfasilitasi terjadinya *forgiveness*. Terdapat empat dasar mengapa seseorang yang menjalin hubungan interpersonal mau memaafkan kesalahan individu lain didalamnya. Pertama ketika seseorang memiliki motivasi yang tinggi untuk menjaga hubungan interpersonal, maka seseorang tersebut lebih mampu memaafkan pelaku. Kedua ketika seseorang memiliki tujuan jangka panjang dalam hubungan interpersonal, maka seseorang tersebut lebih mampu untuk memaafkan pelaku. Ketiga ketika seseorang memiliki kepentingan yang sama antar individu dalam hubungan interpersonal, maka seseorang tersebut lebih mampu untuk memaafkan. Keempat ketika hubungan interpersonal mempunyai orientasi untuk melibatkan dan memberikan keuntungan setiap individu di dalamnya, maka seseorang lebih mampu melakukan pemaafan (McCullough, et al., 1998).

Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menjalin hubungan persahabatan melakukan *forgiveness* guna mempertahankan hubungan persahabatan. Sebagaimana pendapat Enright (2001) hal mendasar yang dapat dilakukan seseorang untuk mempertahankan hubungan interpersonal adalah memaafkan. Perbedaan tingkat *forgiveness*

pada mahasiswa dapat dipengaruhi oleh proses setiap individu, tidak jarang mahasiswa membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses melakukan *forgiveness*. Dalam beberapa kasus mahasiswa mampu memaafkan dengan lebih mudah dan di kasus lain proses memaafkan menjadi tertunda, perihal ini didasarkan pada seberapa dalamnya kejadian menyakitkan membekas pada diri mahasiswa. Sejalan dengan hasil penelitian, Enright (2001) merumuskan bahwa seseorang harus melalui beberapa proses *forgiveness* secara singkat terbagi menjadi: *Uncovering phase* atau tahapan ketika seseorang merasa sakit hati dan dendam, *decision phase* atau tahap dimana seseorang mulai berfikir secara rasional dan memiliki keinginan untuk memaafkan, *work phase* atau tahap ketika seseorang melakukan pemaafan terhadap korban, dan *deepening phase* atau tahap internalisasi kebermaknaan memaafkan (Worthington & Jr., 2005).

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan tingkat *forgiveness* pada pria dan wanita, pria mendapatkan nilai kategorisasi tinggi pada variabel *forgiveness* lebih besar yaitu 16,7% dibandingkan dengan wanita yang mendapatkan 15,8%. Uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa laki-laki UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki kemampuan memaafkan lebih tinggi dibanding wanita.

Kamampuan memaafkan laki-laki lebih tinggi didasarkan pada penggunaan logika. Pria juga lebih mudah menumbuhkan kembali rasa percaya terhadap pelaku kesalahan, sedangkan wanita lebih cenderung menggunakan emosinya dan tidak jarang dikuasai oleh emosi serta

perasaannya sebagai sarana pengendalian diri. Penelitian ini didukung oleh (Ghuzairoh, 2015) dimana meneliti tentang pemaafan ditinjau dari jenis kelamin dan budaya jawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pria lebih mudah memaafkan dibandingkan dengan wanita. Perbedaan ini dilatarbelakangi oleh kemampuan mengekspresikan perasaan yang rendah dan kegagalan menyampaikan emosi wanita jika dibandingkan dengan wanita.

Hasil penelitian bertolak belakang dari beberapa penelitian terdahulu, dimana penelitian terdahulu menyebutkan jika wanita memiliki kecenderungan memaafkan lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Hasil penelitian didapatkan bahwa wanita kurang mampu memaafkan diri sendiri, situasi, dan orang lain. Penelitian terdahulu menyampaikan bahwa wanita memiliki kecenderungan memilih memaafkan dibandingkan dengan pria (Kaleta & Mróz, 2021).

Meskipun merupakan hal yang cukup sulit untuk dilakukan, memaafkan atau *forgiveness* merupakan sesuatu yang telah tertulis dalam al-Quran. Islam memandang pemaafan sebagai suatu proses yang fundamental sehingga terbahas sebanyak 7 (tujuh) kali didalamnya. Seseorang akan mendapatkan konsekuensi apabila tidak mampu memberikan pemaafan pada seseorang karena memaafkan atau dalam al-Quran disebut *Al-‘afw* merupakan sifat orang yang bertaqwa kepada Allah. Hal berikut dijelaskan pada QS. Ali-‘Imran ayat 134 yang berbunyi :

الَّذِينَ يُؤْتُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ الدَّاسِ وَاللَّهُ يُجِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya :

(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan (Al-Qur'an Kementerian Agama RI, 2022)

Ayat di atas menjelaskan bahwa islam mengarahkan setiap muslim untuk bertaqwa kepada Allah salah satunya dengan tidak melakukan tindakan agresif kepada seseorang yang telah menyakiti hati namun dengan tiga sikap dasar diantaranya: (1) menahan munculnya amarah, (2) memaafkan, dan (3) berbuat baik kepada siapapun yang berbuat salah kepadanya (Khasan, 2017).

4. Hubungan Antara Kualitas Persahabatan dengan *Forgiveness* Pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan hasil analisis data penelitian guna melihat hubungan kedua variabel, yaitu hubungan antara kualitas persahabatan dan *forgiveness* didapatkan hasil bahwa kedua variabel mendapatkan nilai $r = 0,362$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada kedua variabel yaitu kualitas persahabatan dan *forgiveness* pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas persahabatan maka semakin tinggi *forgiveness*, begitupun sebaliknya semakin rendah kualitas persahabatan maka semakin rendah *forgiveness*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *forgiveness* sebanyak 76% responden dan kualitas persahabatan pada mahasiswa masuk pada kategori sedang sebanyak 69% responden. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki atmosfer pertemanan yang mengarah positif, dimana fungsi-fungsi pertemanan terjalin dengan baik. Selain itu, mahasiswa dengan kualitas persahabatan yang tinggi menerima dengan senang hati keadaan sahabatnya dan juga memiliki sikap toleransi terhadap sesama yang tinggi sehingga konflik dalam hubungan persahabatan dapat dihindari. Adanya aspek kepercayaan dalam dunia persahabatan dipandang mampu menumbuhkan rasa saling berbagi dan mengungkapkan isi hati apabila terjadi konflik. Adanya sikap saling berbuat kebajikan kemudian menyebabkan mahasiswa dengan kualitas persahabatan yang tinggi dapat mempertimbangkan lebih jauh lagi untuk mempertahankan hubungan yang telah dibina demi menciptakan hubungan jangka panjang sehingga proses memaafkan dapat tercipta dengan lebih mudah.

Hubungan interpersonal dalam penelitian diasumsikan sebagai hubungan pertemanan yang lebih dekat atau biasa disebut dengan persahabatan. Proses pembangunan hubungan persahabatan terdapat interaksi baik interaksi positif seperti membangun kedekatan, munculnya rasa aman, dan nyaman. Namun tidak menutup kemungkinan interaksi negatif seperti kemunculan konflik. Kemunculan interaksi negatif dapat

atau tidak dapat diatasi tergantung dengan individu dalam hubungan persahabatan itu sendiri.

Kualitas persahabatan adalah salah satu faktor yang mampu memfasilitasi pemaafan pada seseorang, hal ini didasarkan atas komitmen. Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan kualitas persahabatan pada tingkat sedang, nyatanya mampu menumbuhkan motivasi melakukan pemaafan dengan maksud untuk mempertahankan hubungan persahabatan yang sedang dijalaninya. Selaras dengan pandangan ini, hubungan interpersonal yang memiliki atmosfer positif akan lebih dari bersedia untuk saling memaafkan apabila terjadi konflik (McCullough M. E., 2000).

Hasil didapat jika tingkat kualitas persahabatan sedang sebanyak 69% sejalan dengan *forgiveness* yang juga berada dalam kategori sedang sebanyak 76%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menjalin hubungan persahabatan memiliki kemampuan memaafkan yang baik. Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mampu membuat resolusi atas timbulnya konflik dengan lebih bijak sehingga perpecahan dalam dunia persahabatan dapat ditekan. Hasil demikian membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kualitas persahabatan dengan *forgiveness*, kualitas hubungan yang baik dapat mengubah arah interpretasi kesalahan sahabatnya dengan cara yang lebih positif sehingga dapat mendorong terjadinya *forgiveness*.

Asumsi ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Qurrota A'yun mengenai hubungan kualitas persahabatan dengan *forgiveness* yang dilakukan di Universitas Medan Area menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kualitas persahabatan dengan *forgiveness* hal ini dapat diartikan jika seseorang memiliki kualitas hubungan persahabatan yang tinggi maka semakin tinggi *forgiveness* begitupun sebaliknya.

Bagi mahasiswa, hubungan interpersonal merupakan hal yang sangat penting dikarenakan mereka lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah terlebih bagi mahasiswa yang tinggal di rumah kos. Adanya organisasi mahasiswa baik intra maupun ekstra kampus juga mewajibkan mereka bersosialisasi dengan kelompok pertemanan. Kelompok pertemanan yang berlanjut hingga memunculkan kedekatan, kebersamaan, kepercayaan menjadikan pertemanan yang bermula atas kewajiban bersosialisasi menjadi persahabatan. Persahabatan tentunya tidak terlepas dari timbulnya konflik. Seseorang dengan kualitas persahabatan dengan tingkat kepercayaan tinggi mampu menyebabkan seseorang lebih cepat memaafkan kesalahan. Banyaknya pertimbangan tentunya menjadi aspek penting dalam dunia persahabatan untuk memaafkan (Wardhati & Faturochman, 2006).

Seseorang memaafkan sahabatnya karena adanya keinginan untuk kembali menjalin hubungan persahabatan. Memaafkan dipilih sebagai opsi paling tepat dalam rangka menekan timbulnya konflik yang jauh lebih buruk. Pandangan ini sejalan dengan penelitian Ghuzairoh (2015) dimana seseorang memposisikan diri pada tempat yang tidak berpotensi

menimbulkan kekacauan khususnya pada konteks dunia persahabatan. Keberhasilan seseorang dalam memaafkan diwujudkan dalam bentuk perubahan respon penghindaran dan keinginan membalas dendam menjadi emosi positif dalam bentuk kembalinya menjalin hubungan. Penelitian Silfiasari (2017) mendapatkan hasil bahwa kualitas hubungan memiliki hubungan dengan pemaafan. Toleransi dan keinginan menjalin hubungan kembali tidak lain dikarenakan mahasiswa ketika menghadapi masalah, maka mereka memilih mendekati sahabatnya untuk meminta bantuan daripada orang tua (Brendgen, 2001).

Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian adalah Vohs (2011) individu dalam kualitas hubungan persahabatan yang positif memiliki kontrol diri lebih baik, hal ini menumbuhkan perilaku positif salah satunya adalah memaafkan. Hubungan persahabatan yang positif memiliki komitmen di dalamnya (McCullough, et al., 1998). Adanya komitmen menyebabkan seseorang lebih mementingkan kebutuhan bersama dibandingkan dengan kepentingan pribadi, sehingga mereka lebih mudah memaafkan kesalahan yang dilakukan oleh sahabatnya.

Agama menjelaskan konflik dalam dunia persahabatan adalah suatu hal yang wajar terjadi, sebagaimana QS. Fussilat ayat 34-35:

34 وَلَا تَسْتَوِى الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

وَمَا يُلْقِهَا إِلَّا الَّذِينَ صَدْرُوا وَمَا يُلْقِهَا إِلَّا ذُو حُظٍّ عَظِيمٍ 35

Artinya:

“Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia (34). Dan (sifat-sifat yang baik itu) tidak akan dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar (35).” (Al-Qur'an Kementerian Agama RI, 2022).

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya seseorang pasti pernah melakukan kesalahan ataupun keburukan. Sebagai sesama makhluk-Nya alangkah baiknya apabila seseorang tidak membalas keburukan dengan cara yang sama, melainkan dengan cara yang lebih baik. Dalam ayat tersebut, seseorang hendaknya mengesampingkan hal buruk dan mengubahnya menjadi kebaikan seahkan-ahkan tidak pernah terjadi perselisihan, dan menjadi teman dekat. Pada ayat 35 menjelaskan bahwasanya watak terpuji seperti ini hanya diberikan pada orang yang sabar dan mampu menahan amarah. Seseorang yang mendapatkan perilaku terpuji seperti ini dijanjikan oleh Allah SWT pahala yang sangat besar.

Ayat ini menjelaskan bahwasanya seseorang dilarang untuk melakukan hal buruk seperti penghindaran (*avoidance motivation*) dan pembalasan (*revenge motivation*) namun seseorang diarahkan untuk membalas dengan perbuatan baik (*benevolence motivation*). Kekesalan dan

amarah yang disebabkan oleh timbulnya rasa kecewa atas kesalahan sahabat. Namun memaafkan seseorang dapat membuat hati menjadi tenang dan berlapang dada serta terhindar dari keinginan membalas dendam serta kebencian yang berlarut. Selain itu, sebagai seorang muslim, Allah SWT juga menjanjikan pahala yang berlimpah dan memuliakan seseorang yang pemaaf serta mampu menahan amarah sebagai bagian sari ahli surga.

5. Hubungan Antara Kualitas Persahabatan dan *Forgiveness* dengan *Humor style* Sebagai Moderator Pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Selain membahas hubungan antara variabel kualitas persahabatan dengan *forgiveness* pada mahasiswa, penelitian ini juga membahas tentang *humor style* sebagai variabel yang menjadi moderator antara hubungan keduanya pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Analisis data untuk mengetahui hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRS) dengan bantuan program *IBM SPSS 23*.

Humor dapat digunakan sebagai sarana mencairkan suasana tegang atas timbulnya konflik hubungan interpersonal. Layaknya hubungan interpersonal, humor ternyata juga dipecahkan menjadi 2 (dua) arah yaitu humor yang mampu memecah ketegangan, dan memperkuat hubungan interpersonal, dan humor yang dapat memperkeruh konflik. Arah ini kemudian dikenal dengan 2 (dua) spesifikasi *humor style*, yaitu *humor style* adaptif dan *humor style* maladaptif.

Beberapa literatur mengkonseptualisasikan penggunaan humor dalam kehidupan sehari-hari menjadi konsep 2 x 2, hal ini dikarenakan adanya perseberangan fungsi humor menjadi humor untuk meningkatkan hubungan dengan orang lain, dan merusak hubungan dengan orang lain

a. *Humor style* Adaptif

Hasil analisis pada *humor style* adaptif setelah dilakukan proses MRA mendapatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan didapatkan nilai t sebesar 3.676 yang bermakna bahwa *humor style* adaptif memiliki arah pengaruh yang positif terhadap hubungan kedua variabel.

Besarnya pengaruh yang diberikan oleh *humor style* terhadap kualitas persahabatan dan *forgiveness* dapat dilihat berdasarkan nilai determinasi atau *R Square*. Nilai determinasi *humor style* adaptif adalah sebesar 0,505 hal ini berarti bahwa *humor style* adaptif mampu mempengaruhi kualitas persahabatan dan *forgiveness* sebesar 50,5% sedangkan 49,5% *forgiveness* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian. *Humor style* adaptif memperkuat hubungan antara kualitas persahabatan dengan *forgiveness* yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai *R Square* yang sebelumnya sebesar 0,362 atau 36,2% menjadi 0,505 atau 50,5%. Artinya hubungan kualitas persahabatan dengan *forgiveness* sebelum dimasukkan variabel moderasi adalah sebesar 36,2%, namun setelah ditambahkan dengan variabel moderasi yaitu *humor style* adaptif didapatkan peningkatan menjadi sebesar 50,5%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika peran

dari *humor style* adaptif sebagai variabel moderasi adalah memperkuat hubungan antara kualitas persahabatan dan *forgiveness*.

McCullough dkk. (2000) menyebutkan bahwa faktor lain yang mampu menumbuhkan pemaafan selain kualitas hubungan interpersonal adalah *perspective-taking empathy* dan atribusi positif. Adanya *humor style* adaptif pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat memfasilitasi *perspective-taking empathy* dan memunculkan atribusi positif antara korban dan pelaku. Kombinasi dari kualitas persahabatan dalam kategori sedang dapat memunculkan empati dan penerimaan tanpa alasan atas kesalahan sahabatnya. Proses empati ini kemudian mampu memfasilitasi adanya atribusi positif antar korban dan pelaku, dimana korban dapat memposisikan diri sebagai pelaku sehingga kesalahan pelaku dapat dimaafkan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Hampes (2016) dimana didapatkan *humor style* adaptif (*affiliative humor* dan *self-enhancing humor*) dalam penelitian ini mampu memfasilitasi kemunculan atribusi yang positif antara korban dan pelaku sehingga dapat mempengaruhi pemaafan seseorang (Hampes, 2016).

b. *Humor style* Maladaptif

Hasil analisis pada *humor style* adaptif setelah dilakukan proses MRA mendapatkan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ dan didapatkan nilai t sebesar -2.563 yang bermakna bahwa *humor style* maladaptif memiliki arah yang negatif terhadap hubungan kedua variabel.

Selanjutnya yaitu variabel moderasi *humor style* maladaptif. Nilai determinasi *humor style* maladaptif adalah sebesar 0,223 hal ini berarti bahwa *humor style* adaptif mampu mempengaruhi kualitas persahabatan dan *forgiveness* sebesar 22,3% sedangkan 77,7% *forgiveness* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian. Adanya variabel *humor style* maladaptif justru melemahkan hubungan antara kualitas persahabatan dengan *forgiveness* yang ditunjukkan dengan nilai *R Square* yang mengalami penurunan dari 36,2% menjadi 22,3%. Artinya hubungan antara kualitas persahabatan dengan *forgiveness* pada mahasiswa sebelumnya adalah sebesar 36,2%, namun setelah ditambahkan dengan variabel moderasi yaitu *humor style* maladaptif kekuatan hubungan itu menurun menjadi 22,3%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika peran *humor style* maladaptif sebagai variabel moderasi adalah memperlemah hubungan antara kualitas persahabatan dengan *forgiveness*.

Sisi *humor style* maladaptif seperti ujaran kebencian dan merendahkan diri secara berlebihan nampaknya memiliki arah pengaruh negatif terhadap hubungan kedua variabel penelitian. Hal ini dikarenakan *humor style* maladaptif berbanding terbalik dengan *humor style* adaptif. *Humor style* maladaptif (*aggressive humor*) berkorelasi negatif *perspective-taking empathy* sehingga atribusi positif korban dan pelaku tidak dapat terfasilitasi dan proses pemaafan juga menurun (Hampes, 2016).

Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan *humor style* maladaptif gagal menumbuhkan *perspective-taking empathy*, sehingga perihal yang diingat dalam konflik hanya mampu melihat sisi negatif sehingga pemaafan menjadi tertunda atau bahkan tidak dapat terjadi. Mahasiswa yang gagal menumbuhkan empati umumnya memiliki kecemasan, masa lalu buruk, dan kualitas hubungan interpersonal yang rendah. Adanya kualitas hubungan yang rendah tentunya tidak dapat terjadi proses memaafkan apabila terjadi konflik di dalamnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hampes (2016) bahwa seseorang dengan *humor style* maladaptif cenderung memiliki kualitas persahabatan yang rendah sehingga empati tidak terbangun dan atribusi positif tidak dapat terfasilitasi sehingga proses memaafkan sulit untuk terjadi.

Gambaran diatas memberikan arti bahwa mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menjalin hubungan persahabatan cenderung pada kategori sedang dikarenakan adanya beberapa faktor. Faktor pertama dikarenakan adanya kualitas hubungan interpersonal dalam level sedang. Faktor kedua, adanya atribusi positif korban terhadap pelaku yang diifasilitasi oleh kemunculan humor adaptif. Walaupun masing-masing individu memiliki karakteristik yang berbeda namun penelitian ini diambil dari simpulan presentase yang didapatkan.

Kajian psikologi menyampaikan bahwasanya humor dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis. *Stressor* dalam kehidupan manusia tidak dapat dihindari, salah satunya dikaji dalam penelitian ini yaitu konflik hubungan persahabatan. Kejadian kehidupan penuh stres ini dapat mendorong munculnya emosi negatif. Setiap manusia memiliki respon yang berbeda dalam merespon stres, beberapa orang berhasil keluar dan beberapa orang terbungkus dalam kondisi stres itu sendiri. Humor mampu menurunkan ketegangan atau *tension* dalam kondisi stres kemudian memunculkan emosi positif seperti penuh energi, ceria, kecemasan menurun, dan sensitivitas juga menurun. Emosi positif seperti itu akhirnya dapat munculnya perasaan sejahtera. Sebagaimana penelitian terdahulu mendapatkan hasil bahwasanya humor mereduksi emosi negatif, mengubah persepsi negatif menjadi lebih positif sebagaimana penelitian Hampes (2016).

Humor juga mampu memunculkan hormon endorfin serta melawan kondisi stress (Fry, 1987). Adanya kemampuan humor dalam mereduksi stres, beberapa terapis menggunakan humor sebagai salah satu alat asesmen untuk mengetahui kecemasan dalam diri klien secara tidak langsung, humor sebagai alat asesmen dapat memunculkan perilaku kecemasan yang sulit dikatkaan oleh klien karena perasaan malu (McNary, 1979). Penggunaan humor dalam proses terapi juga dapat menurunkan ketegangan dan rasa formal antara klien dan terapis sehingga *rapport* dapat terbentuk dengan baik. Keberhasilan proses

rapport kemudian akan mempermudah keberlanjutan terapi dimana klien akan merasa ada kesamaan, bantuan, pengertian, dan rasa aman. Perasaan ini akan memudahkan terapis dalam proses penggalian data pada terapi mendatang. Salah satu proses terapi yang menggunakan humor di dalamnya adalah *Rational-Emotive Behavioral Therapy* (REBT) milik Albert Ellis dimana proses dilakukan dengan membantah pikiran irasional secara logis sehingga memunculkan serta mempertahankan perilaku rasional (Martin R. A., 2007).

Selain fungsi psikologis, humor juga berfungsi dalam ranah hubungan sosial. Sebagaimana fitrah manusia sebagai makhluk sosial, penggunaan humor tentunya menjadi salah satu hal penting dalam berkomunikasi. Humor adaptif khususnya mampu menciptakan suasana menyenangkan dan mengembangkan hubungan sosial dengan orang lain, salah satunya hubungan persahabatan. Humor mampu memperlancar komunikasi pertemanan, penggunaan humor dapat membuat seseorang lebih ingin memperhatikan, mendengarkan, dan mengingat pesan yang disampaikan temannya. Perilaku seperti ini dapat mencegah terjadinya konflik, pencegahan terjadi karena humor dapat digunakan sebagai sarana menyampaikan atau menegur kesalahan sahabat dengan bahasa yang lebih santun serta tidak memojokkan (Istiningtyas, 2014).

Penggunaan humor juga dapat dimunculkan pada bidang akademik, hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Cossairt, 1998) dimana humor dinyatakan dapat meningkatkan memori sehingga tenaga pendidik diharapkan mengembangkan kemampuan memproduksi humor di dalam kelas. Penggunaan humor dalam kelas memiliki beberapa alasan, humor mampu menstimulasi memori, keinginan memperhatikan, meningkatkan pemahaman, harga diri, dan menumbuhkan energi selama proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian (Carlson, 2001) yang mendapatkan hasil bahwasanya humor mampu meningkatkan memori apabila diterapkan selama proses pembelajaran. Penelitian sejenis mendapatkan hasil bahwasanya humor dapat meningkatkan kemampuan *memory recall*, perhatian dan ketertarikan seseorang terhadap mata pelajaran sehingga kemampuan mengingat juga meningkat (Today, 2004).

Penelitian ini mengandung hipotesis bahwa keberadaan *humor style* mampu mempengaruhi hubungan antara kualitas persahabatan dengan *forgiveness*. Hipotesis penelitian diterima. *Humor style* adaptif mampu memoderasi hubungan antara kualitas persahabatan dengan *forgiveness* pada arah positif, dimana keberadaan *humor style* adaptif mampu meningkatkan *forgiveness* pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menjalin hubungan persahabatan. Berbanding terbalik dengan *humor style* maladaptif yang mampu memoderasi hubungan antara kualitas persahabatan dengan *forgiveness* pada arah negatif, dimana *humor style* maladaptif mampu

memperlemah *forgiveness* pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menjalin hubungan persahabatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah melalui proses analisis dan pembahasan data pada bab-bab yang sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti mengenai Hubungan Kualitas Persahabatan dan *Forgiveness* dengan *Humor style* Sebagai Variabel Moderator adalah sebagai berikut :

1. Tingkat kualitas persahabatan mahasiswa semester akhir UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tergolong menjadi 3 kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Sebanyak 11% mahasiswa masuk kedalam kategori rendah, kemudian 69% mahasiswa masuk kedalam kategori sedang, sisanya yaitu sebesar 20% mahasiswa masuk pada kategori tinggi. Berdasarkan presentase kategorisasi tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kualitas persahabatan dalam tingkatan sedang. Kondisi sedang dalam kualitas persahabatan dimunculkan dengan adanya keunggulan seperti kedekatan, saling membantu, munculnya rasa aman, dan adanya kepercayaan antar individu di dalamnya serta minim terjadi konflik.
2. Tipologi *humor style* mahasiswa semester akhir UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terbagi menjadi 2 (dua) bentuk yaitu *humor* adaptif dan *humor* maladaptif. Kedua bentuk *humor style* tergolong menjadi 3 kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pada bentuk *humor style* adaptif sebanyak

98% mahasiswa masuk pada kategori sedang, dan 2% sisanya masuk pada kategori tinggi, serta tidak ada satupun yang masuk pada kategori rendah pada bentuk *humor style* adaptif. Dari presentase kategorisasi *humor style* adaptif diketahui lebih dari setengah responden menggunakan bentuk *humor style* adaptif. Humor adaptif dalam penelitian dimunculkan dengan adanya humor yang ringan dengan tujuan untuk mempererat hubungan persahabatan dan meredakan konflik. Selanjutnya pada bentuk *humor style* maladaptif sebanyak 16% mahasiswa masuk pada kategori rendah, selanjutnya sebanyak 66% mahasiswa masuk pada kategori sedang, dan 18% sisanya masuk pada kategori tinggi. Berdasarkan kategorisasi tersebut dapat diketahui bahwa lebih dari setengah atau mayoritas responden menggunakan bentuk *humor style* maladaptif. Humor maladaptif digambarkan dengan penyampaian humor dengan agresif sehingga berujung pada pertikaian dan ketegangan interpersonal.

3. Tingkat *forgiveness* pada mahasiswa semester akhir UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tergolong menjadi 3 kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Sebanyak 8% mahasiswa masuk pada kategori rendah, selanjutnya sebanyak 76% mahasiswa masuk pada kategori sedang, dan 16% sisanya masuk pada kategori tinggi. Berdasarkan kategorisasi tersebut dapat diketahui bahwa lebih dari setengah atau mayoritas responden memiliki tingkat *forgiveness* yang sedang. Sikap ini digambarkan dengan kemampuan mahasiswa dalam menekan perilaku negatif berupa

pembalasan dendam dan penghindaran menuju perilaku lebih baik yaitu kembali menjalin hubungan persahabatan.

4. Berdasarkan uji korelasi *product moment pearson* antara variabel kualitas persahabatan dan *forgiveness* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien korelasi *product moment pearson* sebesar 0,362 sehingga dapat diartikan bahwa hubungan antara kualitas persahabatan dengan *forgiveness* pada mahasiswa akhir UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini berarti apabila seseorang memiliki kualitas persahabatan yang tinggi maka proses *forgiveness* juga dapat terjadi dengan lebih mudah. Kekuatan hubungan variabel *forgiveness* termasuk pada tingkatan rendah sehingga masih banyak aspek yang lebih mampu memberikan sumbangsih pada *forgiveness*.
5. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan metode uji regresi dengan variabel moderasi atau (MRA) yang dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 23* didapatkan nilai R square sebesar 0,362 pada persamaan hubungan antara variabel independen kualitas persahabatan dan variabel dependen *forgiveness* sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen kualitas persahabatan memberikan sumbangsih sebesar 36,2% terhadap *forgiveness*, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor diluar variabel independen. Kemudian setelah ditambahkan dengan variabel moderasi *humor style* adaptif, nilai R Square meningkat menjadi 0,505 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi *humor style* memberikan sumbangsih sebesar 50,5% untuk memperkuat *forgiveness* pada mahasiswa. Hasil ini menunjukkan

bahwasanya semakin tinggi *humor style* adaptif dalam konteks hubungan persahabatan maka semakin tinggi kemungkinan orang tersebut melakukan pemaafan. Kemudian setelah ditambahkan dengan variabel moderasi *humor style* maladaptif, nilai R Square menurun menjadi 0,223 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi *humor style* maladaptif memberikan sumbangsih sebesar 22,3% untuk memperlemah *forgiveness* pada mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwasanya semakin rendah *humor style* maladaptif dalam konteks hubungan persahabatan maka semakin tinggi kemungkinan orang tersebut melakukan pemaafan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa maupun bagi peneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Saran Teoritis

- a. Perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang menyebabkan kualitas persahabatan dan *forgiveness* yang dimiliki oleh responden pria memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan responden wanita.
- b. Selain itu perlu juga dilakukan analisis yang lebih mendalam faktor-faktor apa saja yang menyebabkan mahasiswa pria cenderung lebih tinggi dalam penggunaan *humor style* maladaptif dibandingkan dengan mahasiswa wanita.

- c. Penelitian ini menggunakan metode korelasional sehingga tidak dapat menguraikan arah kausalitas dalam hubungan antara variabel kualitas persahabatan dengan *forgiveness* yang dimoderasi oleh *humor style*, penelitian selanjutnya alangkah baiknya menggunakan desain longitudinal dan metodologi eksperimental agar dapat mengeksplorasi hubungan sebab akibat secara lebih mendalam.
- d. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian *humor style* HSQ yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan di luar negeri sehingga ada banyak aitem yang kurang cocok dengan kebudayaan subjek penelitian dan menyebabkan banyaknya aitem gugur, penelitian selanjutnya diharapkan dapat membuat skala yang lebih layak dan cocok dengan kebudayaan subjek penelitian yang ada di Indonesia khususnya.

2. Saran Praktis

- a. Bagi mahasiswa yang sedang menjalin hubungan persahabatan untuk mengenali dan menggunakan *humor style* adaptif. Hal ini dikarenakan *humor style* adaptif dapat mendorong terjadinya *forgiveness* dan dapat menurunkan ketegangan atas kemunculan konflik yang tidak dapat dihindari dalam dunia persahabatan.
- b. Bagi mahasiswa pria khususnya dan mahasiswa yang tidak sedang menjalin hubungan persahabatan umumnya, diharapkan agar dapat meminimalisir penggunaan *humor style* maladaptif karena di dalamnya tersimpan banyak kerugian seperti merusak hubungan dengan orang

lain. Selain itu, penggunaan *humor style* adaptif dalam kehidupan sehari-hari mampu menekan kemunculan emosi negatif akibat stres serta mendorong munculnya emosi positif sehingga dapat membantu mencapai kesejahteraan psikologis.

- c. Bagi praktisi klinis atau terapis diharapkan untuk menggunakan humor sebagai salah satu alat asesmen agar *rapport* antar terapis dan klien terjalin sehingga memudahkan proses penggalan data pada sesi selanjutnya khususnya pada kasus emosi dan perilaku.
- d. Bagi tenaga pendidik diharapkan mengembangkan dan menggunakan humor dalam kelas agar dapat menstimulasi mahasiswa untuk meningkatkan perhatian, meningkatkan pemahaman, meningkatkan memori, dan mempermudah proses *recall* memori pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizid, R. (2015). *Sahabatmu Kekuatan Jiwamu. Cet. I*. Yogyakarta: Diva Press.
- Alentina, C. (2016). Memaafkan (Forgiveness) Dalam Konflik Hubungan Persahabatan. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 168-174.
- Al-Qur'an Kementrian Agama RI*. (2022). Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran.
- Al-Quran Terjemahan. (2015). *Departemen Agama RI*.
- Anggraini, D., & Cucuani, H. (2014). Hubungan Kualitas Persahabatan Dan Empati Pada Pemaafan Remaja Akhir. *Jurnal Psikologi*, 10(1), 18-24.
- Antara. (2020, September 9). *Polisi ungkap motif seorang remaja bunuh teman karena sakit hati*. Retrieved Oktober 31, 2021, from antaranews.com: <https://www.antaranews.com/berita/1715942/polisi-ungkap-motif-seorang-remaja-bunuh-teman-karena-sakit-hati#mobile-src>
- A'yun, Q. (2018). Hubungan Kualitas Persahabatan Dengan Forgiveness pada Mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area.
- Aziziah, N., & Herio, R. D. (2018). Hubungan antara sense of humor dengan stress pada siswa kelas XII SMA Adabiah Padang. *Jurnal PSYCHE 165 Fakultas Psikologi*, 11(2), 45-52.
- Azwar, R. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). *Psikologi sosial (10th ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Berndt, J. (2002). Friendship Quality and Social Development. *Current Directions Psychological Science*, 11(1), 7-10.
- Brendgen, M. M. (2001). The relations between friendship quality, ranked-friendship preference, and adolescents'behavior with their friends. *Merrill-Palmer Quarterly*, 47(3), 395-415.
- Bukowski, W., Motzoi, C., & Meyer, F. (2009). Frienship as process, function, and outcome. In W. B. K. Rubin, *Handbook of Peer Interactions, Relationship and Groups* (pp. 217-231). New York: The Guildford Press.
- Campbell, L. M. (2008). An Observational Study of Humor Use While Resolving Conflict in Dating Couples. *Personal Relationships*, 15(1), 41-55.

- Carlson. (2001). Humor. *International Journal of Humor Research*.
- Cavanaugh, J. C., & Blanchard-Fields, F. (2006). *Adult Development and Aging (5 Ed.)*. Belmont: Thomson Learning.
- Corey, G., & Corey, M. S. (2014). *I Never Knew I Had a Choice: Explanation in Personal Growth. 8 edth*. Belmont: Thomson Brooks/Cole.
- Cossairt, A. &. (1998). A Practitiones forum brainstorming humor's potential research application in education. *Special Education Humor, Research, Teachers*.
- Darmansyah. (2012). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Enright. (2001). *Forgiveness is Choice: A Step-by-Step Process for Resolving Anger and Restoring Hope*. Washington DC: American Psychological Association.
- Fatnar, V. N., & Anam, C. (2014). Kemampuan Interaksi Sosial Antara Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga. *EMPATHY, Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(2), 71-75.
- Fincham. (2002). Forgiveness Integral to Ascience of Close Relationship. *Journal of Personality and Social Psychology Family Institude*, 347-365.
- Fitriani, A., & Hidayah, N. (2012). Kepekaan humor dengan depresi pada remaja ditinjau dari jenis kelamin. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(1), 76-89.
- Fitriani, A., & Hidayah, N. (2012). Kepekaan Humor Dengan Depresi Pada Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Humanitas*, 9(1), 76-89.
- Fry, W. F. (1987). *Handbook of humor and psychoterapy : Advance in the clinical use of humor*. Sarasota, FL: Professional Resources Press.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9*. Semarang : Universitas Diponegoro .
- Ghuzairoh, T. (2015). Perbedaan Forgiveness Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Budaya Jawa. Skripsi. *Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Hadi, S. (1999). *Methodology Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.

- Hampes, W. (2016). The Relationship Between Humor Styles and Forgiveness. *Europe's Journal of Psychology*, 12(3), 338-347.
- Handayani, P. T. (2006). *Hubungan antara kualitas persahabatan dengan kesepian pada wanita lajang*. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Hartanti. (2002). Efektivitas Terapi Kognitif Dan Stimulasi Humor Untuk Penurunan Gangguan Depresi Penderita Pascastroke. *Anemia : Indonesian Psychological*, 17(3), 207-226.
- Hughes, W. L. (2008). A Correlational Study of The Relationship Between Sense of Humor and Positive Psychological Capacities. *Economics & Bussiness journal : Inquiris & Perspektif*.
- Ibnu Qudamah. (n.d.). Al-Kafi fi fiqh Imam Ahmad Ibnu Hanbal . (*tahqiq Jauhar Syaqsisy*), Juz 4, *Maktabah Islami*, tt.
- Indrawanto, N. (2007). Hubungan antara Efikasi Diri dan Sense Of Humor dengan Partisipasi Kerja Karyawan. *Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Istiningtyas, L. (2014). Humor Dalam Kajian Psikologi Islam. *Jurnal Ilmu Agama*, 15(1).
- Jamal, & Thoif, Z. (2009). *Maafkanlah maka kamu akan sehat*. Yogyakarta: Pintu Hati.
- Jarred, W. Y., Rachel, L. P., Rebecca, L. J., & Kathleen, A. L. (2004). Dimensions of forgiveness: The views of laypersons. *Journal of Social and Personal Relationships*, 21(6), 837-855.
- Kaleta, K., & Mróz, J. (2021). Gender Differences in Forgiveness its Affective Correlates. *Journal of Religion and Health*, 2819-2837.
- Kartika, H. D. (2010). Hubungan antara sense of humor dan intimate friendship. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 1-11.
- Kelly, W. E. (2002). An investigation of worry and sense of humor. *The Journal of Psychology*, 136(6), 657-666.
- Khasan, M. (2017). Perspektif Islam dan Psikologi Tentang Pemaafan. *Jurnal at-Taqaddun*, 9(1), 69-94.
- Konstam, e. a. (2000). Forgiving: What Mental Health Counselor are Telling Us. *Journal of Mental Health Counseling*, 22(3).

- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, 14(2), 90-97.
- Macaskill, A., Maltby, J., & Day, L. (2002). Forgiveness of self and others and emotional empathy. *The Journal of social psychology*, 142(5), 663-665.
- Martin, R. A., Puhlik-Doris, P., Larsen, G., Gray, J., & Weir, K. (2003). Individual Differences in Uses of Humor and Their Relation to Psychological Well-Being: Development of the Humor Styles Questionnaire. *Journal of Research in Personality*, 37, 48-75.
- Martin, R. A. (2007). *The Psychology of Humor: An Integrative Approach*. Burlington: Elsevier Academic Press.
- Martin, R. A., & Lefcourt, H. M. (1983). Sense of Humor as a Moderator of Relation Between Stressors and Moods. *Journal of Personality and Social Psychological*, 45(6), 1313-1324.
- Marwan, I. (2013). Rasa Humor dalam Perspektif Agama. *Al-Turās*, 19(1), 267-278.
- McCullough, M. E. (2000). Forgiveness as Human Strength: Theory, Measurement, and Links to Well-Being. *Journal of Personality and Clinical Psychology*, 19(1), 46.
- McCullough, M. E. (2001). Forgiveness: Who Does It and How Do They Do It? *Current Directions in Psychological Science*, 10, 194-197.
- McCullough, M. E., Everett, L. W., & Jr. (1999). Religion and the Forgiving Personality. *Journal of Personality*, 67, 6.
- McCullough, M. E., Fincham, F. D., & Tsang, J. A. (2003). Forgiveness, forbearance, and time: the temporal unfolding of transgression-related interpersonal motivations. *Journal Of Personality and Social Psychology*, 84(3), 540-557. doi:10.1037//0022-3514.84.3.540
- McCullough, M. E., Luna, L. R., & Cohen, A. D. (2006). Writing about the Benefits of Interpersonal Transgression Facilitates Forgiveness. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 74(5), 887-897.
- McCullough, M. E., Pargament, K. I., & Thoresen, C. E. (2000). *Forgiveness : Theory, Research, and Practice*. New York: The Guilford Press.

- McCullough, M. E., Rachal, K. C., Sandage, S. J., Worthington, E. L., Jr, Brown, S. W., & Hight, T. L. (1998). Interpersonal forgiving in close relationships. II: Theoretical elaboration and measurement. *Journal of Personality and Social Psychology*, 75, 1586-1603.
- McCullough, M. E., Worthington, J. L., & Rachal, K. C. (1997). Interpersonal Forgiving in Close Relationship. *Journal of Personality and Social Psychology*, 73(2), 321-336.
- McNary, L. (1979). The Use of Humor in Group Psychoterapy. *Perspect. Psychiatr. Care*, 17, 28-31.
- Merolla, A. J. (2008). Communicating Forgiveness in Friendships and Dating Relationship. 74(5), 887-897.
- Peterson, C., & Seligman, M. E. (2004). *Character Strength and Virtues : A Handbook of Classification*. APA: Oxford University Press.
- Purwadi, E. (2021, Agustus 27). *Gegara Utang Puluhan Ribu, Anak Punk ini Tewas Dikeroyok Teman Satu Gank*. Retrieved Oktober 31, 2021, from Lensabanyumas.pikiran-rakyat.com: <https://lensabanyumas.pikiran-rakyat.com/banyumasan/pr-242477193/gegara-utang-puluhan-ribu-anak-punk-ini-tewas-dikeroyok-teman-satu-gank>
- Puspita, A. &. (2015). Hubungan sense of humor dengan kebahagiaan pada lansia. *Psikologia: Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikologi*, 10(1), 25-30.
- Puspitasari, D. C. (2015). Hubungan Sense of Humor dan Kebahagiaan Pada Lansia. *Jurnal Psikologi*, 10(1), 16.
- Pusvitasari, P., & Jayanti , A. M. (2020). Pemaafan dan Kebahagiaan Pada Lansia. *Jurnal Psikologi Insight*, 4(1), 73-83.
- Rahayu, R. (2011). *Konsep dan Aplikasi Penelitian Gender*. Bandung: Muara Indah.
- Rahmat, W. (2014). Pengaruh Tipe Kepribadian Dan Kualitas Persahabatan Dengan Kepercayaan Pada Remaja. *Psikoborneo*, 2(1), 41-47.
- Riswasono, J. (2021). *Gaya Humor Sebagai Prediktor Pemaafan Pada Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang Yang Sedang Berpacaran. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang)*. Retrieved from <http://repository.um.ac.id/172174/>

- Romero, E., & Cruthirds, K. (2006). The Use of Humor In the Workplace. *Academy of Management Perspective*, 20(2), 58-69.
- Sandjojo, C. T. (2017). Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dengan Kebahagiaan Pada Remaja Urban. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(2), 1721-1739.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence. Perkembangan Remaja. Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Saputro, A. S. (2019). Pengaruh empati dan trust terhadap friendship quality pada Aremania. *Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Sari, K. (2012). Forgiveness pada Istri sebagai Upaya untuk Mengembalikan Keutuhan Rumah Tangga akibat Perselingkuhan Suami. *Jurnal Psikologi Undip*, 11(1), 50-58.
- Sarwono, S. W. (2001). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-Teori Psikologi Social*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Satria, D. G. (2020). Hubungan antara Sense of Humor dengan Kemampuan Interpersonal Karyawan PT. Unicharm Indonesia. *Acta Psychologia*, 2(1), 49-54.
- Setiawan, Y. (2016). Perbedaan Gaya Humor (Humor Style) Ditinjau dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Baru Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Silfiasari, S. P. (2017). Empati pemaafan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 5(1), 126-143.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sukoco, A. S. (2014). Hubungan sense of humor dengan stress pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi. *Jurnal Ilmiah*, 3(2), 12.

- Takaku, S., Bernard, W., & Ohbuchi, K.-I. (2001). A Cross-Cultural Examination of the Effects of Apology and Perspective Taking on Forgiveness. *Journal of Language and Social Psychology*, 20, 144-166.
- Tampubolon, C. C. (2018). Pengaruh Sense of Humor Terhadap Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama di FPsi UNJ (Skripsi) Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.
- Taylor, S. E., Letitia, A. P., & David, O. S. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Keduabelas*. Jakarta : Kencana.
- Thien, L. M., Razak, N. A., & Jamil, H. (2012). Friendship Quality Scale: Conceptualization, Development and Validation. *Joint AARE APERA International Conference* (pp. 1-14). Sidney: University of Sydney.
- Thorson, J. A. (1993). Development and validation of a multidimensional sense of humor scale. *Journal of Clinical Psychology*, 49(1).
- Today, P. (Director). (2004). *TV makes you smart* [Motion Picture].
- Tome, G., Matos, G., Camacho, I., Simoes, C., & Diniz, A. J. (2014). Friendships Quality and Classmates Support: How to Influence the Well-Being. *Higher Education of Social Science*, 7(2), 149-160.
- Tucker, J. (2018, Oktober 11). *Stage of Friendship*. Retrieved from Humans: <https://vocal.media/humans/stages-of-friendship>
- Vohs, K. F. (2011). The Sum of Friends' and Lovers' Self-Control Scores Predicts Relationship Quality. *Social Psychological and Personality Science*, 2(2), 138-145.
- Wardhati, L. T., & Faturachman. (2006, November 2). *Psikologi Pemaafan*. Retrieved from [ugm.ac.id: https://fatur.staff.ugm.ac.id/file/Psikologi%20%20Pemaafan.pdf](https://fatur.staff.ugm.ac.id/file/Psikologi%20%20Pemaafan.pdf)
- Worthington, E. L., & Jr. (2005). *Handbook of forgiveness*. Great Britain: Routledge.
- Zechmeister, J. S., & Romero, C. (2002). Victim and Offender Accounts of Interpersonal Conflict: Autobiographical Narratives of Forgiveness and Unforgiveness. *Journal of Personality and Social Psychology*, 82(4), 675-686.
- Zechmeister, J. S., Garcia, S., Romero, C., & Vas, S. N. (2004). Don't apologize unless you mean it: a laboratory investigation of and relation. *Journal of Social & Clinical Psychology*, 532.

Zulfadri, D., & Raudatussalamah. (2019). Tipe Kepribadian Big Five, Sense of Humor dan Subjective Well-Being pada Mahasiswa UIN Suska Riau. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 75-84.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lampiran Uji Coba Skala Kualitas Persahabatan

UJI COBA SKALA PENELITIAN

I. Identitas Diri

- Nama :
Jenis Kelamin : P/L (coret yang tidak perlu)
Fakultas/Jurusan :
Email :
Nomor Telepon :

II. Petunjuk Pengerjaan

- 1) Akan disajikan sejumlah pernyataan dan pilihlah satu jawaban. Pilihlah jawaban yang menggambarkan keadaan dan perasaan yang sesuai dengan diri anda karena semua jawaban dianggap benar dan tidak ada jawaban yang salah.
- 2) Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi diri anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

- 3) Jawablah setiap pernyataan secara runtut!

No	Peryanyaan Aitem	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu bercanda satu sama lain dengan teman saya				

2.	Saya memahami suasana hati teman-teman saya				
3.	Saya sering mengobrol dengan teman-teman walaupun kami dari kelas yang berbeda				
4.	Saya dan teman-teman saya senantiasa berbagi pengalaman hidup				
5.	Saya memahami latar belakang keluarga teman-teman saya				
6.	Saya tidak merasa malu apabila melakukan sesuatu yang lucu di hadapan teman saya				
7.	Teman saya memperbaiki kesalahan yang saya lakukan dalam pekerjaan rumah				
8.	Teman saya senantiasa membantu saya dalam menghadapi masalah perkuliahan				
9.	Teman saya sering membantu saya mencari jalan penyelesaian apabila saya berada dalam kesulitan				
10.	Teman saya mudah memaafkan saya				
11.	Saya dan teman saya dapat mengatasi perbedaan pendapat dengan segera				
12.	Tema saya memperlakukan saya dengan baik				
13.	Hubungan saya dengan teman saya seperti saudara				
14.	Saya mempercayai segala informasi yang diberikan oleh teman saya				
15.	Teman saya tidak pernah mengingkari janji				
16.	Saya yakin bahwa teman saya tidak akan membocorkan rahasia saya				
17.	Teman saya tidak pernah membohongi saya				

18.	Saya senantiasa mendengar nasihat teman saya				
19.	Saya merasa tenang apabila barang yang berharga disimpan oleh teman saya				
20.	Saya segera membantu teman saya apabila menghadapi masalah di perkuliahan				
21.	Saya merasa aman apabila ditemani oleh teman-teman saya				

Lampiran 2. Lampiran Uji Coba Skala *Humor style***UJI COBA SKALA PENELITIAN****I. Identitas Diri**

- Nama :
- Jenis Kelamin : P/L (coret yang tidak perlu)
- Fakultas/Jurusan :
- Email :
- Nomor Telepon :

II. Petunjuk Pengerjaan

- 1) Akan disajikan sejumlah pernyataan dan pilihlah satu jawaban. Pilihlah jawaban yang menggambarkan keadaan dan perasaan yang sesuai dengan diri anda karena semua jawaban dianggap benar dan tidak ada jawaban yang salah.
- 2) Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi diri anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

- 3) Jawablah setiap pernyataan secara runtut!

No	Pernyataan Aitem	SS	S	TS	STS
1.	Saya biasanya tidak banyak tertawa atau bercanda dengan orang lain				

2.	Jika saya merasa tertekan, saya biasanya dapat mengibur diri dengan humor				
3.	Jika seseorang melakukan kesalahan, saya akan sering menggodanya tentang hal itu				
4.	Saya membiarkan orang menertawakan saya atau mengolok-olok penderitaan saya lebih dari yang seharusnya				
5.	Saya tidak harus bekerja terlalu keras untuk membuat orang lain tertawa – saya tampaknya orang yang lucu secara alami				
6.	Bahkan ketika saya sendirian, saya sering terhibur dengan kekonyolan hidup				
7.	Seseorang tidak pernah tersinggung atau terluka dengan selera humor saya				
8.	Saya sering terbawa suasana merendahkan diri jika hal itu membuat keluarga atau teman-teman saya tertawa				
9.	Saya jawang membuat orang lain tertawa dengan menceritakan hal-hal lucu tentang diri saya				
10.	Jika saya merasa kesal atau tidak bahagia, saya biasanya mencoba memikirkan sesuatu yang lucu tentang situasi tersebut untuk membuat diri saya merasa lebih baik				
11.	Ketika menyampaikan humor atau mengatakan sesuatu yang lucu, saya biasanya tidak terlalu memikirkan tentang bagaimana orang lain menerimanya				
12.	Saya sering berusaha untuk membuat orang suka atau lebih menerima saya dengan				

	membuat lelucon atas kelemahan, kecerobohan, atau kesalahan saya				
13.	Saya sering tertawa dan bercanda dengan teman-teman saya				
14.	Memandang hidup sebagai hal yang lucu membuat saya tidak terlalu sedih atau tertekan tentang berbagai hal				
15.	Saya tidak suka ketika seseorang menggunakan humor sebagai cara untuk mengkritik atau merendahkan seseorang				
16.	Saya jarang mengatakan hal-hal lucu untuk merendahkan diri sendiri				
17.	Saya biasanya tidak suka bercanda atau menghibur orang				
18.	Jika saya sendirian dan merasa tidak bahagia, saya berusaha memikirkan sesuatu yang lucu untuk menghibur diri				
19.	Terkadang saya memikirkan tentang sesuatu yang lucu sampai saya tidak bisa menahan diri untuk mengatakannya, walaupun saat itu situasinya kurang tepat				
20.	Saya sering berlebihan dalam merendahkan diri saat membuat lelucon atau berusaha untuk terlihat lucu				
21.	Saya senang membuat orang tertawa				
22.	Jika saya merasa sedih atau kesal, saya biasanya kehilangan selera humor				
23.	Saya tidak pernah berpartisipasi dalam hal menertawakan orang lain walaupun semua teman saya melakukannya				

24.	Ketika saya bersama teman atau keluarga, saya sering menjadi bahan lelucon				
25.	Saya jarang bercanda dengan teman-teman saya				
26.	Dalam pengalaman saya, memikirkan beberapa aspek lucu dari situasi sering kali merupakan cara yang sangat efektif untuk mengatasi masalah				
27.	Jika saya tidak menyukai seseorang, saya sering menggunakan humor atau ejekan untuk merendahnya				
28.	Jika saya mengalami masalah atau merasa tidak bahagia, saya sering menutupinya dengan bercanda, sehingga teman terdekat saya pun tidak tahu bagaimana perasaan saya yang sebenarnya				
29.	Saya biasanya tidak dapat memikirkan hal-hal lucu untuk diucapkan ketika saya bersama orang lain				
30.	Saya tidak harus bersama orang lain untuk merasa terhibur, saya biasanya dapat menemukan hal-hal untuk ditertawakan bahkan ketika saya sendiri				
31.	Meskipun ada sesuatu yang sangat lucu bagi saya, saya tidak akan tertawa atau bercanda jika seseorang akan tersinggung				
32.	Membiarkan orang lain menertawakan saya adalah cara saya menjaga teman-teman dan keluarga saya				

Lampiran 3. Lampiran Uji Coba Skala *Forgiveness***UJI COBA SKALA PENELITIAN****I. Identitas Diri**

- Nama :
- Jenis Kelamin : P/L (coret yang tidak perlu)
- Fakultas/Jurusan :
- Email :
- Nomor Telepon :

II. Petunjuk Pengerjaan

- 1) Akan disajikan sejumlah pernyataan dan pilihlah satu jawaban. Pilihlah jawaban yang menggambarkan keadaan dan perasaan yang sesuai dengan diri anda karena semua jawaban dianggap benar dan tidak ada jawaban yang salah.
- 2) Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi diri anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:
STS : Sangat Tidak Setuju
TS : Tidak Setuju
S : Setuju
SS : Sangat Setuju
- 3) Jawablah setiap pernyataan secara runtut!

No	Peryanyaan Aitem	SS	S	TS	STS
1.	Saya akan membuat sahabat yang telah menyakiti hati saya membayar semua perbuatannya				
2.	Saya lebih memilih mencari jalan alternatif daripada harus berpapasan dengan sahabat yang telah menyakiti hati saya				
3.	Saya memaafkan kesalahan sahabat yang telah menyakiti hati saya				
4.	Saya tetap menjalin hubungan baik dengan sahabat yang telah menyakiti hati saya meskipun orang lain tidak mendukungnya				
5.	Saya menganggap sahabat yang telah menyakiti hati saya tidak ada apabila sedang berada di situasi yang sama				
6.	Saya menjauh apabila bertemu dengan sahabat yang telah menyakiti hati saya				
7.	Saya tidak percaya dengan sahabat yang telah menyakiti hati saya				
8.	Sekalipun dia telah menyakiti saya, saya akan tetap berbuat baik kepada sahabat yang telah menyakiti hati saya				
9.	Saya enggan berkomunikasi dengan sahabat yang telah menyakiti hati saya				
10.	Saya berharap orang lain memperlakukan sahabat yang telah menyakiti hati saya dengan buruk				
11.	Saya tidak dapat bersikap ramah apabila bertemu dengan sahabat yang telah menyakiti hati saya				

12.	Saya akan tetap membantu sahabat yang telah menyakiti hati saya ketika dia mengalami kesusahan				
13.	Saya akan melakukan pembalasan kepada sahabat yang telah menyakiti hati saya				
14.	Saya akan membuat sahabat yang telah menyakiti hati saya kehilangan kebahagiaan				
15.	Saya akan membuat sahabat yang telah menyakiti hati saya menyesal karena telah menyakiti saya				
16.	Saya menjaga jarak dari sahabat yang telah menyakiti hati saya				
17.	Saya ingin melihat sahabat yang menyakiti hati saya menderita seperti saya				
18.	Saya senang melihat sahabat yang telah menyakiti hati saya disakiti oleh orang lain				
19.	Saya mengkomunikasikan keresahan saya kepada sahabat yang telah menyakiti hati saya dengan harapan hubungan kami dapat kembali terjalin dengan baik.				
20.	Saya ingin kembali bersahabat dengan sahabat yang telah menyakiti hati saya				
21.	Sahabat yang telah menyakiti saya tidak pantas menerima kebaikan				
22.	Saya senang melihat orang lain menghina dan menjauhi sahabat yang telah menyakiti hati saya				
23.	Saya tidak ingin berada di situasi yang sama dengan sahabat yang telah menyakiti hati saya				

24.	Saya akan membuat sahabat yang telah menyakiti hati saya merasakan apa yang saya rasakan				
25.	Saya berharap hal buruk terjadi pada sahabat yang telah menyakiti hati saya				
26.	Saya mencoba menyapa ketika berpapasan dengan sahabat yang telah menyakiti hati saya walaupun responnya tidak menyenangkan				
27.	Saya telah melupakan semua rasa kecewa saya terhadap sahabat yang telah menyakiti hati saya				
28.	Saya menjaga nama baik sahabat yang telah menyakiti hati saya ketika orang lain mengatakan hal buruk tentangnya				
29.	Saya senantiasa menanyakan kabar sahabat yang telah menyakiti hati saya meskipun tidak pernah dibalas				
30.	Saya akan ada untuk sahabat saya sekalipun dia telah menyakiti saya				
31.	Terlepas dengan apa yang sahabat saya lakukan, dia tetap sahabat saya				
32.	Sebisa mungkin saya tidak membalas pesan dari sahabat yang telah menyakiti hati saya				
33.	Saya menceritakan hal buruk tentang sahabat yang telah menyakiti hati saya agar orang lain membencinya				

Lampiran 4. Perhitungan Uji Ahli Dengan CVR (Content Validity Ratio)

a. Perhitungan Uji Ahli Skala Kualitas Persahabatan

No	Pertanyaan	N	S	A	L	AS	NS	CVR	Saran
1.	Saya selalu bercanda satu sama lain dengan sahabat saya	3	3	3	3	3	3	1	Dalam pertemanan candaan adalah hal yang kami lakukan
2.	Saya memahami suasana hati sahabat-sahabat saya	3	3	2	3	3	3	0,666667	Saya dan teman-teman sukarela bercerita tentang kegiatan masing-masing
3.	Saya sering mengobrol dengan sahabat-sahabat walaupun kami dari berbeda latar belakang	3	3	3	3	3	3	1	
4.	Saya dan sahabat-sahabat saya sering berbagi pengalaman hidup	3	3	3	3	3	3	1	
5.	Saya berusaha mengenal keluarga sahabat-sahabat saya	3	3	3	3	3	3	1	
6.	Saya tidak merasa malu apabila melucu di hadapan sahabat saya	3	1	3	3	2	3	0,333333	Saya melucu dihadapan sahabat saya tanpa rasa malu
7.	Sahabat saya memperbaiki kesalahan yang saya lakukan dalam pekerjaan rumah	3	3	2	3	1	1	0,333333	Sahabat saya selalu membantu saya saat dalam kesusahan
8.	Sahabat saya senantiasa membantu saya dalam tugas perkuliahan	3	3	3	3	3	3	1	

9.	Sahabat saya sering membantu saya mencari jalan penyelesaian apabila berada dalam kesulitan	3	3	2	3	3	3	0,666667	Saya merasa sahabat saya ada setiap dibutuhkan
10.	Sahabat saya mudah memaafkan saya	3	3	2	3	3	3	0,666667	Saya merasa sahabat saya mudah memaafkan kesalahan saya
11.	Saya dan sahabat saya dapat mengatasi perbedaan pendapat dengan segera	3	3	3	3	3	3	1	
12.	Teman saya memperlakukan saya dengan baik	3	3	3	3	2	3	0,666667	Sahabat saya memperlakukan saya dengan baik
13.	Hubungan saya dengan sahabat saya seperti saudara	3	3	3	3	3	3	1	
14.	Saya mempercayai segala informasi yang diberikan oleh sahabat saya	3	3	3	3	3	3	1	
15.	Sahabat saya tidak pernah mengingkari janji	3	1	3	3	3	3	0,666667	Sahabat saya berusaha untuk selalu menepati janji
16.	Saya yakin bahwa sahabat saya menjaga rahasia saya	3	3	3	3	3	3	1	
17.	Sahabat saya tidak pernah membohongi saya	3	3	3	3	3	3	1	
18.	Saya senantiasa mendengar nasihat sahabat saya	3	3	3	3	3	3	1	
19.	Saya merasa tenang apabila barang yang berharga disimpan oleh sahabat saya	3	3	3	3	3	3	1	
20.	Sahabat segera membantu saya apabila menghadapi masalah di perkuliahan	3	3	2	3	2	3	0,333333	Sahabat membantu saya ketika mengalami kesulitan selama masa perkuliahan

	olok penderitaan saya lebih dari yang seharusnya								
5.	Saya tidak harus bekerja terlalu keras untuk membuat orang lain tertawa – saya tampaknya orang yang lucu secara alami	3	3	3	3	2	2	0,333333	Saya adalah orang yang lucu secara alami karena saya hanya perlu sedikit usaha untuk membuat orang lain tertawa
6.	Bahkan ketika saya sendirian, saya sering terhibur dengan kekonyolan hidup	3	3	3	3	2	2	0,333333	Saya sering terhibur dengan kekonyolah hidup ketika saya sendirian
7.	Seseorang tidak pernah tersinggung atau terluka dengan selera humor saya	3	3	3	3	3	3	1	
8.	Saya sering terbawa suasana merendahkan diri jika hal itu	3	3	3	3	3	3	1	

	membuat keluarga atau sahabat-sahabat saya tertawa								
9.	Saya jawang membuat orang lain tertawa dengan menceritakan hal-hal lucu tentang diri saya	3	3	3	3	3	3	1	
10.	Jika saya merasa kesal atau tidak bahagia, saya biasanya mencoba memikirkan sesuatu yang lucu tentang situasi tersebut untuk membuat diri saya merasa lebih baik	3	3	3	3	3	3	1	
11.	Ketika mengatakan sesuatu yang lucu, saya tidak terlalu memikirkan tentang bagaimana orang lain menerimanya	3	3	3	3	2	3	0,666667	Saya tidak terlalu memikirkan perasaan orang lain ketika melucu

12.	Saya sering berusaha untuk membuat orang menerima saya dengan membuat lelucon atas kelemahan, kecerobohan, atau kesalahan saya	3	3	3	3	3	3	1	
13.	Saya sering tertawa dan bercanda dengan sahabat-sahabat saya	3	3	3	3	3	3	1	
14.	Memandang hidup sebagai hal yang lucu membuat saya tidak terlalu sedih atau tertekan tentang berbagai hal	3	3	3	3	3	3	1	
15.	Saya tidak suka ketika seseorang menggunakan humor sebagai cara untuk mengkritik atau merendahkan seseorang	3	1	3	3	3	3	0,666667	Saya tidak suka ketika seseorang menggunakan humor untuk merendahkan orang lain

16.	Saya jarang mengatakan hal-hal lucu untuk merendahkan diri sendiri	3	3	3	3	3	3	1	
17.	Saya biasanya tidak suka bercanda atau menghibur orang	3	3	3	3	3	3	1	
18.	Jika saya sendirian dan merasa tidak bahagia, saya berusaha memikirkan sesuatu yang lucu untuk menghibur diri	3	3	3	3	3	3	1	
19.	Saya sering tidak dapat menahan diri untuk menyampaikan humor walaupun situasinya kurang tepat	3	3	3	3	3	3	1	
20.	Saya sering berlebihan dalam merendahkan diri saat membuat	3	3	3	3	3	3	1	

	lelucon atau berusaha untuk terlihat lucu								
21.	Saya senang membuat orang tertawa	3	3	3	3	3	3	1	
22.	Jika saya merasa sedih atau kesal, saya biasanya kehilangan selera humor	3	3	3	3	3	3	1	
23.	Saya tidak pernah berpartisipasi dalam hal menertawakan orang lain walaupun semua sahabat saya melakukannya	3	3	3	3	3	3	1	
24.	Ketika saya bersama sahabat atau keluarga, saya sering menjadi bahan lelucon	3	3	3	3	3	3	1	

25.	Saya jarang bercanda dengan sahabat-sahabat saya	3	3	3	3	3	3	1	
26.	Dalam pengalaman saya, memikirkan beberapa aspek lucu dari situasi sering kali merupakan cara yang sangat efektif untuk mengatasi masalah	3	3	3	3	3	3	1	
27.	Jika saya tidak menyukai seseorang, saya sering menggunakan humor atau ejekan untuk merendahnya	3	1	3	3	3	3	0,666667	Saya menggunakan humor untuk merendahkan seseorang apabila saya tidak menyukainya
28.	Jika saya merasa tidak bahagia, saya sering menutupinya dengan bercanda, sehingga orang lain pun	3	3	3	3	3	3	1	

	tidak tahu bagaimana perasaan saya yang sebenarnya								
29.	Saya biasanya tidak dapat memikirkan hal-hal lucu untuk diucapkan ketika saya bersama orang lain	3	1	2	3	3	3	0,333333	Saya biasanya tidak dapat melucu ketika bersama orang lain
30.	Saya tidak harus bersama orang lain untuk merasa terhibur, saya biasanya dapat menemukan hal-hal untuk ditertawakan bahkan ketika saya sendiri	3	1	3	3	3	3	0,666667	Saya tidak harus bersama orang lain untuk merasa terhibur, saya mampu menghibur diri saya sendiri
31.	Meskipun ada sesuatu yang sangat lucu bagi saya, saya tidak akan	3	3	3	3	3	3	1	

	dengan sahabat yang telah menyakiti hati saya								
3.	Saya memaafkan kesalahan sahabat yang telah menyakiti hati saya	3	3	3	3	3	3	1	
4.	Saya tetap menjalin hubungan baik dengan sahabat yang telah menyakiti hati saya meskipun orang lain tidak mendukungnya	3	3	3	3	3	3	1	
5.	Saya menganggap sahabat yang telah menyakiti hati saya tidak ada apabila sedang berada di situasi yang sama	3	3	3	3	3	3	1	
6.	Saya menjauh apabila bertemu dengan sahabat yang telah menyakiti hati saya	3	3	3	3	3	3	1	

7.	Saya tidak percaya dengan sahabat yang telah menyakiti hati saya	3	1	3	3	1	3	0,333333	Saya kurang mempercayai sahabat yang telah menyakiti hati saya
8.	Sekalipun dia telah menyakiti saya, saya akan tetap berbuat baik kepada sahabat yang telah menyakiti hati saya	3	3	3	3	3	3	1	
9.	Saya enggan berkomunikasi dengan sahabat yang telah menyakiti hati saya	3	3	3	3	3	3	1	
10.	Saya berharap orang lain memperlakukan sahabat yang telah menyakiti hati saya dengan buruk	3	3	3	3	3	3	1	

11.	Saya tidak dapat bersikap ramah apabila bertemu dengan sahabat yang telah menyakiti hati saya	3	3	3	3	3	3	1	
12.	Saya akan tetap membantu sahabat yang telah menyakiti hati saya ketika dia mengalami kesusahan	3	3	3	3	3	3	1	
13.	Saya akan melakukan pembalasan kepada sahabat yang telah menyakiti hati saya	3	3	3	3	3	3	1	
14.	Saya akan membuat sahabat yang telah menyakiti hati saya kehilangan kebahagiaan	3	3	3	3	3	3	1	

15.	Saya akan membuat sahabat yang telah menyakiti hati saya menyesal karena telah menyakiti saya	3	3	3	3	3	3	1	
16.	Saya menjaga jarak dari sahabat yang telah menyakiti hati saya	3	3	3	3	3	3	1	
17.	Saya ingin melihat sahabat yang menyakiti hati saya menderita seperti saya	3	3	3	3	3	3	1	
18.	Saya senang melihat sahabat yang telah menyakiti hati saya disakiti oleh orang lain	3	3	3	3	3	3	1	
19.	Saya mengkomunikasikan keresahan saya kepada sahabat yang telah menyakiti hati saya dengan harapan	3	3	3	3	3	3	1	

	hubungan kami dapat kembali terjalin dengan baik.								
20.	Saya ingin kembali bersahabat dengan sahabat yang telah menyakiti hati saya	3	3	3	3	3	3	1	
21.	Sahabat yang telah menyakiti saya tidak pantas menerima kebaikan	3	3	3	3	3	3	1	
22.	Saya senang melihat orang lain menghina dan menjauhi sahabat yang telah menyakiti hati saya	3	3	3	3	3	3	1	
23.	Saya tidak ingin berada di situasi yang sama dengan sahabat yang telah menyakiti hati saya	3	3	3	3	3	3	1	

24.	Saya akan membuat sahabat yang telah menyakiti hati saya merasakan apa yang saya rasakan	3	3	3	3	3	3	1	
25.	Saya berharap hal buruk terjadi pada sahabat yang telah menyakiti hati saya	3	3	3	3	3	3	1	
26.	Saya mencoba menyapa ketika berpapasan dengan sahabat yang telah menyakiti hati saya walaupun responnya tidak menyenangkan	3	3	3	3	3	3	1	
27.	Saya telah melupakan semua rasa kecewa saya terhadap sahabat yang telah menyakiti hati saya	3	3	3	3	3	3	1	

28.	Saya menjaga nama baik sahabat yang telah menyakiti hati saya ketika orang lain mengatakan hal buruk tentangnya	3	3	3	3	3	3	1	
29.	Saya senantiasa menanyakan kabar sahabat yang telah menyakiti hati saya meskipun tidak pernah dibalas	3	1	3	3	3	3	0,666667	Menanyakan kabar merupakan salah satu upaya saya untuk kembali berkomunikasi dengan sahabat yang telah menyakiti hati saya
30.	Saya akan ada untuk sahabat saya sekalipun dia telah menyakiti saya	3	3	3	3	3	3	1	
31.	Terlepas dengan apa yang sahabat saya lakukan, dia tetap sahabat saya	3	3	3	3	3	3	1	

32.	Sebisa mungkin saya tidak membalas pesan dari sahabat yang telah menyakiti hati saya	3	3	3	3	3	3	1	
33.	Saya menceritakan hal buruk tentang sahabat yang telah menyakiti hati saya agar orang lain membencinya	3	3	3	3	3	3	1	

Lampiran 5. Sebaran Data Uji Coba Skala Kualitas Persahabatan

Resp/No Aitem	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Total	
1	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	70	
2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	1	4	3	67	
3	4	3	4	4	4	2	2	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	67	
4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	1	1	2	3	2	3	4	63	
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	66	
6	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	54	
7	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	66	
8	4	4	3	2	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	1	1	1	3	3	4	3	58	
9	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	60	
10	4	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	4	4	69
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	64	
12	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	69
13	4	3	1	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	1	2	1	2	3	3	4	63	
14	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	53	
15	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	62	
16	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	78	
17	4	3	1	4	4	4	1	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	1	2	4	3	57	

18	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	62
19	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	69
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
21	3	2	4	4	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	72
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	64
23	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	66
24	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	4	4	3	2	2	1	1	4	2	4	3	60
25	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	72
26	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
27	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	76
28	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	67
29	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	54
30	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	1	3	3	54
31	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
32	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	66
33	2	4	2	3	4	2	2	3	4	4	4	4	3	2	2	2	2	3	2	4	4	62
34	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	71
35	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	2	4	2	3	4	3	4	71
36	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	76
37	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	3	2	4	2	60

58	3	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	51
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Lampiran 6. Sebaran Data Uji Coba Skala *Humor Style*

Resp/No Aitem	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Total	
1	4	3	2	2	3	3	3	4	2	2	1	2	4	3	1	2	3	2	2	2	3	2	3	3	4	2	1	3	3	3	2	3	82	
2	4	3	1	1	4	3	3	2	3	2	2	1	4	3	2	3	3	2	2	1	3	1	3	2	3	2	1	3	4	3	1	3	78	
3	2	4	3	3	2	2	2	2	4	3	3	4	3	3	1	1	2	4	3	2	4	1	2	3	3	3	3	2	1	4	1	3	83	
4	2	2	2	3	2	4	3	3	3	1	2	1	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	2	4	3	1	4	4	4	1	4	92	
5	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	75	
6	1	3	2	1	2	3	3	2	3	2	1	2	3	3	1	3	3	3	2	1	3	1	3	2	3	2	1	3	3	2	2	3	72	
7	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	93
8	3	4	1	2	3	3	3	1	3	4	2	1	4	3	1	3	4	4	1	2	4	4	2	3	4	3	1	4	3	4	1	2	87	
9	4	3	2	2	3	3	3	4	2	2	1	2	4	3	1	2	3	2	2	2	3	2	3	3	4	2	1	3	3	3	2	3	82	
10	4	4	1	4	4	4	3	2	1	4	3	2	4	3	3	2	4	4	4	1	4	2	3	3	4	1	1	3	4	4	1	3	94	
11	2	4	2	1	3	3	2	3	3	4	1	3	3	2	1	4	3	4	1	1	4	1	2	2	3	3	1	3	3	3	2	1	78	
12	4	4	2	1	2	3	3	1	2	4	2	1	4	3	3	2	4	4	2	1	3	2	3	2	4	3	1	3	2	3	1	2	81	
13	1	4	4	1	2	1	4	1	3	2	2	2	4	3	1	4	4	1	2	1	4	1	4	1	4	2	2	3	1	3	2	3	77	
14	2	4	1	1	3	2	3	2	3	2	2	1	3	2	1	3	3	3	1	1	3	2	2	2	3	2	1	4	2	3	2	1	70	
15	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	3	3	4	2	4	2	4	2	3	3	3	4	3	2	2	3	86	
16	3	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	1	4	2	1	4	3	2	2	1	4	1	3	2	4	2	1	2	3	3	1	1	69	
17	1	4	4	2	4	4	4	1	1	4	4	2	3	4	4	2	4	2	2	2	3	1	2	1	4	4	1	4	1	4	4	1	88	

18	1	3	2	2	3	1	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	1	4	1	3	1	3	2	1	4	2	2	3	1	72
19	4	4	3	1	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	82	
20	1	4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	1	3	1	4	3	3	2	3	2	4	92
21	4	2	1	2	3	1	2	3	1	2	1	1	4	1	1	2	4	2	1	1	3	2	2	1	4	2	1	3	4	2	1	3	67
22	1	2	3	2	3	3	3	4	2	3	4	1	3	3	2	2	4	3	2	2	4	1	4	1	4	2	2	2	2	3	2	3	82
23	2	4	3	1	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	1	2	4	4	2	1	4	4	4	3	4	3	1	4	2	4	1	4	89
24	4	2	2	2	4	3	3	2	2	1	1	3	4	4	2	3	4	2	2	1	4	3	2	3	4	2	1	3	4	2	2	4	85
25	3	4	2	2	3	2	2	3	2	4	2	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	1	1	3	3	4	1	4	1	4	1	4	91
26	3	4	2	1	2	3	2	2	3	2	1	1	4	3	3	4	2	3	1	1	3	2	2	2	3	2	1	1	2	4	2	1	72
27	4	2	4	2	4	4	1	3	1	4	2	4	4	4	1	3	4	4	2	1	4	3	2	3	4	3	4	4	4	2	4	4	99
28	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	79
29	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	83
30	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	82
31	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	87
32	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	1	3	3	3	2	1	86
33	2	4	1	3	2	4	3	1	3	4	1	1	3	4	1	4	1	4	2	1	4	2	3	2	3	4	1	2	3	4	1	4	82
34	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	4	4	3	3	2	3	4	4	2	4	1	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	101
35	4	3	2	1	3	4	3	1	1	3	3	1	4	3	1	4	4	3	3	1	4	1	4	1	4	3	2	4	3	2	2	2	84
36	3	3	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	4	3	1	4	2	3	3	3	74
37	2	1	1	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	1	1	3	2	2	2	1	3	1	1	3	3	2	1	3	3	2	1	2	63

38	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	3	3	3	2	78
39	4	3	2	1	4	2	3	1	4	3	4	3	4	3	1	4	3	4	1	1	4	1	4	1	4	3	1	4	3	4	1	1	86
40	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	85	
41	4	4	1	1	3	3	2	2	2	3	2	1	4	4	1	4	4	4	1	1	4	1	4	2	4	3	1	4	3	3	1	2	83
42	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	4	3	1	3	3	3	2	2	3	3	4	2	4	3	1	4	2	3	2	2	82
43	2	2	1	1	3	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	3	1	4	3	3	2	2	73
44	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	1	3	2	1	2	3	3	2	2	73
45	1	1	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	93
46	3	3	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	2	3	81
47	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	1	2	3	3	1	3	3	3	2	2	4	2	2	2	3	3	1	3	2	3	4	2	76
48	4	2	1	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	82
49	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	107
50	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	4	1	3	3	4	1	3	86
51	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	4	2	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	1	3	93
52	4	3	2	1	2	1	2	2	4	1	3	3	3	1	3	4	1	1	2	2	3	4	4	3	2	1	2	2	3	3	2	2	76
53	3	2	1	1	4	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	2	4	2	4	2	3	1	3	3	4	3	1	2	4	3	3	3	83
54	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	90
55	2	3	3	1	1	2	3	2	1	2	2	1	1	3	3	1	2	1	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	71
56	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	80
57	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	88

58	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	79
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Lampiran 7. Sebaran Data Uji Coba Skala *Forgiveness*

Resp/No Aitem	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	Total	
1	3	3	4	4	4	3	3	4	3	1	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	112
2	4	2	4	3	1	1	2	3	1	1	3	3	4	4	4	2	4	4	1	3	4	4	1	4	4	1	2	3	1	2	3	3	4	90	
3	4	2	2	2	3	2	1	1	1	1	4	1	4	4	4	1	4	4	3	2	4	4	2	4	3	2	1	1	3	2	2	1	4	83	
4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	115	
5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	2	2	3	3	3	4	105	
6	4	2	3	3	2	1	2	3	3	1	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	2	3	3	2	2	2	3	2	96	
7	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	93	
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	123	
9	4	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	2	4	4	2	1	4	4	2	1	4	4	1	4	4	1	1	1	1	1	1	2	4	71	
10	4	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	2	4	4	3	2	3	3	2	3	3	4	102	
11	3	3	2	3	3	2	2	4	3	1	3	4	4	4	1	3	4	2	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	96		
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	101	
13	4	1	2	3	2	2	2	3	2	1	4	3	3	4	4	2	4	4	1	2	4	4	1	4	4	2	3	3	1	2	3	2	4	90	
14	4	3	3	3	3	3	3	3	4	1	1	3	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	2	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	101	
15	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	94		
16	4	3	3	2	2	2	1	2	3	1	3	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	2	3	2	2	2	3	4	95	
17	4	1	4	2	1	1	1	2	1	1	4	1	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	1	4	4	1	4	1	1	1	4	4	4	83	

18	4	3	4	3	3	2	1	3	3	1	3	3	4	4	4	2	4	4	1	3	4	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	4	101	
19	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	86
20	4	4	1	4	4	4	1	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	105	
21	4	3	3	4	3	3	2	3	3	1	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	106
22	4	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	4	4	4	2	3	4	4	1	1	4	4	2	4	4	3	3	3	2	3	2	2	4	97
23	2	1	2	3	3	1	2	3	3	1	1	3	4	4	1	2	4	3	2	2	4	4	1	4	4	3	2	3	3	2	2	3	4	86
24	4	2	2	3	3	3	2	3	4	1	3	2	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	1	4	3	2	2	2	2	2	3	4	4	97
25	4	1	4	4	2	1	1	4	2	1	4	4	4	4	4	1	4	1	2	1	4	4	1	4	4	2	4	4	1	4	1	4	4	94
26	4	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	111
27	4	1	3	1	2	1	1	2	1	1	3	2	4	4	4	1	4	1	1	1	4	2	1	4	4	1	2	2	1	1	1	1	2	68
28	3	2	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	1	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	96
29	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	77
30	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	89
31	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	95
32	2	3	4	4	3	4	3	2	4	1	1	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	110
33	4	4	3	1	1	1	1	3	1	1	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	1	4	4	1	2	2	1	1	1	1	4	81
34	4	3	4	3	3	3	4	3	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	112
35	3	3	3	2	2	1	1	3	3	3	3	2	3	4	1	1	3	4	1	2	3	3	2	3	3	1	2	3	1	1	3	3	4	80
36	3	2	4	3	3	3	2	4	2	3	1	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	103
37	4	2	3	2	3	1	2	2	3	1	3	1	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	2	3	2	2	2	4	4	94

38	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	2	2	80	
39	1	1	2	2	2	1	2	3	1	4	4	3	1	2	1	1	1	1	4	3	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	3	2	61	
40	3	2	3	3	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	81	
41	4	3	3	3	2	4	2	4	3	1	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	108	
42	4	3	3	3	2	3	4	3	4	1	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	108
43	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	92	
44	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	3	3	3	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	97
45	1	1	4	4	1	1	1	3	1	3	3	3	1	2	3	2	3	3	4	4	1	2	1	1	1	3	2	4	3	4	3	1	3	77	
46	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	97	
47	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	85	
48	2	2	3	3	1	2	2	4	2	4	3	4	2	1	1	2	1	1	3	4	1	1	2	4	4	3	4	3	3	3	3	2	1	81	
49	4	1	3	3	1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	1	4	4	2	4	4	2	3	3	4	4	100		
50	4	2	3	2	2	2	2	3	3	1	3	3	4	4	4	1	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	2	3	2	2	2	3	4	93	
51	3	2	4	4	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	92	
52	4	4	3	3	3	3	3	4	1	1	3	3	2	3	2	4	2	4	2	1	1	3	1	1	3	4	1	2	1	4	2	2	1	81	
53	2	2	2	1	2	2	1	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	1	2	3	3	1	3	1	1	1	2	1	3	2	2	2	69	
54	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	1	2	2	2	2	1	4	2	85	
55	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	3	1	2	4	3	2	4	4	3	2	2	3	4	3	3	3	2	1	2	2	1	3	2	86	
56	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	82	
57	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	82	

58	3	1	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	2	3	3	1	3	2	1	2	2	3	2	78
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Lampiran 8. Hasil Uji Coba Skala Penelitian

1. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KUALITAS PERSAHABATAN

a. Uji Validitas

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
X01	61.55	48.427	.480	.847	Valid
X02	61.78	49.510	.116	.853	Tidak Valid
X03	62.09	46.431	.468	.847	Valid
X04	61.67	46.961	.648	.841	Valid
X05	62.19	50.472	.304	.863	Valid
X06	62.00	48.246	.312	.854	Valid
X07	62.29	50.035	.264	.857	Valid
X08	61.98	46.403	.586	.842	Valid
X09	61.83	47.549	.594	.843	Valid
X10	61.78	48.633	.493	.847	Valid
X11	61.78	49.580	.315	.852	Valid
X12	61.60	48.243	.450	.848	Valid
X13	61.74	46.792	.692	.840	Valid
X14	62.21	47.430	.541	.844	Valid
X15	62.34	47.072	.419	.849	Valid
X16	62.38	46.766	.471	.847	Valid
X17	62.47	46.920	.496	.846	Valid
X18	62.00	47.754	.518	.845	Valid
X19	62.31	46.920	.471	.847	Valid
X20	61.67	50.084	.294	.853	Valid
X21	61.72	48.133	.480	.847	Valid

Nilai R tabel = 0,2542

b. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	20

2. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS *HUMOR STYLE*

a. Uji Validitas

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Z01	79.21	73.325	.038	.747	Tidak Valid
Z02	78.93	73.328	.066	.743	Tidak Valid
Z03	79.71	71.544	.365	.738	Valid
Z04	80.05	66.401	.516	.716	Valid
Z05	79.17	68.566	.418	.723	Valid
Z06	79.21	66.307	.568	.714	Valid
Z07	79.31	75.376	-.080	.748	Tidak Valid
Z08	79.69	71.341	.264	.735	Valid
Z09	79.57	76.460	-.154	.756	Tidak Valid
Z10	79.19	66.928	.510	.717	Valid
Z11	79.72	70.273	.269	.732	Valid
Z12	79.69	65.832	.531	.714	Valid
Z13	78.62	73.082	.140	.738	Tidak Valid
Z14	79.07	67.609	.525	.718	Valid
Z15	80.10	72.726	.103	.741	Tidak Valid
Z16	79.79	72.834	.087	.743	Tidak Valid
Z17	78.83	72.040	.298	.736	Valid
Z18	78.98	67.526	.470	.720	Valid
Z19	79.62	66.731	.524	.716	Valid
Z20	80.07	68.907	.405	.724	Valid
Z21	78.53	72.358	.271	.734	Valid
Z22	79.90	71.147	.391	.737	Valid
Z23	79.28	74.870	-.046	.750	Tidak Valid
Z24	79.62	68.240	.485	.720	Valid

Z25	78.71	76.737	-.186	.755	Tidak Valid
Z26	79.21	69.255	.414	.725	Valid
Z27	80.28	68.765	.398	.724	Valid
Z28	78.78	70.598	.295	.731	Valid
Z29	79.28	76.063	-.130	.754	Tidak Valid
Z30	78.97	71.613	.260	.734	Valid
Z31	79.97	74.315	-.010	.748	Tidak Valid
Z32	79.36	66.902	.476	.718	Valid

Nilai R tabel = 0,2542

b. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	21

3. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS *FORGIVENESS*

a. Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Y01	88.9483	153.839	.388	.874	Valid
Y02	89.8621	150.542	.494	.871	Valid
Y03	89.4138	154.563	.368	.874	Valid
Y04	89.4828	149.061	.626	.869	Valid
Y05	89.8448	150.800	.539	.870	Valid
Y06	90.0517	146.611	.635	.868	Valid
Y07	90.1552	153.046	.382	.874	Valid
Y08	89.3276	157.277	.256	.876	Valid
Y09	89.6379	147.042	.626	.868	Valid
Y10	90.4655	176.429	-.559	.897	Tidak Valid
Y11	89.4655	170.043	-.417	.889	Tidak Valid
Y12	89.4828	156.991	.266	.877	Valid
Y13	88.8448	151.011	.544	.870	Valid
Y14	88.7069	154.492	.419	.873	Valid

Y15	89.1724	150.075	.460	.872	Valid
Y16	89.8793	147.336	.651	.868	Valid
Y17	88.8621	151.279	.514	.871	Valid
Y18	89.0172	152.123	.422	.873	Valid
Y19	89.7586	152.537	.352	.874	Valid
Y20	89.8448	151.923	.428	.873	Valid
Y21	88.9310	152.837	.412	.873	Valid
Y22	88.9655	152.560	.430	.873	Valid
Y23	90.2931	153.509	.365	.874	Valid
Y24	88.8621	153.244	.411	.873	Valid
Y25	88.8966	151.779	.491	.871	Valid
Y26	89.7414	146.300	.638	.867	Valid
Y27	89.7586	150.467	.510	.871	Valid
Y28	89.5517	153.796	.390	.873	Valid
Y29	90.0345	148.034	.609	.869	Valid
Y30	89.8103	150.928	.487	.871	Valid
Y31	89.6379	151.709	.485	.872	Valid
Y32	89.4655	153.376	.359	.874	Valid
Y33	89.2069	150.728	.395	.874	Valid

Nilai R tabel = 0,2542

b. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	31

Lampiran 9. Skala Penelitian Kualitas Persahabatan

SKALA PENELITIAN

III. Identitas Diri

- Nama :
Jenis Kelamin : P/L (coret yang tidak perlu)
Fakultas/Jurusan :
Email :
Nomor Telepon :

IV. Petunjuk Pengerjaan

- 4) Akan disajikan sejumlah pernyataan dan pilihlah satu jawaban. Pilihlah jawaban yang menggambarkan keadaan dan perasaan yang sesuai dengan diri anda karena semua jawaban dianggap benar dan tidak ada jawaban yang salah.
- 5) Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi diri anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

- 6) Jawablah setiap pernyataan secara runtut!

No	Peryanyaan Aitem	SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu bercanda satu sama lain dengan teman saya				

2.	Saya sering mengobrol dengan teman-teman walaupun kami dari kelas yang berbeda				
3.	Saya dan teman-teman saya senantiasa berbagi pengalaman hidup				
4.	Saya memahami latar belakang keluarga teman-teman saya				
5.	Saya tidak merasa malu apabila melakukan sesuatu yang lucu di hadapan teman saya				
6.	Teman saya memperbaiki kesalahan yang saya lakukan dalam pekerjaan rumah				
7.	Teman saya senantiasa membantu saya dalam menghadapi masalah perkuliahan				
8.	Teman saya sering membantu saya mencari jalan penyelesaian apabila saya berada dalam kesulitan				
9.	Teman saya mudah memaafkan saya				
10.	Saya dan teman saya dapat mengatasi perbedaan pendapat dengan segera				
11.	Teman saya memperlakukan saya dengan baik				
12.	Hubungan saya dengan teman saya seperti saudara				
13.	Saya mempercayai segala informasi yang diberikan oleh teman saya				
14.	Teman saya tidak pernah mengingkari janji				
15.	Saya yakin bahwa teman saya tidak akan membocorkan rahasia saya				
16.	Teman saya tidak pernah membohongi saya				
17.	Saya senantiasa mendengar nasihat teman saya				

18.	Saya merasa tenang apabila barang yang berharga disimpan oleh teman saya				
19.	Saya segera membantu teman saya apabila menghadapi masalah di perkuliahan				
20.	Saya merasa aman apabila ditemani oleh teman-teman saya				

Lampiran 10. Skala Penelitian *Humor style***SKALA PENELITIAN****I. Identitas Diri**

Nama :

Jenis Kelamin : P/L (coret yang tidak perlu)

Fakultas/Jurusan :

Email :

Nomor Telepon :

II. Petunjuk Pengerjaan

- 1) Akan disajikan sejumlah pernyataan dan pilihlah satu jawaban. Pilihlah jawaban yang menggambarkan keadaan dan perasaan yang sesuai dengan diri anda karena semua jawaban dianggap benar dan tidak ada jawaban yang salah.
- 2) Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi diri anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

- 3) Jawablah setiap pernyataan secara runtut!

No	Peryanyaan Aitem	SS	S	TS	STS
1.	Jika seseorang melakukan kesalahan, saya akan sering menggodanya tentang hal itu				

2.	Saya membiarkan orang menertawakan saya atau mengolok-olok penderitaan saya lebih dari yang seharusnya				
3.	Saya tidak harus bekerja terlalu keras untuk membuat orang lain tertawa – saya tampaknya orang yang lucu secara alami				
4.	Bahkan ketika saya sendirian, saya sering terhibur dengan kekonyolan hidup				
5.	Saya sering terbawa suasana merendahkan diri jika hal itu membuat keluarga atau teman-teman saya tertawa				
6.	Jika saya merasa kesal atau tidak bahagia, saya biasanya mencoba memikirkan sesuatu yang lucu tentang situasi tersebut untuk membuat diri saya merasa lebih baik				
7.	Ketika menyampaikan humor atau mengatakan sesuatu yang lucu, saya biasanya tidak terlalu memikirkan tentang bagaimana orang lain menerimanya				
8.	Saya sering berusaha untuk membuat orang suka atau lebih menerima saya dengan membuat lelucon atas kelemahan, kecerobohan, atau kesalahan saya				
9.	Memandang hidup sebagai hal yang lucu membuat saya tidak terlalu sedih atau tertekan tentang berbagai hal				
10.	Saya biasanya tidak suka bercanda atau menghibur orang				

11.	Jika saya sendirian dan merasa tidak bahagia, saya berusaha memikirkan sesuatu yang lucu untuk menghibur diri				
12.	Terkadang saya memikirkan tentang sesuatu yang lucu sampai saya tidak bisa menahan diri untuk mengatakannya, walaupun saat itu situasinya kurang tepat				
13.	Saya sering berlebihan dalam merendahkan diri saat membuat lelucon atau berusaha untuk terlihat lucu				
14.	Saya senang membuat orang tertawa				
15.	Jika saya merasa sedih atau kesal, ssaya biasanya kehilangan selera humor				
16.	Ketika saya bersama teman atau keluarga, saya sering menjadi bahan lelucon				
17.	Dalam pengalaman saya, memikirkan beberapa aspek lucu dari situasi sering kali merupakan cara yang sangat efektif untuk mengatasi masalah				
18.	Jika saya tidak menyukai seseorang, saya sering menggunakan humor atau ejekan untuk merendahkannya				
19.	Jika saya mengalami masalah atau merasa tidak bahagia, saya sering menutupinya dengan bercanda, sehingga tema terdekat saya pun tidak tahu bagaimana perasaan saya yang sebenarnya				
20.	Saya tidak harus bersama orang lain untuk merasa terhibur, saya biasanya dapat				

	menemukan hal-hal untuk ditertawakan bahkan ketika saya sendiri				
21.	Membiarkan orang lain menertawakan saya adalah cara saya menjaga teman-teman dan keluarga saya				

Lampiran 11. Lampiran Skala *Forgiveness*

SKALA PENELITIAN

III. Identitas Diri

Nama :

Jenis Kelamin : P/L (coret yang tidak perlu)

Fakultas/Jurusan :

Email :

Nomor Telepon :

IV. Petunjuk Pengerjaan

4) Akan disajikan sejumlah pernyataan dan pilihlah satu jawaban. Pilihlah jawaban yang menggambarkan keadaan dan perasaan yang sesuai dengan diri anda karena semua jawaban dianggap benar dan tidak ada jawaban yang salah.

5) Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi diri anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

6) Jawablah setiap pernyataan secara runtut!

No	Peryanyaan Aitem	SS	S	TS	STS
1.	Saya akan membuat sahabat yang telah menyakiti hati saya membayar semua perbuatannya				
2.	Saya lebih memilih mencari jalan alternatif daripada harus berpapasan dengan sahabat yang telah menyakiti hati saya				
3.	Saya memaafkan kesalahan sahabat yang telah menyakiti hati saya				
4.	Saya tetap menjalin hubungan baik dengan sahabat yang telah menyakiti hati saya meskipun orang lain tidak mendukungnya				
5.	Saya menganggap sahabat yang telah menyakiti hati saya tidak ada apabila sedang berada di situasi yang sama				
6.	Saya menjauh apabila bertemu dengan sahabat yang telah menyakiti hati saya				
7.	Saya kurang mempercayai sahabat yang telah menyakiti hati saya				
8.	Sekalipun dia telah menyakiti saya, saya akan tetap berbuat baik kepada sahabat yang telah menyakiti hati saya				
9.	Saya enggan berkomunikasi dengan sahabat yang telah menyakiti hati saya				
10.	Saya akan tetap membantu sahabat yang telah menyakiti hati saya ketika dia mengalami kesusahan				
11.	Saya akan melakukan pembalasan kepada sahabat yang telah menyakiti hati saya				

12.	Saya akan membuat sahabat yang telah menyakiti hati saya kehilangan kebahagiaan				
13.	Saya akan membuat sahabat yang telah menyakiti hati saya menyesal karena telah menyakiti saya				
14.	Saya menjaga jarak dari sahabat yang telah menyakiti hati saya				
15.	Saya ingin melihat sahabat yang menyakiti hati saya menderita seperti saya				
16.	Saya senang melihat sahabat yang telah menyakiti hati saya disakiti oleh orang lain				
17.	Saya mengkomunikasikan keresahan saya kepada sahabat yang telah menyakiti hati saya dengan harapan hubungan kami dapat kembali terjalin dengan baik.				
18.	Saya ingin kembali bersahabat dengan sahabat yang telah menyakiti hati saya				
19.	Sahabat yang telah menyakiti saya tidak pantas menerima kebaikan				
20.	Saya senang melihat orang lain menghina dan menjauhi sahabat yang telah menyakiti hati saya				
21.	Saya tidak ingin berada di situasi yang sama dengan sahabat yang telah menyakiti hati saya				
22.	Saya akan membuat sahabat yang telah menyakiti hati saya merasakan apa yang saya rasakan				
23.	Saya berharap hal buruk terjadi pada sahabat yang telah menyakiti hati saya				

24.	Saya mencoba menyapa ketika berpapasan dengan sahabat yang telah menyakiti hati saya walaupun responnya tidak menyenangkan				
25.	Saya telah melupakan semua rasa kecewa saya terhadap sahabat yang telah menyakiti hati saya				
26.	Saya menjaga nama baik sahabat yang telah menyakiti hati saya ketika orang lain mengatakan hal buruk tentangnya				
27.	Saya senantiasa menanyakan kabar sahabat yang telah menyakiti hati saya meskipun tidak pernah dibalas				
28.	Saya akan ada untuk sahabat saya sekalipun dia telah menyakiti saya				
29.	Terlepas dengan apa yang sahabat saya lakukan, dia tetap sahabat saya				
30.	Sebisa mungkin saya tidak membalas pesan dari sahabat yang telah menyakiti hati saya				
31.	Saya menceritakan hal buruk tentang sahabat yang telah menyakiti hati saya agar orang lain membencinya				

Lampiran 12. Keseluruhan Skor Aitem Variabel Kualitas Persahabatan

Resp/No Aitem	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
1	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	71
2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	69
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	79
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
5	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	62
6	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	73
7	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	67
8	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	65
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	78
10	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	66
11	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	65
12	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	72
13	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	69
14	4	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	49
15	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	74
16	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	78
17	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	64

38	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
39	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	4	4	67
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
41	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	52
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	79
43	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	72
44	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	58
45	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	57
46	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	71
47	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	71
48	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	61
49	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	64
50	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	63
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	79
53	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	74
54	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	67
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
56	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	77
57	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	62

58	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
59	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
60	4	4	4	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	59
61	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	76
62	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	53
63	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	75
64	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	68
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
66	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	64
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	73
68	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	73
69	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	63
70	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	59
71	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	69
72	4	2	3	2	4	2	2	2	4	1	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	61
73	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	60
74	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	61
75	4	4	4	3	1	3	4	2	2	4	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	61
76	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	3	3	51
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	79

78	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	62
79	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	69
80	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	67
81	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	63
82	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	60
83	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	72
84	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	1	3	3	1	2	4	3	4	60
85	3	3	3	4	3	4	2	4	2	3	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	61
86	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	60
87	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
88	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	59
89	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	62
90	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	72
91	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	76
92	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	2	3	67
93	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	73
94	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	70
95	4	4	4	2	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	69
96	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	71
97	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	4	3	73

98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
99	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	71
100	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	59

Lampiran 13. Keseluruhan Skor Aitem Variabel *Humor style*

Resp/No Aitem	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Total	
1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	52
2	3	1	3	2	1	3	1	3	3	4	3	1	1	4	1	3	4	1	4	4	4	3	53
3	4	1	2	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	63	
4	3	2	4	4	4	3	2	2	4	2	4	1	1	4	2	3	3	1	4	4	4	4	61
5	2	1	2	2	1	2	2	1	3	3	3	1	1	3	1	2	2	1	2	3	2	40	
6	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	75
7	2	1	3	3	2	3	3	3	4	4	4	2	2	4	1	3	3	1	4	2	1	55	
8	4	2	2	3	1	3	2	2	3	2	3	1	1	4	3	1	3	1	3	3	1	48	
9	2	1	3	3	3	1	1	3	4	1	3	3	3	4	4	2	4	2	2	2	2	53	
10	1	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	1	4	3	4	65	
11	2	1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	50	
12	2	3	2	3	3	3	1	3	3	4	1	1	2	4	1	3	4	1	4	2	2	52	
13	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	1	2	2	4	4	3	3	2	4	3	4	57	
14	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	60	
15	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	74	
16	2	2	3	2	2	3	1	2	3	2	2	1	2	4	1	3	3	1	3	2	2	46	
17	3	1	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	4	1	2	3	3	2	2	2	46	

38	1	1	1	1	1	1	1	2	4	2	3	1	1	1	3	1	3	1	3	4	2	38
39	3	1	2	3	4	2	1	2	1	3	2	2	1	3	1	1	2	1	2	4	2	43
40	2	3	3	3	3	3	2	1	3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	4	3	3	55
41	2	1	2	3	4	4	1	2	2	2	3	1	1	3	2	2	3	1	3	2	2	46
42	2	1	4	4	4	4	1	1	2	2	2	3	2	4	4	1	1	1	1	2	2	48
43	1	1	2	1	1	3	1	1	1	4	4	1	1	4	1	2	1	1	3	3	1	38
44	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	4	51
45	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	47
46	2	1	2	1	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	1	52
47	3	2	2	4	1	4	2	2	3	4	4	3	1	4	1	3	3	1	4	4	3	58
48	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	52
49	2	1	2	3	2	4	2	2	3	2	3	2	1	4	2	3	3	1	3	2	3	50
50	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	55
51	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	1	4	1	1	60
52	2	2	3	2	1	2	1	1	3	3	3	1	1	4	1	2	2	1	4	4	1	44
53	3	2	3	2	4	3	2	3	3	1	3	3	3	4	3	4	4	1	3	3	3	60
54	1	1	2	2	1	4	1	1	2	4	3	1	1	4	4	3	3	1	3	3	1	46
55	3	1	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	4	4	4	3	1	3	4	3	57
56	2	1	2	2	2	3	2	2	3	1	2	1	2	3	3	2	3	2	3	3	3	47
57	2	1	2	3	1	3	1	1	2	2	1	1	1	3	2	1	1	1	3	3	1	36

58	3	3	3	1	3	3	1	2	3	3	1	1	2	4	1	3	3	1	4	2	3	50
59	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	4	1	3	2	2	4	3	2	55
60	2	1	2	3	1	3	1	1	3	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	2	1	45
61	1	1	2	3	1	3	1	1	3	2	4	1	1	4	1	1	3	1	4	4	2	44
62	1	2	3	4	3	4	1	2	3	2	3	1	2	4	4	3	3	1	2	4	1	53
63	2	2	3	4	3	4	1	2	4	1	4	2	1	4	4	1	4	1	4	4	2	57
64	1	2	3	4	2	4	1	1	3	4	4	2	1	4	1	2	3	1	4	3	2	52
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
66	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	45
67	1	2	4	2	2	2	1	2	3	1	3	1	1	4	3	3	2	1	4	3	3	48
68	3	2	4	4	4	2	1	1	3	2	1	1	1	3	4	3	1	1	2	2	1	46
69	3	2	3	2	4	3	1	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	58
70	2	1	1	3	1	2	2	1	2	2	3	2	1	3	2	1	2	1	2	4	2	40
71	2	1	2	4	3	4	3	3	4	2	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	65
72	1	2	1	3	1	1	1	4	4	2	3	2	1	4	1	1	4	1	2	2	1	42
73	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	57
74	3	1	2	3	2	3	1	3	3	3	4	3	1	4	1	3	2	1	3	3	3	52
75	2	1	1	3	2	2	1	3	2	4	2	1	1	4	4	1	4	1	4	4	2	49
76	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	47
77	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	4	1	2	4	4	2	2	2	4	2	4	61

78	2	1	2	2	2	2	1	1	2	3	3	2	1	3	1	1	2	1	3	4	1	40
79	1	2	1	3	1	3	2	1	3	2	3	1	1	3	1	1	2	1	3	3	3	41
80	2	2	1	4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	1	3	3	1	3	4	3	51
81	2	3	2	2	2	1	1	3	2	2	3	1	1	3	1	3	3	2	3	4	3	47
82	2	3	2	3	3	2	1	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	1	3	4	3	56
83	1	1	3	3	2	4	1	4	1	4	4	1	1	4	1	4	2	1	4	4	1	51
84	3	1	2	2	2	4	4	1	3	2	4	2	1	3	4	2	2	2	4	3	3	54
85	4	4	2	4	3	4	3	3	4	2	4	2	3	4	3	2	4	4	2	3	2	66
86	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	52
87	1	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1	3	3	2	49
88	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	59
89	3	1	2	2	1	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	2	2	48
90	1	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	1	3	3	2	2	3	2	4	3	48
91	1	3	4	4	1	4	1	2	4	1	3	1	1	4	2	3	4	1	4	3	2	53
92	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	67
93	4	4	1	3	4	4	1	1	4	2	2	3	4	4	1	4	1	1	1	4	4	57
94	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	1	4	4	1	50
95	1	3	2	4	2	1	2	1	1	3	1	1	2	3	3	2	1	1	3	1	3	41
96	2	3	3	4	2	3	3	1	3	1	1	3	2	4	1	1	1	1	4	2	1	46
97	4	1	4	4	1	1	1	1	1	2	1	1	4	4	1	2	1	1	3	3	1	42

Lampiran 14. Keseluruhan Skor Aitem Variabel *Forgiveness*

Resp/No Aitem	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Total
1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	101
2	4	1	4	3	1	1	1	3	1	3	4	4	4	1	4	4	3	1	4	4	1	4	4	4	1	4	1	1	1	1	4	81
3	3	2	4	4	3	3	2	3	1	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3	4	4	4	1	4	101
4	4	3	4	3	1	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111
5	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	2	3	3	81
6	4	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	96
7	2	3	4	4	2	2	2	4	2	4	3	4	4	2	4	3	3	3	2	3	1	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	95
8	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	72
9	4	1	1	1	1	1	2	1	1	4	4	4	2	1	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	1	2	84
10	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	109
11	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	90
12	3	3	4	3	2	2	1	2	2	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	98
13	4	3	4	3	3	4	3	1	3	3	4	4	1	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	98
14	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	104
15	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	109
16	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	109
17	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	4	2	3	2	2	3	3	3	81

58	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	4	2	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	87
59	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	2	4	4	2	1	3	3	3	2	3	3	89
60	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	4	4	2	4	3	1	1	4	4	4	4	4	2	3	3	2	2	3	4	4	94
61	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	120
62	2	2	1	1	2	2	1	1	3	2	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	2	3	4	2	3	1	2	3	2	3	4	81
63	1	2	4	2	1	3	1	4	4	4	1	1	1	2	1	1	4	3	4	4	1	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	83
64	4	2	3	3	1	2	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	95
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93
66	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	91
67	3	3	1	1	3	3	1	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	2	4	4	2	4	3	3	3	3	2	4	94
68	4	1	3	2	2	2	2	3	2	3	4	4	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	2	3	92
69	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
70	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	89
71	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	107
72	3	1	2	2	1	1	3	3	1	4	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	83
73	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93
74	3	1	3	3	2	1	1	4	1	3	3	2	2	1	2	2	3	2	4	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	3	74
75	1	1	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	1	3	4	3	1	3	3	2	2	4	4	3	2	3	3	3	4	2	1	85
76	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	73
77	3	2	3	3	2	2	1	3	2	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	96

78	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	4	4	3	1	4	3	1	1	3	4	1	3	4	2	3	2	1	1	1	3	4	77	
79	3	3	3	2	3	2	2	4	2	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	1	4	4	1	1	3	3	3	3	3	4	92	
80	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	1	3	3	2	3	3	4	86	
81	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	4	4	4	1	1	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	4	4	4	2	4	89	
82	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	2	4	4	1	1	4	4	3	4	4	2	2	4	2	2	2	2	4	89	
83	2	2	2	3	3	2	1	3	3	3	4	4	4	1	4	4	1	2	4	4	2	4	4	2	2	3	3	2	3	3	4	88	
84	2	1	3	3	4	2	4	3	2	3	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	3	1	1	3	2	1	75	
85	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	2	4	2	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	100	
86	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	4	3	2	1	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2	81	
87	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	73	
88	2	2	3	3	3	2	1	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	78	
89	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	80
90	3	1	3	3	2	2	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	81	
91	3	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	114	
92	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	109	
93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
94	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	104	
95	3	1	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	1	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	102	
96	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	116	
97	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	115	

98	4	2	4	2	2	2	1	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	105
99	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	104
100	2	2	3	3	3	2	1	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	78

Lampiran 15. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian

1. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KUALITAS PERSAHABATAN

c. Uji Validitas

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
X01	63.42	52.387	.336	.903	Valid
X02	63.36	52.314	.378	.902	Valid
X03	63.45	51.785	.430	.901	Valid
X04	63.79	51.077	.434	.901	Valid
X05	63.57	49.803	.497	.900	Valid
X06	63.56	51.057	.483	.900	Valid
X07	63.79	50.269	.449	.901	Valid
X08	63.82	48.674	.647	.896	Valid
X09	63.73	50.179	.573	.898	Valid
X10	63.71	50.067	.544	.899	Valid
X11	63.44	50.350	.609	.897	Valid
X12	63.66	48.530	.715	.894	Valid
X13	63.87	48.720	.591	.897	Valid
X14	63.78	49.284	.690	.895	Valid
X15	63.70	49.202	.627	.896	Valid
X16	64.19	48.640	.526	.900	Valid
X17	63.79	50.147	.583	.898	Valid
X18	63.85	49.442	.487	.901	Valid
X19	63.68	50.442	.563	.898	Valid
X20	63.60	49.616	.612	.897	Valid

Nilai R tabel = 0,1946

d. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.903	20

2. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS *HUMOR STYLE*

a. Uji Validitas

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Total
Z01	49.71	64.046	.359	.805	Valid
Z02	49.97	64.292	.342	.805	Valid
Z03	49.34	64.247	.376	.804	Valid
Z04	49.12	65.440	.254	.810	Valid
Z05	49.55	60.492	.560	.793	Valid
Z06	49.06	64.239	.342	.805	Valid
Z07	50.16	61.994	.539	.795	Valid
Z08	49.68	60.240	.599	.791	Valid
Z09	49.04	62.301	.530	.796	Valid
Z10	49.37	68.377	.231	.823	Valid
Z11	49.07	63.985	.353	.805	Valid
Z12	49.86	62.182	.498	.797	Valid
Z13	50.03	61.848	.552	.795	Valid
Z14	48.41	67.214	.225	.810	Valid
Z15	49.45	63.462	.296	.809	Valid
Z16	49.54	63.705	.394	.803	Valid
Z17	49.10	63.606	.408	.802	Valid
Z18	50.31	61.792	.499	.797	Valid
Z19	48.84	66.196	.232	.810	Valid
Z20	49.03	69.423	.257	.810	Valid
Z21	49.56	62.188	.467	.799	Valid

Nilai R tabel = 0,1946

b. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.812	21

3. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS *FORGIVENESS*

a. Uji Validitas

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Y01	90.5000	133.222	.531	.886	Valid
Y02	91.0200	132.323	.543	.885	Valid
Y03	90.4900	135.505	.454	.887	Valid
Y04	90.8500	137.280	.344	.889	Valid
Y05	90.8800	136.450	.365	.889	Valid
Y06	90.9300	132.975	.564	.885	Valid
Y07	91.3300	140.526	.251	.895	Valid
Y08	90.6400	137.889	.285	.891	Valid
Y09	91.0200	134.989	.442	.888	Valid
Y10	90.6500	135.947	.431	.888	Valid
Y11	90.1900	135.024	.503	.887	Valid
Y12	90.0700	134.126	.513	.886	Valid
Y13	90.3800	135.288	.394	.889	Valid
Y14	91.1100	133.553	.470	.887	Valid
Y15	90.1500	135.179	.453	.887	Valid
Y16	90.3400	133.782	.501	.886	Valid
Y17	90.7700	135.775	.329	.890	Valid
Y18	90.8800	135.602	.426	.888	Valid
Y19	90.1300	135.993	.484	.887	Valid
Y20	90.1400	136.061	.492	.887	Valid
Y21	91.0000	136.788	.250	.893	Valid
Y22	90.1700	136.284	.479	.887	Valid
Y23	89.9900	136.596	.478	.887	Valid
Y24	90.6900	135.004	.461	.887	Valid
Y25	90.8800	132.794	.521	.886	Valid
Y26	90.4900	137.869	.408	.888	Valid
Y27	90.5700	132.551	.609	.884	Valid
Y28	90.6900	132.923	.601	.885	Valid
Y29	90.5700	136.571	.372	.889	Valid

Y30	90.6800	137.755	.298	.890	Valid
Y31	90.1000	134.899	.487	.887	Valid

Nilai R tabel = 0,1946

b. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	31

Lampiran 16. Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi $X*Z_a \rightarrow Y$

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711 ^a	.505	.489	10.31251

a. Predictors: (Constant), XZ_A, Z_A, X

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi $X*Z_m \rightarrow Y$

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.473 ^a	.223	.199	12.91665

a. Predictors: (Constant), XZ_M, X, Z_M

Lampiran 17. Bukti Konsultasi

TANDA BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI













Nama : Selvi Indrias Zuzeta Wulandari

NIM : 18410097

Pembimbing : Rahmatika Sari Amalia, M.Psi.

Judul Skripsi : Hubungan Kualitas Persahabatan dengan Forgiveness yang

Dimoderasi oleh *Humor Style* pada Mahasiswa

No	Tanggal	Materi Konsultasi	TTD
1	4-11-2021	Pengajuan judul	1 
2	10-12-2021	Revisi Bab I	2 
3	11-01-2022	Revisi Bab I	3 
4	17-01-2022	Revisi Bab I	4 
5	3-02-2022	Revisi Bab I dan menambahkan Bab II	5 
6	15-02-2022	Revisi Bab II bagian hipotesis	6 
7	7-03-2022	Bab III dan ACC seminar proposal	7 
8	12-04-2022	Seminar proposal	8 
9	20-05-2022	Konsultasi hasil seminar dan kuesioner	9 
10	18-08-2022	Revisi Bab IV	10 
11	6-09-2022	Revisi Bab IV-V	11 
12	14/9/2022	ACC keseluruhan	12 

Lampiran 18. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsl.uin-malang.ac.id

No. : 264 /FPsi.1/PP.009/2/2022

23 Februari 2022

Perihal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada Yth.

Kepala BAK Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Dengan hormat,

Dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan data terkait skripsi bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan data mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2018, kepada:

Nama / NIM : SELVI INDRIAS ZUZETA WULANDARI / 18410097
Tempat Penelitian : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Skripsi : HUBUNGAN KUALITAS PERSAHABATAN
DENGAN FORGIVENESS YANG DIMODERASI
OLEH HUMOR STYLE PADA MAHASISWA
Dosen Pembimbing : Rahmatika Sari Amalia, M.Psi.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Ari Ridho

Tembusan:

1. Dekan;
2. Para Wakil Dekan;
3. Ketua Jurusan;
4. Arsip.